

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN BERMAIN  
SEPAK BOLA PADA PEMAIN JUNIOR  
KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN**



**Oleh:  
SUBAGYO IRIANTO  
NIM. 20608261032**

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Doktor Ilmu Keolahragaan

**PROGRAM DOKTOR ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

## ABSTRAK

**SUBAGYO IRIANTO:** Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun. **Disertasi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan tes untuk mengukur keterampilan bermain sepak bola yang baku pada pemain junior KU 16-18 tahun, (2) menetapkan kriteria validitas dan reliabilitas sebagai tes keterampilan yang baik, (3) menetapkan nilai kepraktisan sebagai tes keterampilan yang mudah, sederhana, dan aman, dan (4) menyusun norma penilaian keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, model pengembangan tes melalui 4 tahap, yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *dessiminate*. Subjek penilaian produk awal terdiri dari 5 akademisi dan 5 pelatih untuk konten validity. Sampel yang digunakan adalah pemain junior KU 16-18 tahun pada klub sepak bola Akademi dan SMA KKO di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 247 pemain. Teknik sampling menggunakan *purposive* sampling yaitu: (1) telah mengikuti pembinaan di klub akademi minimal 6 bulan, (2) pernah mengikuti kompetisi resmi Soeratin Cup, dan (3) usia 16-18 tahun. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian produk awal oleh pakar, lembar penilaian prestasi pemain oleh pelatih, lembar penilaian kepraktisan oleh pelatih. Validitas isi dengan teknik Delphi ditentukan menggunakan perhitungan Aiken's, reliabilitas antar rater menggunakan perhitungan Alpha Cronbach dan ICC, validitas empirik menggunakan koefisien korelasi product moment antara penilaian prestasi pemain oleh pelatih dengan skor tes keterampilan yang dikembangkan. Reliabilitas ditentukan menggunakan test re test, kepraktisan menggunakan penilaian dari pelatih atau pengguna. Norma penilaian disusun berdasarkan harga rerata dan standar deviasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes yang dikembangkan adalah (1) telah ditemukan konstruksi tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain Junior KU 16-18 tahun, (2) telah ditemukan validitas empirik yang sangat tinggi 0,865, (3) telah ditemukan reliabilitas tes re tes yang tinggi 0,777, (4) telah ditemukan kepraktisan tes yang sangat baik dengan nilai keseluruhan 88,12 %, (5) telah tersusun norma penilaian untuk tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain Junior KU 16-18 tahun. Norma penilaian memiliki 5 kategori yakni kurang sekali ( $> 57.76$ ), kurang ( $53.53 < - \leq 57.76$ ), cukup ( $49.29 < - \leq 53.53$ ), baik ( $45.05 < - \leq 49.29$ ), dan baik sekali ( $\leq 45.05$ ).

**Kata kunci:** tes keterampilan, sepak bola, norma penilaian

## ABSTRACT

**SUBAGYO IRIANTO:** Development on the Football Skill Test for the Junior Players in the Age Group of 16-18 Years Old. **Dissertation. Yogyakarta: Study Program of Sport Science, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta.**

The objectives of this research are: (1) to develop a standardized test for evaluating football skills for junior players in the age group of 16-18 years old, (2) to assess the validity and reliability criteria for an effective skill test, (3) to evaluate the practicality of the test in terms of ease, simplicity, and safety, and (4) to establish norms for assessing football skills for junior players in the age group of 16-18 years old.

This research was a developmental study, whereby the test development model encompassed four stages: define, design, develop, and disseminate. The initial product assessment involved 5 academics and 5 coaches to evaluate content validity. The sample comprised 247 junior players in the age group of 16-18 years old from Akademi and SMA KKO football clubs in the Special Region of Yogyakarta. The sample method employed purposive sampling, specifically:

(1) participants must have engaged in coaching at the academy club for a minimum of 6 months,

(2) participants must have taken part in the official Soeratin Cup competition, and (3) participants

must be aged 16-18 years old. The research instrument comprised an initial product assessment sheet evaluated by specialists, a player achievement assessment sheet completed by coaches, and a practicality assessment sheet also filled out by coaches. The Delphi technique assessed content validity through Aiken's calculations, inter-rater reliability via Cronbach's alpha and ICC calculations, and empirical validity through the product moment correlation coefficient between the coach's evaluation of player achievement and the scores from the developed skill test. Reliability was assessed by test-retest methods, whereas practicality was evaluated based on the assessment of the coach or user. The evaluation criteria were organized according to the mean price and standard deviation.

The research findings reveal that the constructed football playing skill test for junior players aged 16-18 years old demonstrates (1) a very high empirical validity of 0.865, (2) a high test-retest reliability of 0.777, (3) excellent practicality with an overall value of 88.12%, and (4) established assessment norms for this demographic. The evaluation criteria consist of five categories: very poor ( $> 57.76$ ), poor ( $53.53 < - \leq 57.76$ ), moderate ( $49.29 < - \leq 53.53$ ), good ( $45.05 < - \leq 49.29$ ), and very good ( $\leq 45.05$ ).

**Keywords:** skill test, football, assessment standards



## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA PADA PEMAIN JUNIOR KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN

**SUBAGYO IRIANTO**  
**20608261032**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Ujian Terbuka  
Disertasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: .....

#### TIM PEMBIMBING

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Tomoliyus, M. S. (Promotor)		11/11 - 2024
Prof. Dr. Awan Hariono, M. Or. (Kopromotor)		11/11 - 2024


Yogyakarta,.....  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, SPd, MOr  
NIP. 197702182008011002

Koordinator Program Studi,

  
Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.  
NIP. 19580111 198203 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Subagyo Irianto  
Nomor Mahasiswa : 20608261032  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Doktor di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 2024

Yang membuat pernyataan,



Subagyo Irianto

NIM. 20608261032








## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA PADA PEMAIN JUNIOR KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN

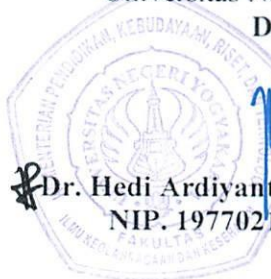
Subagyo Irianto  
NIM. 20608261032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Terbuka Disertasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 14 November 2024

#### DEWAN PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Ketua Penguji)		14/11-2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Sekretaris Penguji)		14/11-2024
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. (Promotor)		14/11-2024
Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or. (Kopromotor)		14/11-2024
Prof. Dr. Nasuka, M.Kes. (Penguji 1)		14/11-2024
Prof. Dr. Komarudin, M.A. (Penguji 2)		14/11-2024
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Penguji 3)		14/11-2024

Yogyakarta, 14 November 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, disertasi ini saya persembahkan  
kepada:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan menguatkan saya dalam  
menimba ilmu dan menyelesaikan tugas akhir disertasi ini.

Keluarga saya Istri, Anak, dan Cucu tercinta. Tanpa dukungan, doa, dan cinta  
kasih yang tiada henti dari mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud.

Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas  
Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan memotivasi saya dalam  
menyelesaikan tugas akhir disertasi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, alhamdulillah disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Disertasi ini dimaksudkan untuk mengembangkan tes keterampilan bermain sepak bola yang baku sehingga dapat digunakan dalam pembinaan prestasi sepak bola peain junior KU 16-18 tahun. Penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang setulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Tomoliyus, M.S, dan Bapak Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or, selaku tim promotor dan co-promotor yang dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan motivasi, bimbingan, dan koreksi dengan penuh perhatian, ketelitian, serta kemudahan sehingga disertasi ini dapat terselesaikan. Selain itu ijinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin menempuh studi Pendidikan S3.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S3.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or, selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S3.
4. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M. Kes, selaku Korprodi S3 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan studi
5. Para pakar akademisi dan pelatih tim sepak bola akademi dan Sekolah KKO atas kesediaan, saran, arahan, dan kerjasama dalam penelitian disertasi ini.
6. Para pengurus klub sepak bola akademi di lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kepala Sekolah SMA KKO Sewon, Bantul yang telah berkenan memberikan izin untuk pengambilan data penelitian disertasi.

7. Para pemain junior sepak bola KU 16-18 tahun yang telah bersedia dengan sungguh-sungguh untuk pengambilan data disertasi.
8. Para petugas lapangan dan testor yang telah bersedia membantu mempersiapkan dan melakukan pengambilan data pada tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain Junior KU 16-18 tahun.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril, materiil, dan spirituil sehingga saya dapat mengikuti kuliah hingga jenjang S3 dan menyelesaikan penelitian disertasi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak dan Ibu, teman-teman semua, dan keluarga mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 2024

Penulis,



Subagyo Irianto

NIM. 20608261032

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Tujuan Penelitian Pengembangan .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....</b>	<b>13</b>
<b>G. Manfaat Pengembangan .....</b>	<b>14</b>
<b>H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>17</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>17</b>
1. Konsep Permainan sepak bola.....	17
2. Konsep Penilaian (Tes, Pengukuran, dan Evaluasi) dalam Olahraga .....	32
3. Konsep Validitas .....	40
4. Konsep Reliabilitas.....	43
5. Konsep Kepraktisan.....	47
6. Karakteristik Anak Usia 16-18 Tahun.....	47
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>63</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>67</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>

<b>A. Model Pengembangan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Prosedur Pengembangan .....</b>	<b>67</b>
1. Tahap Pendefinisian (Define).....	68
2. Tahap Desain .....	76
3. Tahap Pengembangan ( <i>Develop</i> ).....	81
4. Tahap Desiminasi. ....	82
<b>C. Desain Uji Coba Produk .....</b>	<b>84</b>
1. Desain Uji Coba .....	84
2. Tempat dan waktu penelitian.....	84
3. Subyek Uji Coba.....	84
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	85
5. Teknik Analisis Data .....	88
<b>BAB IV .....</b>	<b>92</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>92</b>
<b>A. Hasil Pengembangan Produk Awal .....</b>	<b>92</b>
<b>B. Hasil Uji Coba Produk.....</b>	<b>104</b>
<b>C. Revisi Produk.....</b>	<b>114</b>
<b>D. Kajian Produk Akhir .....</b>	<b>115</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>117</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>118</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Penilaian.....	42
Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu yang Layak Dikaji Dalam Penelitian Ini .....	55
Tabel 3. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Akan Dilakukan.....	61
Tabel 4. Definisi Keterampilan dalam Bermain Sepak Bola .....	69
Tabel 5. Deskripsi Indikator Keterampilan Bermain Sepak Bola .....	70
Tabel 6. Fokus Keterampilan Indikator Bermain Sepak Bola.....	71
Tabel 7. Item Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola KU 16-18 Tahun.....	73
Tabel 8. Rancangan Item Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola .....	74
Tabel 9. Instrumen Kuesioner Untuk Validitas Isi.....	85
Tabel 10. Instrumen Kuesioner Untuk Uji Coba.....	86
Tabel 11. Kriteria Validitas Uji Ahli.....	87
Tabel 12. Alur penelitian .....	90
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Aiken's .....	104
Tabel 14. Hasil Reliabilitas Antar Rater dengan Alpha Cronbach's.....	105
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater dengan ICC .....	106
Tabel 16. Hasil Uji Kepraktisan.....	107
Tabel 17. Uji Normalitas.....	109
Tabel 18. Hasil Uji Pearson Product Moment .....	110
Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Tes Retest .....	111
Tabel 20. Norma Penilaian Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Pemain Junior KU 16-18 .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida latihan berdasarkan usia.....	54
Gambar 2. Alur Pikir Tes Keterampilan Sepak Bola.....	64
Gambar 3. Area Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain SSB KU 14-15 Tahun .....	76
Gambar 4. Area Tes Keterampilan Sepak Bola .....	78
Gambar 5. Prosedur Pengembangan Konstruksi Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior Usia 16-18 Tahun Mengadaptasi Prosedur Pengembangan Thiagarajan, Sammel, dan Semmel.....	82
Gambar 6. Desain Konstruksi Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Pemain Junior KU 16-18 Tahun .....	91
Gambar 7. Desain Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Pemain Junior KU 16-18 Tahun .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Angket Validasi Ahli .....	129
<b>Lampiran 2.</b> Angket Uji Kepraktisan oleh Pelatih .....	132
<b>Lampiran 3.</b> Lembar Penilaian Pemain .....	134
<b>Lampiran 4.</b> Rancangan Produk .....	135
<b>Lampiran 5.</b> Produk Awal .....	136
<b>Lampiran 6.</b> Data Masukan untuk Perbaikan Putaran Pertama .....	142
<b>Lampiran 7.</b> Data Penilaian Revisi Rancangan Produk.....	143
<b>Lampiran 8.</b> Data Uji Skala Kecil .....	146
<b>Lampiran 9.</b> Data Uji Skala Besar .....	148
<b>Lampiran 10.</b> Dokumentasi Validasi oleh Ahli .....	156
<b>Lampiran 11.</b> Dokumentasi Penilaian Ahli terhadap Tes Kepraktisan oleh Pelatih.....	161
<b>Lampiran 12.</b> Sertifikat Pelatih dan Akademisi .....	164
<b>Lampiran 13.</b> Dokumentasi Kalibrasi Stopwatch yang Digunakan untuk Penilaian.....	166
<b>Lampiran 14.</b> Dokumentasi Pelaksanaan Tes Keterampilan .....	168
<b>Lampiran 15.</b> Surat Perijinan dan Keterangan .....	173
<b>Lampiran 16.</b> Dokumentasi Pengambilan Data .....	182
<b>Lampiran 17.</b> Produk Akhir .....	185
<b>Lampiran 18.</b> Perbedaan Tes Keterampilan .....	200

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia, hampir setiap anak laki-laki pernah bermain sepak bola. Sepak bola telah menjadi olahraga favorit di kalangan masyarakat, dimainkan oleh berbagai kelompok dari berbagai latar belakang, baik di perkotaan maupun di pedesaan, termasuk anak-anak, orang dewasa dan bahkan wanita (Kismono & Dewi, 2021). Maraknya pembinaan sepak bola usia muda di berbagai daerah di Indonesia juga ditandai dengan banyaknya jumlah sekolah sepak bola maupun klub akademi sepak bola yang jumlahnya mencapai ratusan hingga ribuan di seluruh Indonesia, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat sangat berharap prestasi sepak bola Indonesia kedepan semakin baik.

Perkembangan prestasi sepak bola Indonesia, baik untuk timnas Junior (KU 17, 19, 20 tahun ) maupun timnas Senior, dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan keberhasilan timnas Indonesia meraih prestasi di ajang SEA Games, Piala AFF 2024, serta timnas Senior yang berhasil masuk ke babak 16 besar kualifikasi Piala Dunia 2026 zona Asia, bersaing dengan negara-negara seperti: Jepang, Korea Selatan, Arab Saudi, Iran, Irak, Bahrain, Australia, Qatar, China, dan lainnya. Jika dilihat dari peringkat FIFA, Indonesia mengalami perkembangan pesat sejak ditangani pelatih asal Korea Selatan, Shin Tae-Yong. Peringkat FIFA Indonesia berhasil melampaui negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Singapura, yang

sebelumnya berada di atas Indonesia. Sebelumnya, peringkat FIFA Indonesia berada pada 178, namun sejak Oktober 2024 Indonesia telah naik ke peringkat 130, harapannya prestasi ini dapat dipertahankan dan bahkan bisa ditingkatkan.

Selain hasil kerja keras pelatih, peningkatan prestasi Timnas PSSI juga tidak lepas dari peran Ketua Umum PSSI Bapak Erick Thohir dalam melakukan naturalisasi pemain, baik senior maupun junior dalam jumlah yang cukup banyak. Namun demikian, ke depannya, sepak bola Indonesia tidak boleh hanya mengandalkan pembinaan melalui model naturalisasi saja. Indonesia harus mampu bangkit dan mandiri. Keberadaan pelatih asing dan pemain naturalisasi seharusnya menjadikan motivasi, edukasi, dan persaingan secara sehat bagi pemain lokal untuk semakin giat berlatih dan meningkatkan performa mereka di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Dalam konteks ini, pembinaan sepak bola menjadi elemen kunci untuk meningkatkan prestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Pembinaan sepak bola sendiri dapat dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini sampai ke usia senior, selanjutnya sepak bola dikelola dan dimainkan secara profesional dengan tujuan meraih hasil yang maksimal pada berbagai level kompetisi sepak bola. Pembinaan sepak bola menuju prestasi tinggi tentu saja membutuhkan berbagai faktor untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, diantaranya adalah kualitas pelatih, manajemen klub, atlet yang berbakat, sarana dan prasarana, program latihan, kompetisi di setiap kelompok usia secara periodik, dan adanya penilaian atau evaluasi dalam latihan maupun pertandingan.

Sepak bola modern berlangsung lebih cepat, bukan hanya cepat dalam

berlari, tetapi juga dalam hal eksekusi teknik seperti dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, *keeping* dan *shooting* (Putra, 2010). Bahkan kecepatan dalam hal ini juga dituntut saat menyerang, bertahan dan transisi. Berdasarkan kondisi seperti ini, para pelatih sepak bola usia muda di Indonesia harus menyesuaikan sistem, metode, evaluasi, dan kurikulum pembinaan di sekolah sepak bola dan akademi sepak bola agar sesuai dengan perkembangan sepak bola modern.

Model latihan sepak bola modern untuk pemain junior usia 15-18 tahun terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 15-16 tahun (Junior B) dan 17-18 tahun (Junior A) (Putra, 2010). Pembinaan usia muda merupakan fondasi untuk bisa mewujudkan prestasi tinggi di kemudian hari oleh karena itu pelatih dituntut untuk bisa membimbing, mengarahkan, dan melatih para pemain junior terutama dalam meningkatkan kemampuan fisik, teknik dan taktik (keterampilan) secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga memiliki kemampuan yang optimal untuk dapat memberikan dukungan pengembangan taktik dan mental bermain.

Peningkatan dan perkembangan fisik dan teknik atau keterampilan setelah pemain junior mendapatkan serangkaian program latihan dari pelatih, maka salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pelatih untuk dapat melihat sejauh mana perkembangan fisik dan keterampilan pemain adalah dengan melakukan pengambilan data, baik dari fisik maupun teknik atau keterampilan melalui tes dan pengukuran. Kenyataan di lapangan jarang para pelatih melakukan tes dan pengukuran secara periodik dalam program latihannya, mereka lebih sering melakukan evaluasi berdasarkan pengamatan saja sehingga tidak menggunakan data yang akurat. Sehingga penilaian ini belum dapat dijadikan sebagai patokan atau

standar karena bersifat subjektif. Kondisi seperti ini hampir semua terjadi pada SSB maupun akademi sepak bola khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada umumnya di Indonesia. Sependapat dengan pernyataan Scheunemann (2014) bahwa pembinaan pemain junior penting dan perlu mendapatkan atensi khusus, yang dimaksud atensi khusus di sini adalah bahwa pembinaan pemain junior harus diberikan secara baik dan benar oleh pelatih yang memiliki pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan yang luas sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologi pemain junior.

Kesuksesan atau prestasi puncak dalam permainan sepak bola merupakan harapan dari setiap pemain. Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi puncak. Sepriad et al (2018, P.57) menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal adalah dua komponen yang mempengaruhi kinerja pemain. Faktor internal meliputi kemampuan yang dimiliki oleh pemain itu sendiri, seperti kondisi fisik, teknik, keterampilan, taktik, dan mental. Sementara itu, faktor eksternal adalah pengaruh dari luar yang juga penting, termasuk pelatih, manajemen klub, organisasi, fasilitas, wasit, pendukung, kompetisi, keluarga, dan lain-lain.

Masa remaja adalah fase transisi pada kehidupan manusia yang menghubungkan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perubahan perkembangan mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan pada aspek mental, fisik, maupun secara psikologis (Fahrizqi et al., 2021). Perubahan mental yang terjadi selama masa remaja mencakup aspek kehidupan intelektual, emosional, dan sosial (Gumantan, 2020). Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja



yaitu (1) Remaja awal, usia 10-12 tahun, pada fase ini remaja masih merasa kagum dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut. (2) Remaja madya, usia 13-15 tahun, pada fase ini, remaja sangat membutuhkan teman dan merasa bahagia jika banyak orang menyukai mereka. Mereka cenderung menunjukkan sifat narsistik dengan mencintai diri sendiri dan lebih suka berteman dengan orang yang memiliki kualitas serupa (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). (3) Remaja akhir, usia 16-18 tahun adalah tahap pematangan menuju pertumbuhan yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap fungsi intelektual. Pada fase ini, ego berusaha mencari peluang untuk terhubung dengan orang lain dan memperoleh pengalaman baru. Keegoisan mulai digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain, serta pembentukan batas antara diri sendiri dan masyarakat umum.

Scheunemann (2014) menyatakan bahwa pemain pada usia junior, pertumbuhan fisik dan mental pemain sudah lebih berkembang, sehingga semua aspek latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Selanjutnya, pengembangan unsur teknik dengan kecepatan tinggi akan membantu pemain bereaksi lebih cepat dalam situasi taktis saat bermain sepak bola. Penekanan latihan teknik pada pemain junior terdapat pada kecepatan, ketepatan serta kecermatan eksekusi teknik seperti: *passing, control, feinting, dribbling, turning, shooting, dan heading*.

Selanjutnya Komarudin (2014,P.3) menyatakan keberhasilan pemain sepak bola pada umumnya ditentukan oleh perencanaan, kerja keras, tanggung jawab, serta latihan yang konsisten. Keberhasilan individu maupun tim dalam meraih

prestasi dapat dicapai melalui program latihan jangka panjang yang dirancang secara sistematis.

Pengukuran tingkat kemampuan dan keterampilan atlet olahraga prestasi, termasuk sepak bola, diperlukan assesmen yang mencakup kemampuan fisik (yang relevan dengan olahraga) serta keterampilan (spesifik dalam cabang olahraga) melalui proses pengukuran. Pengukuran ini menjadi aspek fundamental dalam mengevaluasi performa individual para pemain (Khamid, Abdul., 2024), namun serangkaian tes yang digunakan untuk evaluasi atlet pun terbatas (Santos et al., 2020). Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembinaan olahraga prestasi diperlukan faktor pendukung diantaranya adalah manajemen klub, pelatih, atlet, sarana dan prasarana latihan, sponsor, gizi, kompetisi, program latihan, dan evaluasi atau penilaian secara periodik untuk melihat sejauh mana sasaran latihan atau program latihan telah dicapai.

Penilaian memegang peranan yang krusial dalam pelatihan sepak bola, karena penilaian memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil latihan atlet. Salah satu manfaat penilaian adalah memberikan umpan balik yang berguna bagi atlet maupun pelatih. Bagi atlet, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan keterampilan sepak bola yang dimiliki, sementara bagi pelatih, penilaian berfungsi untuk meningkatkan kualitas metode pelatihan yang diterapkan selama proses latihan. Hal ini didukung oleh hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa penilaian merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pelatihan (Büyükkarci, 2014). Penilaian dalam program pelatihan

merupakan salah satu dari tiga komponen utama dalam proses pembinaan olahraga, yaitu tujuan pelatihan, proses pelatihan, serta penilaian hasil pelatihan. Penilaian yang dilakukan secara tepat, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dapat dipastikan adanya peningkatan kualitas pelatihan keterampilan dalam sepak bola. Pelaksanaan penilaian yang efektif tidak hanya membantu mengukur perkembangan atlet, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan strategi dan metode pelatihan, sehingga mencapai hasil yang optimal.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengaplikasikan teknik pengukuran yang dapat menggambarkan keterampilan pemain dengan akurat, guna mengevaluasi kemampuan individu pemain dan kemudian seluruh tim dengan tepat (Al-Gendy, 2012). Program pengukuran yang dirancang khusus untuk setiap keterampilan olahraga perlu dilaksanakan (Hopkins, 2023), tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai prediktor kinerja pemain yang menjadi perhatian utama (Sarlis & Tjortjis, 2020). Dalam cabang olahraga sepak bola, memahami kemampuan setiap pemain sangat krusial untuk menentukan susunan pemain inti tim (Papalexakis & Pelechrinis, 2018). Pelatih perlu menjalankan kegiatan seleksi melalui tes untuk mengidentifikasi kemampuan individu atlet secara menyeluruh (Syafei et al., 2020). Hal tersebut penting agar pelatih dapat membuat penilaian yang akurat saat memilih tim serta mendapatkan wawasan tentang potensi bermain atlet, baik saat ini maupun di masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan dan potensi atlet, pelatih dapat merancang strategi pelatihan yang lebih efektif dan mempersiapkan tim dengan

lebih baik untuk menghadapi kompetisi mendatang.

Koopmann et al. (2020), keterampilan olahraga khusus, atau tingkat kinerja dalam olahraga sangat penting selama proses seleksi. Ini bergantung pada standar penilaian yang tepat, yang mencakup antropometri, faktor sosial, dan keterampilan fisik atau fisiologis, taktis dan teknis, serta keterampilan kognitif atau psikologis (Koopmann et al., 2020). Cara terbaik untuk membandingkan pemain satu sama lain adalah dengan melakukan penilaian keterampilan yang akurat (Al-Gendy, 2012), sehingga instrumen yang diterapkan diharapkan dapat mencerminkan kemampuan sebenarnya dari masing-masing pemain (Popovic et al., 2014).

Fakta menunjukkan bahwa komponen keterampilan sepak bola yang paling signifikan meliputi *ball feeling*, mengoper, menggiring, menerima, merubah arah bola, menembak dan *heading* (Soh Kim Geok & Farah Layth Naji, 2016); (Carlsson-Wall et al, 2016). Oleh karena itu perlu program latihan dan penilaian secara baik, benar dan menyeluruh serta efektif untuk meningkatkan keterampilan sepak bola. Namun dari beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa program pelatihan keterampilan sepak bola belum efektif untuk mencapai prestasi yang optimal (Mooney M et al, 2011); (Gabbett, TJ Seibold, 2013); (Le Rossignol P et al, 2014); (Ray Smith, BP., & Drew, 2016); (Ryan S et al, 2017); (Gallo TF et al, 2017); (Australian Football League, 2015); (Sullivan C et al, 2014). Begitu juga instrumen tes untuk menilai keterampilan sepak bola belum bisa mengukur keterampilan sepak bola yang benar, dan tes keterampilan masih terpisah-pisah belum holistik (Huijgen, B. C. H. et al, 2010); (Huijgen, B. C. H. et al, 2012); (Huijgen, B. C. H. et al, 2013). Selain itu juga instrumen tes untuk menilai

biomotor belum efektif, karena instrument tes fisik masih terpisah-pisah untuk menilai biomotor sepak bola meliputi kekuatan, kecepatan, daya tahan, kecepatan reaksi, kekuatan dan kelincahan (Soh Kim Geok & Farah Layth Naji, 2016).

Berdasarkan studi lapangan, peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam melalui telepon dengan 9 (sembilan) pelatih sepak bola bersertifikat nasional menghasilkan beberapa pernyataan sebagai berikut: ditinjau dari konsep kondisi fisik 5 pelatih (60%) bersertifikat nasional menyatakan bahwa pemain junior pada umumnya kondisi fisiknya dan keterampilan sepak bola kurang baik dibandingkan dengan pemain sepak bola luar negeri pada usia yang sama, yaitu terutama *VO<sub>2</sub>max* dan *agility*, dan 4 pelatih (40%) menyatakan kondisi fisik pemain nasional maupun pemain daerah terutama *VO<sub>2</sub>max* kurang baik dan *agility* juga kurang baik, disamping itu instrumen tes untuk menilai *agility* belum sesuai (*valid*) dengan *agility* dalam keterampilan sepak bola pemain junior.

Penyebab kurang optimalnya keterampilan dan kondisi fisik pemain sepak bola di Indonesia disebabkan karena: 1) Kompetensi pelatih sepak bola Junior yang ada di Indonesia masih kurang, 2) program latihan fisik dan keterampilan sepak bola belum sesuai dengan tingkat usia, 3) instrumen tes keterampilan yang digunakan untuk mengukur hasil latihan pemain sepak bola belum valid, reliabel, dan praktis, 4) Program latihan fisik untuk reactive *agility* masih belum sesuai. Urgensi pengembangan tes keterampilan sepak bola untuk pemain junior usia 16-18 tahun adalah pada usia 16-18 tahun dianggap sebagai masa "*golden age of learning*" dalam olahraga, dimana keterampilan teknis, fisik, dan mental berkembang secara pesat. Pada usia ini, sering kali menjadi titik awal bagi banyak

pemain untuk masuk ke dunia profesional atau menjadi bagian dari tim senior. Pada tahap ini, penting untuk mengevaluasi kemampuan pemain secara objektif untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang diperlukan untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Instrumen tes yang baik dapat membantu pelatih mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemain sehingga dapat memberikan program latihan yang lebih terfokus. Tes yang ada harus mampu mengukur kemampuan fisik seperti kecepatan, kekuatan, dan daya tahan, serta keterampilan teknis seperti dribbling, passing, shooting, dan pengambilan keputusan dalam situasi pertandingan.

Selain itu studi lapangan menemukan kenyataan sembilan pelatih di klub akademi sepak bola membutuhkan: (1) program latihan fisik terutama daya tahan *aerobic* ( $VO_2$  Max), dan *agility* yang sesuai dengan permainan sepak bola, (2) pelatih membutuhkan instrumen tes yang valid, reliabel dan praktis untuk menilai keterampilan olahraga sepak bola setelah melakukan serangkaian program latihan, (3) pelatih membutuhkan layanan dalam latihan yang baik, (4) pelatih membutuhkan dukungan dana yang cukup untuk latihan, (5) dan pelatih membutuhkan tes reaktif *agility* untuk pemain sepak bola junior. (6) pelatih membutuhkan penilaian yang dapat menentukan posisi atau ranking pemain pada setiap periode latihan dalam kelompoknya.

Fakta-fakta yang bertolak belakang tersebut menarik untuk dikaji atau diteliti. Namun kenyataannya sudah ada tes untuk menilai kemampuan keterampilan sepak bola yang dikembangkan oleh Subagyo Irianto (2010). Namun tes Pengembangan David Lee terdapat beberapa kelemahan item tes kurang sesuai

dengan kebutuhan terutama unsur teknik, tingkat kesulitan dan ketepatan belum sesuai dengan permainan sesungguhnya untuk usia 16-18 tahun dan dalam tes david lee belum terdapat validitas dan reliabilitasnya. Atas dasar ini maka peneliti ingin mengembangkan tes yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul pengembangan atau inovasi instrument tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *VO<sub>2</sub>max*, kecepatan, kekuatan, dan reaktif *agility* pemain sepak bola junior di Indonesia pada umumnya masih rendah.
2. Kompetensi pelatih junior sepak bola dalam menyusun program latihan keterampilan sepak bola yang ada di Indonesia pada umumnya masih kurang.
3. Tes keterampilan sepak bola yang sudah ada kurang mencerminkan atau kurang sesuai dengan kebutuhan unsur fisik dan teknik yang dominan dan karakteristik pemain sepak bola yang diukur.
4. Pelatih tim junior sepak bola pada umumnya masih menggunakan penilaian berdasarkan pengamatan dan menggunakan tes keterampilan sepak bola yang belum valid dan reliabel.
5. Kemampuan pelatih tim junior sepak bola dalam menyusun program latihan fisik untuk reaktif *agility* masih belum sesuai.



6. Kemampuan pelatih tim junior sepak bola pada umumnya masih kurang dalam menyusun alat penilaian dan keterampilan sepak bola.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas, maka objek kajian adalah konsep permainan sepak bola dan konsep keterampilan sepak bola, konsep penilaian, konsep karakteristik anak usia 16-18 tahun, konsep validitas, konsep reliabilitas, dan konsep kepraktisan. Sedangkan objek kajian adalah pemain sepak bola junior kelompok usia 16-18 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun ?
2. Bagaimana validitas tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun?
3. Bagaimana reliabilitas tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun?
4. Bagaimana kepraktisan tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun ?
5. Bagaimana standar penilaian tes keterampilan untuk bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun?

### **E. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan konstruksi tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.
2. Menguji validitas tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.
3. Menguji reliabilitas tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.
4. Menganalisis kepraktisan tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.
5. Menentukan standar penilaian tes keterampilan untuk bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.

### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifik produk yang dikembangkan berupa buku panduan dan berupa video prosedur tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun. Buku panduan berisi pendahuluan, tujuan, manfaat, petunjuk pelaksanaan, cara penskoran, norma penilaian., dan prosedur tes keterampilan sepak bola. Prosedur tes berisi sebagai berikut:(1) Area tes, yang meliputi kotak untuk *ball feeling*, rintangan *dribble* (*cone* 40-60cm), kotak untuk menghentikan bola sementara, dan kotak *finish*; (2) Jarak tempuh, yang meliputi jarak antar pancang, jarak menggulirkan bola sebelum di *passing* bawah maupun lambung, jarak passing ,

bawah dengan gawang, dan jarak passing lambung dengan gawang, (3) *Shooting* ke gawang dengan sasaran dan jarak shooting (4) Jumlah bola; (5) Unsur teknik; dan (6) Ketepatan dan posisi bola. (7) Penilaian pada kesalahan dalam pelaksanaan tes yakni dengan mencatat kesalahan dalam pelaksanaan tes. Tingkat keberhasilan pengembangan tes keterampilan sepak bola diukur dari kecepatan pemain junior KU 16-18 tahun dalam melakukan tes. Semakin cepat waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tes, maka dapat diasumsikan bahwa tingkat keterampilan pemain semakin baik dalam bermain sepak bola.

#### **G. Manfaat Pengembangan**

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat yang diharapkan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu kepelatihan olahraga di bidang evaluasi dan penilaian olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola. Selain itu juga dapat dipakai sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Pelatih**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pelatih untuk menilai hasil latihan baik hasil latihan sumatik maupun formatik. Selain itu, dapat digunakan sebagai *feedback* pada pelatih dalam menyusun program latihan.

b. Atlet

Hasil penelitian ini dapat digunakan atlet sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan latihan seorang atlet. Dan hasil tes dapat digunakan sebagai motivasi dalam berlatih.

c. Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman penilaian untuk pembinaan olahraga sepak bola.

#### **H. Asumsi Pengembangan**

Menurut Arikunto, sebuah tes dianggap baik jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis (Akhmad, 2016). Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa tes yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior kelompok usia 16-18 tahun memiliki validitas isi tinggi, reliabilitas tes retes tinggi dan memiliki kepraktisan meliputi kemudahan, keamanan, peralatan tes, area tes, petugas dan waktu yang pendek. Sedangkan kemanfaatan dari pengembangan tes ini adalah (1) bisa digunakan untuk memantau perkembangan keterampilan pemain setelah menjalani serangkaian program latihan, (2) untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program latihan, (3) bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk seleksi pemain, (4) memotivasi pemain untuk semangat dalam berlatih dan bertanding karena selalu ada penilaian kinerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Permainan Sepak Bola**

Saat ini, sepak bola menjadi salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh masyarakat. Olahraga ini termasuk kategori permainan bola besar yang dimainkan secara tim dan sangat bergantung pada kekompakan regu (Unnithan, V., White, J., Georgiou, A., Iga, J., & Drust, 2012). Sepak bola dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri dari 11 pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepak bola melibatkan satu bola yang diperebutkan oleh kedua tim, dengan tujuan mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kebobolan (Ekstrand et al., 2011).

Secara umum, sepak bola merupakan permainan tim dimana satu regu terdiri dari 11 pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan utama dari permainan ini adalah memenangkan pertandingan dengan mencetak sebanyak mungkin gol ke gawang lawan, sambil berusaha melindungi gawang sendiri agar tidak kebobolan dari serangan tim lawan. (Ghani, 2017). Selain itu, sepak bola adalah permainan tim di mana setiap pemain harus bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik untuk meraih kemenangan. (Brophy et al., 2012).

Menurut (Kusuma, 2020; Suwignyo & Utomo, 2021; Tarju & Wahidi, 2017) pada dasarnya sepak bola merupakan olahraga yang melibatkan penggunaan kaki untuk mengolah bola dengan ketangkasan, kecepatan, dan kemampuan kontrol yang baik.. Tujuannya adalah mencetak gol sebanyak mungkin sesuai dengan aturan yang berlaku dalam durasi pertandingan selama dua babak, masing-masing

45 menit.

Menguasai bola merupakan konsep dasar dalam sepak bola, tim berusaha mempertahankan penguasaan bola dan melakukan serangkaian umpan untuk menciptakan peluang mencetak gol. Penguasaan bola ini dimulai ketika pemain menguasai bola dari lawan dan berakhir ketika bola keluar dari permainan atau dikuasai lawan lagi (González-Ródenas et al., 2020). Keterampilan seperti dribbling, passing, dan shooting sangat penting. Keterampilan ini diukur dan diprediksi sejak usia muda untuk menentukan kesuksesan pemain di masa depan (Höner et al., 2017). Kemampuan seperti kecepatan dan kelincahan juga penting. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan fisik yang baik sejak usia dini dapat menjadi indikator keberhasilan pemain di level professional (Höner et al., 2017).

Dengan demikian sepak bola dapat digambarkan sebagai permainan tim yang terdiri dari sebelas pemain di setiap regu. Dalam permainannya, dibutuhkan kekuatan, ketekunan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, serta kerjasama tim. Pertandingan berlangsung selama dua babak, masing-masing 45 menit, dengan tujuan mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kebobolan, sambil menggunakan teknik yang baik dan benar.

#### **a. Gerak Dasar Sepak Bola**

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang sangat populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Untuk mencapai sebuah prestasi dalam sepak bola, terdapat beberapa unsur yang harus tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Cahyono,

S., & Sin, 2018). Di antara keempat unsur tersebut, teknik merupakan salah satu yang sangat penting untuk dikuasai. Teknik dalam bermain sepak bola dapat dikategorikan sebagai berikut: (a) teknik untuk melindungi dan menendang bola (menendang), (b) teknik untuk menghentikan atau menerima bola, (c) teknik menggiring bola, (d) gerak tipu dengan bola, (e) teknik *passing*, (f) teknik untuk menguasai dan mengendalikan bola (mengontrol), (g) teknik melempar bola, (h) teknik penjaga gawang, (i), teknik *juggling* (Bismar & Fadillah, 2019). Teknik dalam sepak bola juga dapat dibagi menjadi teknik tanpa bola, seperti berlari, melompat, gerak tipu, serta posisi pertahanan, dan teknik dengan bola seperti, menendang (*kicking*), menghentikan bola (*ball control*), membawa bola (*dribbling*), dan menyundul bola (*heading*).

Pada dasarnya, gerakan dasar manusia adalah lokomosi (*locomotion*), yaitu gerakan berulang atau berpindah dari satu kaki ke kaki lainnya secara bergantian. Gerak merupakan salah satu tanda kehidupan, sehingga menjaga kemampuan untuk bergerak menandakan mempertahankan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan gerak menandakan meningkatkan kualitas hidup (Giriwijoyo & Sidik dalam Mustafa & Sugiharto, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan yang mumpuni agar pemain mampu melakukan setiap gerakan dasar yang diajarkan dengan baik. Dalam konteks ilmiah, gerak (*motion*) didefinisikan sebagai perubahan posisi suatu objek dari satu tempat ke tempat lain seiring waktu. Definisi ini mencakup berbagai jenis gerak, seperti gerak linier,



rotasi, dan osilasi. Studi tentang gerak juga mencakup analisis kinematika (deskripsi gerak) dan dinamika (gaya yang menyebabkan gerak). Dalam biomekanika, gerak manusia dianalisis untuk memahami fungsi tubuh dan meningkatkan performa atletis (Colyer SL et al., 2018). Yang dimaksud dengan tugas gerak tertentu yaitu keterampilan motorik dalam melaksanakan teknik dasar sepak bola.

Sepak bola adalah jenis olahraga yang memerlukan aktivitas fisik atau latihan jasmani yang baik, melibatkan gerakan seperti berlari, melompat, menendang, dan menangkap bola bagi penjaga gawang (Anwar, 2013). Semua gerakan ini adalah pola gerak yang diperlukan oleh pemain untuk melaksanakan peran mereka dalam permainan sepak bola.

Mengenai teknik atau metode dalam melakukan suatu gerakan atau latihan, teknik badan mengacu pada cara seorang pemain mengendalikan gerakan tubuhnya selama permainan, termasuk cara berlari, melompat, dan melakukan gerakan tipuan (Muchtar dalam Suherman dkk., 2018). Setiap atlet harus menguasai kemampuan gerak teknik dasar agar setiap gerakan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien.. Untuk mencapai penguasaan teknik yang baik, atlet perlu berlatih dengan cara yang sesuai dengan potensi fisiologi dan biomekanikanya. Adapun penguasaan teknik dasar seperti latihan *ball feeling* adalah jenis latihan yang melibatkan penggunaan seluruh bagian tubuh, kecuali tangan, untuk menguasai bola, sehingga pemain dapat merasa menyatu dengan bola, memiliki kontrol *dribbling* yang baik, dan mampu melakukan berbagai variasi gerakan dengan bola

(Frimoes dkk., 2022). Dengan demikian, penguasaan teknik dasar sepak bola dapat diartikan sebagai kemahiran seseorang dalam melakukan semua gerakan yang diperlukan dalam permainan sepak bola.

Sebagai indikator tingkat kemahiran, keterampilan dapat dipahami sebagai kompetensi yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu (Lutan dalam Sulaiman, 2014). Misalnya, seorang pemain pemula yang baru belajar sepak bola akan menunjukkan koordinasi gerak yang kurang baik, *passing* cenderung meleset, kontrol terhadap bola tidak cermat, *feeling* terhadap bola rendah, sehingga pemain tersebut dapat dikategorikan sebagai kurang terampil. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan, semakin terampil orang tersebut.

Ada banyak faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi dalam kegiatan olahraga, seperti kondisi fisik, keterampilan teknik, strategi taktik, dan kondisi mental (Soniawan & Irawan, 2018). Dengan kata lain, seorang pemain sepak bola harus menguasai teknik, taktik, dan kemampuan fisik yang baik agar dapat meraih prestasi optimal. Kemampuan fisik yang baik dalam sepak bola ditunjukkan oleh kemampuan untuk melakukan berbagai teknik seperti *passing*, kontrol, *dribbling*, *keeping*, heading, dan shooting dengan kekuatan dan akurasi tinggi secara konsisten dan berulang-ulang. Berbeda halnya dengan pemain pemula, di mana semua gerakan mereka umumnya ditandai dengan kekakuan, keraguan, lambat, serta tidak lancar atau terputus-putus..

Selain itu pemain sepak bola perlu memiliki kebugaran yang baik untuk dapat bertahan dalam permainan yang intens selama 90 menit atau lebih. Ini termasuk kemampuan untuk melakukan sprint cepat berulang kali selama pertandingan (Luo, Soh, Zhang, et al., 2023).

Berdasarkan pengertian mengenai keterampilan gerak dasar yang telah dijelaskan, maka keterampilan gerak dasar dalam sepak bola dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan fundamental dalam permainan sepak bola dengan cara yang efektif dan efisien, baik saat menguasai bola maupun tanpa bola. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung performa pemain dan keberhasilan tim secara keseluruhan.

#### **b. Teknik Dasar Sepak Bola**

Teknik dasar sepak bola dapat diartikan sebagai metode yang digunakan dalam melakukan berbagai aktivitas dalam permainan sepak bola. Selain itu, teknik dasar sepak bola mencakup keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh pemain untuk melaksanakan gerakan yang berkaitan dengan olahraga khususnya sepak bola (Haugen, T. A., Tønnessen, E., Hisdal, J., & Seiler, 2014). Tujuan dari latihan teknik dasar sepak bola adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan pemain, dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh setiap pemain sepak bola (Pfirrmann, D., Herbst, M., Ingelfinger, P., Simon, P., & Tug, 2016).

Penguasaan keterampilan teknik dasar sangat mempengaruhi tingkat kemahiran seseorang dalam melaksanakan berbagai gerakan dalam suatu

cabang olahraga. Oleh karena itu, seorang atlet harus dapat menguasai teknik dasar dengan baik dan benar. Menurut Harsono (2015) latihan teknik bertujuan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga. Efektivitas latihan teknik seringkali diukur melalui latihan yang terstruktur dengan baik dan berulang. Ini memungkinkan atlet untuk memperbaiki kesalahan, memperbaiki teknik, dan mengukur kemajuan mereka. Latihan ini harus dirancang oleh pelatih yang memiliki pengetahuan mendalam tentang olahraga tersebut (Sandbakk et al., 2023). Seorang pemain yang mampu menguasai teknik dengan efisien dan efektif memperoleh beberapa keuntungan, seperti menghindari kerja yang berlebihan, mengurangi risiko cedera, menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan teknik di tingkat berikutnya, dan mampu menjalankan tugas dengan konsisten (Kafung, 2019). Oleh karena itu, diperlukan keterampilan penguasaan gerak teknik dasar dalam sepak bola yang baik dan tepat untuk mempermudah pemain dalam upaya meraih prestasi yang optimal.

Sebuah tim yang kurang memahami teknik dasar seringkali hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dari pelatihnya, namun para pemain tidak mampu menerapkan pengetahuan tersebut. Hal ini seringkali menyebabkan strategi permainan menjadi tidak efektif dan tim kesulitan dalam menghadapi situasi yang berubah-ubah di lapangan. Selain itu, penerapan taktik (kerja sama) yang efektif hanya bisa dilakukan dengan hasil yang baik jika para pemain memiliki pemahaman yang kuat tentang teknik dasar. Pemahaman ini memungkinkan para pemain untuk beradaptasi

dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat selama pertandingan (Snayers dalam Irianto, 2016). Taktik dalam olahraga mencakup berbagai elemen seperti pengaturan posisi pemain, strategi menyerang dan bertahan, serta pengambilan keputusan selama pertandingan. Misalnya, dalam sepak bola, taktik dapat melibatkan strategi penguasaan bola, tekanan defensif awal, durasi serangan, dan jenis serangan yang digunakan oleh tim (González-Rodenas et al., 2020). Dari penjelasan di atas jelas bahwa penguasaan teknik dasar itu mutlak harus dikuasai oleh pemain sepak bola.

Dalam permainan sepak bola, terdapat berbagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain.. Latihan teknik sepak bola sering kali mencakup pengembangan keterampilan ini melalui berbagai latihan dan simulasi permainan yang meniru situasi pertandingan nyata. Pelatihan teknik yang berfokus pada pergerakan spesifik dan kondisi permainan nyata dapat membantu pemain meningkatkan performa dan efektivitas di lapangan (González-Rodenas et al., 2020; Massuça & Fragoso, 2011). Menurut Soewarno dalam Irianto (2016) menyatakan bahwa secara umum, teknik sepak bola dibagi menjadi dua kategori, yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola meliputi lari dan perubahan arah, meloncat atau melompat, gerak tipu tanpa bola, serta gerak tipu badan. Sementara itu, teknik dengan bola mencakup menendang, menerima, menggiring, menyundul bola, gerakan tipu dengan bola, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik menjaga gawang.

Untuk mencapai prestasi dalam bermain sepak bola, pemain setidaknya harus memiliki kemampuan penguasaan gerak teknik yang baik. Menurut Sucipto dalam Ishlahuddin & Ahmadi (2021) teknik dasar dalam sepak bola mencakup: (1) Menendang (*kicking*), (2) Menghentikan (*stopping*), (3) Menggiring (*dribbling*), (4) Menyundul (*heading*), (5) Merampas (*tackling*), (6) Lemparan ke dalam (*throw-in*), dan (7) Menjaga gawang (*gol keeping*).

Teknik dasar sepak bola yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola mencakup 5 macam, antara lain: (a) mengoper bola (*passing*), merupakan teknik dasar di mana bola berpindah dari satu kaki pemain ke pemain lainnya dalam tim. Agar dapat melakukan passing dengan baik, pemain harus menguasai teknik dasar sepak bola dengan benar karena passing adalah teknik yang paling sering digunakan untuk memainkan bola antar anggota tim, (b) menggiring bola (*dribbling*), yaitu teknik di mana pemain memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain dengan berlari sambil membawa bola dengan leluasa, (c) menendang bola (*shooting*), merupakan kemampuan penting dalam permainan sepak bola yang dilakukan dengan menendang bola untuk mencetak gol ke gawang lawan. Teknik shooting ini dapat dilakukan di berbagai sisi lapangan, namun yang paling penting yaitu saat mendekati atau berada di area kotak penalti lawan, karena hal ini memiliki peluang lebih besar untuk mencetak gol., (d) menghentikan bola (*controlling*), merupakan keterampilan dasar yang dimiliki pemain sepak bola untuk menghentikan atau mengontrol bola menggunakan seluruh

bagian tubuh kecuali tangan, (e) menyundul bola (*heading*), adalah keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh pemain sepak bola dalam hal menyundul bola menggunakan kepala bagian dahi (f) sementara itu, lemparan kedalam (*throw in*), merupakan teknik yang dilakukan ketika bola meninggalkan lapangan dari lapangan bagian samping, sehingga aturannya dapat dimulai kembali melalui lemparan bola kedalam lapangan permainan dan dilakukan oleh tim yang tidak menyentuh bola terakhir sebelum bola keluar dari lapangan.

Soewarno dalam Yudanto ( 2011 ) menyatakan bahwa teknik sepak bola dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain: (1) Teknik tanpa bola yang meliputi lari, lompat, gerak tipu, dan teknik khusus bagi pemain belakang (*keeper*) (2) Teknik dengan bola yang mencakup menendang, mengontrol bola, membawa bola (*dribbling*), menyundul (*heading*), gerak tipu dengan bola, merebut bola (*tackling*), melempar bola, serta teknik khusus untuk pemain belakang (*keeper*).

Rahmat Aulia, dkk.( 2015 ) menyatakan permainan sepak bola melibatkan dua macam dasar gerak atau teknik yang harus dikuasai oleh pemain, yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

#### 1) Gerak atau teknik tanpa bola

Dalam permainan sepak bola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, serta mengubah kecepatan lari. Selain itu, pemain juga perlu melakukan gerakan lain seperti

berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti secara tiba-tiba.

## 2) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi:

- a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*)
- b) Mengoperkan bola (*passing*)
- c) Menendang bola ke gawang (*shooting*)
- d) Menggiring bola (*dribbling*)
- e) Menerima bola dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*)
- f) Menyundul bola (*heading*)
- g) Gerak tipu (*feinting*)
- h) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*)
- i) Melempar bola kedalam (*throw-in*)
- j) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Adapun fungsi dari dari berbagai teknik dasar dengan bola antara lain: menendang bola biasanya untuk mengoper bola (*passing*), mencetak gol (*shooting*), membersihkan bola dari daerah bahaya, serta untuk melakukan tendangan khusus seperti penalti, tendangan bebas, tendangan sudut, dan tendangan gawang.

Teknik menerima bola digunakan untuk mengontrol bola baik ketika bola menyentuh tanah, memantul, atau berada di udara, sehingga bola tetap berada dalam penguasaan pemain. Teknik menggiring bola bertujuan untuk



melewati lawan, mencari peluang untuk memberikan umpan, dan mempertahankan penguasaan bola atau mengatur tempo permainan.

Sedangkan teknik menyundul bola digunakan untuk mengoper bola, mencetak gol, membersihkan ancaman, dan meneruskan bola.

Berdasarkan posisi bola, teknik menerima atau mengontrol bola dapat dibagi menjadi: bola yang berada di bawah dan menyentuh tanah, bola yang berada di atas atau lambung, serta bola yang memantul. Dari segi cara menerima, teknik mengontrol bola dapat dilakukan menggunakan: dada, kaki, paha, atau kepala. (Scheunemann, 2014). Kontrol bola merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam sepak bola. Pemain yang memiliki kontrol bola yang baik dapat menerima umpan dengan berbagai bagian tubuh seperti kaki, dada, dan kepala, lalu mempersiapkan bola untuk tindakan selanjutnya seperti passing, shooting, atau dribbling. Kemampuan

ini sangat penting untuk menjaga tempo permainan dan menciptakan peluang mencetak gol (Slaidiņš & Fernāte, 2021). Kontrol bola yang baik memungkinkan tim untuk mempertahankan penguasaan bola lebih lama, mengatur tempo permainan, dan menciptakan peluang mencetak gol.

Pemain dengan kontrol bola yang baik juga dapat membantu tim dalam mengimplementasikan berbagai taktik ofensif dan defensif, membuat tim lebih fleksibel dan sulit ditebak oleh lawan (Slaidins & Fernate, 2021).

Untuk dapat mengontrol bola dengan teknik yang baik dan efektif, pemain perlu menguasai prinsip-prinsip dasar mengontrol bola. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: (1) Mempertahankan stabilitas dan keseimbangan

dengan kaki tumpu yang kuat, lutut sedikit ditekuk, dan tangan di samping badan; (2) Mengikuti jalur bola dengan memastikan bagian tubuh yang akan digunakan untuk menerima bola bersentuhan secara langsung, untuk mengurangi kecepatan atau gerakan bola; (3) Memusatkan perhatian pada bola; dan (4) Menjaga tubuh tetap rileks saat kontak antara bola dan bagian tubuh. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika sedang mengontrol bola: (1) kaki tumpuan harus lentur dengan sedikit membengkokkan lutut, dan berat badan bertumpu pada kaki tersebut, (2) Kaki yang digunakan untuk menyentuh bola harus dalam keadaan rileks, dan usahakan mengontrol bola dengan bagian tubuh yang memiliki permukaan luas seperti dada, paha, atau perut, (3) Untuk mengurangi kecepatan atau menghentikan gerakan bola, bagian tubuh yang digunakan untuk mengontrol (kaki, paha, perut, atau kepala) harus mengikuti arah bola dengan sedikit menariknya, (4) Ketika mengontrol bola, pandangan mata harus fokus pada bola, (5) jika ada lawan di dekat, posisikan tubuh di antara bola dan lawan untuk melindungi bola (Ferdiansyah dkk., 2021).

Setiap pelaksanaan teknik gerak harus selalu mengikuti standar evaluasi sebagai alat untuk memantau keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam permainan sepak bola, seorang pemain dapat dianggap memiliki keterampilan mengontrol bola jika memenuhi kriteria berikut: (1) Bola terkontrol dan dikuasai, (2) Dilakukan dalam satu sentuhan, (3) Sentuhan pertama dapat mengubah arah bola, (4) Menjemput bola dengan cepat, dan (5) Bola berada dalam posisi terlindungi.

### c. Teknik Menggiring Bola

Dalam permainan sepak bola modern, pemain diharapkan untuk memiliki keterampilan menguasai bola yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan peluang mencetak gol. Salah satu teknik krusial dan sering digunakan adalah *dribbling*. *Dribbling* adalah teknik dalam sepak bola yang melibatkan dorongan bola secara terputus-putus dengan menjaga jarak yang dekat antara bola dan kaki, serta memerlukan gerakan lincah dan eksplosif untuk mendukung strategi tim, baik dalam serangan maupun pertahanan. Meskipun banyak pemain saat ini lebih fokus pada taktik dan strategi permainan, sering kali latihan dasar, termasuk *dribbling*, dianggap kurang penting. Padahal, *kemampuan dribbling* yang baik dapat sangat mempengaruhi perkembangan permainan, karena teknik ini memungkinkan pemain untuk mengontrol bola dengan baik dan mengirimkannya kepada rekan tim yang berada dalam posisi yang lebih menguntungkan. (Luxbacher, 2012).

Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menggiring (*dribbling*) pada pemain sepak bola penting untuk memberikan latihan *dribbling* secara konsisten dan berulang. Pendekatan ini membantu pemain membiasakan diri dengan teknik mengelabui lawan saat bertanding di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dapat memperbaiki kemampuan pemain dalam menggiring bola (Aprianova & Imam, 2016).

Adapun berbagai fase gerakan dalam pelaksanaan dribbling sepak bola yang dijelaskan oleh Luxbacher (2012: 49) Fase yang terdapat dalam gerakan yaitu : 1) Fase awal yaitu: tubuh dalam posisi tegak, bola berada dekat kaki, dan kepala tegak untuk memantau lapangan dengan jelas dan baik, 2) Fase utama yaitu: fokuskan perhatian pada bola, dorong bola menggunakan bagian dalam kaki atau sisi kaki, dan dorong bola ke depan sejauh beberapa langkah., 3) Fase akhir yaitu: kepala tetap tegak untuk melihat lapangan, gerakkan tubuh mendekati bola, dan dorong bola ke depan.

Menggiring bola (*dribbling*) melibatkan serangkaian gerakan yang kompleks. Oleh karena itu, tidak semua pemain sepak bola dapat menguasai teknik dribbling dengan baik. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggiring bola, yaitu: (1) bola harus selalu terkendali atau dekat dengan kaki, (2) bola harus dilindungi oleh kaki, yang posisinya disesuaikan dengan posisi lawan yang berusaha merebut bola, (3) pandangan harus luas dan tidak hanya fokus pada bola, (4) menggiring bola harus dilakukan dengan menggunakan kedua kaki, baik kanan maupun kiri (Mariyono dkk., 2017). Menggiring bola yang efektif dapat membuka ruang dan menciptakan peluang mencetak gol bagi tim. Pemain yang mahir menggiring bola dapat menarik beberapa pemain lawan, membuka ruang untuk rekan setimnya, dan memberikan keuntungan taktis dalam serangan. Tim yang memiliki pemain dengan kemampuan menggiring bola yang baik

biasanya lebih sulit untuk dihadapi dan dapat mengontrol permainan dengan lebih baik (Slaidiņš & Fernāte, 2021)

#### **d. Teknik *Keeping* Bola**

Teknik menjaga bola (*keeping*) memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Mengelabui atau mengecoh lawan, (2) Mengubah arah bola, dan (3) Memastikan bola tetap dalam penguasaan. Cara melakukan teknik menjaga bola, berdasarkan bagian tubuh yang digunakan, meliputi: (1) Bagian dalam kaki, (2) Bagian luar kaki, dan (3) Sol sepatu. Agar teknik *keeping* bola dapat dikuasai dengan baik oleh pemain, ada beberapa prinsip yang harus dilakukan di antaranya: (1) Bola harus selalu dekat dengan kaki, (2) Dilakukan dengan gerakan tiba-tiba, (3) Kaki tumpu kuat dan lutut sedikit ditekuk, (4) Kedua lengan di samping untuk keseimbangan, (5) Bola selalu dalam perlindungan, dan (6) Merupakan gerak kombinasi.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik sepak bola adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan suatu gerakan baik dengan bola ataupun tanpa bola yang diperlukan dalam permainan sepak bola.

## **2. Konsep Penilaian (Tes, Pengukuran, dan Evaluasi) dalam Olahraga**

Tes, pengukuran, dan evaluasi adalah tiga istilah yang memiliki makna berbeda tetapi saling terkait. Tes digunakan sebagai alat khusus dalam proses pengukuran. Tes berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (kemampuan, sikap, minat, maupun motivasi) yang dapat diidentifikasi melalui respon seseorang terhadap stimulus yang diberikan

(Widoyoko, 2014). Tes memungkinkan kita untuk mengevaluasi dan menilai berbagai aspek individu atau kelompok, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk diagnostik, pengembangan, atau penelitian lebih lanjut. Pengukuran adalah proses untuk menentukan keadaan suatu objek secara objektif, menghasilkan data kuantitatif yang dapat diungkapkan dalam bentuk angka. Pengukuran adalah proses menetapkan angka untuk menggambarkan sifat atau kondisi individu sesuai dengan aturan tertentu. Konsep pengukuran mencakup cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan tes, karena dapat mencakup berbagai metode untuk memperoleh data kuantitatif. Selain menggunakan tes, pengukuran karakteristik suatu objek dapat dilakukan melalui pengamatan, skala penilaian (*rating scale*), atau metode lain yang memungkinkan pengumpulan informasi dalam bentuk numerik (Maulani et al., 2016). Dengan demikian, pengukuran tidak hanya menggunakan instrumen formal, tetapi juga mencakup berbagai teknik untuk memahami dan mengevaluasi berbagai aspek dari individu atau objek. Evaluasi (penilaian) merupakan proses dalam menilai sesuatu agar dapat menentukan nilainya, yang melibatkan pengukuran, sementara hasil dari pengukuran tersebut sering kali berupa tes yang dikenal sebagai ujian (Riinawati, 2021). Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan skor pengukuran dengan suatu patokan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum, tes dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian di bidang pendidikan atau pelatihan. Tes biasanya berupa tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dengan tujuan

menghasilkan nilai yang mencerminkan kinerja mereka. Selain itu, tes juga berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan. Dalam konteks olahraga, tes memiliki makna penting yang berkaitan dengan pengukuran kemampuan, performa, dan kondisi fisik atlet. Tes ini dirancang untuk menilai berbagai aspek performa atletik, seperti kecepatan, kekuatan, ketahanan, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenis olahraganya. Dalam tinjauan sistematis tentang tes kecepatan dalam sepak bola, tes harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tepat untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan berarti. Validitas merujuk pada seberapa akurat tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil tes tersebut konsisten ketika diulang di bawah kondisi yang serupa (Altmann et al., 2019). Selain itu, dalam konteks pelatihan inti untuk atlet sepak bola, tes juga digunakan untuk mengukur dampak latihan terhadap performa atlet. Tes ini mencakup pengukuran stabilitas inti, kekuatan otot, dan koordinasi gerak, yang semuanya penting untuk meningkatkan efisiensi gerakan dan mencegah cedera (Luo, SOh, et al., 2023).

Tes juga dapat diartikan sebuah pernyataan atau tugas, atau serangkaian tugas, yang dirancang guna mengumpulkan informasi mengenai trait (sifat) atau atribut pendidikan maupun psikologis dari setiap pertanyaan (Dudung, 2018). Aspek-aspek psikologis itu dapat berupa minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Berdasarkan dari pengertian tes, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan mengikuti metode atau aturan yang sudah ditetapkan (Tarigan et al., 2018).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat khusus dalam proses pengukuran yang dirancang untuk memperoleh informasi atau data mengenai karakteristik individu atau kelompok. Tes ini dapat berbentuk pertanyaan, pemecahan masalah, atau evaluasi kinerja. Dalam konteks pelatihan kecakapan jasmani atau pendidikan jasmani, penggunaan tes sangat penting untuk memastikan bahwa proses latihan atau pengajaran berjalan dengan efektif. Melalui pelaksanaan tes, seorang pendidik atau pelatih dapat mengumpulkan data yang akurat mengenai kondisi peserta didik, yang mencerminkan tingkat kemampuan mereka. Dengan informasi ini, pendidik atau pelatih dapat membuat penilaian yang lebih tepat dan menyusun strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan dan pencapaian peserta didik.

Dengan menggunakan tes kinerja selama proses latihan atau pengajaran, pelatih dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan teknik dasar maupun teknik lanjutan dalam sepak bola. Data yang diperoleh dari tes ini memungkinkan pelatih untuk mendiagnosis kesalahan dan kelebihan peserta secara individu maupun kelompok dengan lebih efektif.

Penilaian atau evaluasi kinerja dalam latihan olah tubuh melibatkan tes yang menghasilkan respons non-verbal, yang berarti bahwa respons terhadap stimulus diukur melalui tindakan atau kinerja fisik. Aspek penting dari penilaian kinerja meliputi observasi dan tindakan. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh penilai (testor), sedangkan tindakan adalah aktivitas yang dinilai dari peserta. Penilaian bertujuan untuk mendapatkan berbagai jenis informasi mengenai sejauh mana hasil dari sebuah proses (Dudung, 2018).



Tes dan pengukuran pada olahraga, jenis olahraga harus dipertimbangkan oleh pelatih dalam proses penilaian. Menurut Lidor et al., (2009) *menyatakan bahwa ada tiga aspek pengukuran dan penilaian dalam olahraga, yaitu fisik, psikologis, dan sosiologis*. Secara umum, tes dalam olahraga digunakan untuk menilai berbagai aspek performa atlet secara objektif, membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif, dan memastikan bahwa latihan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan spesifik dari masing-masing cabang olahraga (Young et al., 2021).

**a. *Performance Test***

Penilaian kinerja adalah metode penilaian yang mengharuskan peserta tes/ testi untuk melakukan berbagai tugas dalam situasi nyata yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang relevan (Majid & Firdaus, 2014). Menurut Wahyuni (2012), penilaian kinerja (*performance assessment*) juga melibatkan penilaian di mana peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah evaluasi yang dilakukan berdasarkan observasi terhadap peserta tes/ testi yang dituntut untuk menunjukkan pemahaman dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang relevan secara praktis dan efektif, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**b. *Performance test ranah psikomotor***

Tes kinerja (*performance test*) digunakan untuk mengukur

pembelajaran secara langsung, bukan hanya bergantung pada indikator yang menunjukkan bahwa proses kognitif, afektif, atau psikomotorik telah terjadi (Kubiszyn, T., & Borich, 2010: 185). Taksonomi tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor (Magdalena I, dkk. 2020).

Pada keterampilan gerak olahraga permainan dalam hal ini olahraga sepak bola berada pada tingkat *skill movement* yaitu gerakan yang kompleks sebagai hasil latihan dan berdasarkan pola gerak yang menjadi ciri khasnya. Pada tingkatan tersebut memiliki karakteristik keterampilan yang disesuaikan dari gerak sederhana ke gerak yang lebih kompleks, gerakan yang efisien dan efektif disesuaikan dengan tingkat kesulitan tetapi menghasilkan tujuan gerak yang utama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat dimaknai bahwa keterampilan sepak bola merupakan penerapan dari semua unsur teknik dan fisik yang dilakukan dalam situasi permainan yang sesungguhnya.

#### **c. Tes dan pengukuran dalam olahraga**

Tes, pengukuran, dan evaluasi adalah tiga istilah yang berbeda namun saling berhubungan. Tes berfungsi sebagai alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek tertentu. Pengukuran merupakan proses mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan mengenai suatu hal (Irwantoro & Suryana, 2016). Senada dengan pernyataan tersebut bahwa pengukuran,

penilaian, dan evaluasi merupakan aktivitas yang bersifat hierarkis, di mana ketiganya memiliki hubungan yang erat dan berurutan dalam suatu proses pembelajaran, serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Irwantoro & Suryana, 2016). Oleh karena itu, meskipun tes, pengukuran, dan evaluasi memiliki makna yang berbeda, ketiganya saling berkaitan dalam konteks yang lebih luas.

Penilaian merupakan salah satu komponen yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan dan pelatihan maka diharapkan dalam proses melakukan penilaian tidak banyak mengalami kesalahan.

Pengukuran merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku. Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses yang menggambarkan, memperoleh, serta menyajikan informasi untuk membuat alternatif-alternatif keputusan atas dasar pengukuran dan penilaian yang telah dilakukan (Ariyanti, 2019). Tes dan pengukuran digunakan untuk menilai kinerja awal atlet dan memantau perubahan selama program pelatihan. Ini membantu pelatih dalam menyesuaikan intensitas dan volume latihan sesuai dengan kebutuhan spesifik atlet (Luo, Soh, et al., 2023; Young et al., 2021). Secara keseluruhan, tes dan pengukuran adalah alat penting dalam olahraga yang memberikan data objektif untuk analisis kinerja, perancangan program pelatihan, dan pencegahan cedera. Penggunaan teknologi modern dan metode analisis yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dari proses evaluasi ini,

memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi atlet dan tim mereka.

***d. Sport skill test***

**1) Kegunaan tes keterampilan olahraga**

Pengukuran memiliki peran penting dalam mengungkap pencapaian proses belajar siswa (Hadinata R, dkk., 2024). Melalui pengukuran, kita dapat memperoleh data informasi yang objektif sehingga memungkinkan kita untuk menilai kemampuan atau prestasi seseorang saat ini. Pengukuran berfungsi untuk menentukan status, dan untuk melaksanakannya diperlukan alat berupa tes (Soemardiawan, dkk., 2023). Semua data yang didapatkan melalui pengukuran tes keterampilan yang akurat dapat memberikan gambaran mengenai status atau kondisi objek yang diukur (Widiastuti, & Hanif,A.S, 2023).

Kegunaan tes keterampilan atau pengukuran menurut Soemardiawan, dkk (2023) adalah: (1) mengelompokkan pemain berdasarkan klasifikasi, (2) menetapkan proses penyaringan pemain, (3) menyediakan data awal, (4) memberikan dorongan motivasi, (5) meningkatkan efektivitas latihan, (6) melakukan evaluasi terhadap pelatih dan pemain, (7) digunakan sebagai alat bantu dalam survey, dan (8) digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian.

**2) Konstruksi tes keterampilan olahraga**

Langkah-langkah dalam penyusunan tes ada 11, yakni; (1) meninjau kembali kriteria tes yang berkualitas, (2) menganalisis cabang olahraga

menjadi keterampilan yang bisa diukur, (3) melakukan kajian literatur, (4) menentukan item-item tes, (5) menetapkan prosedur pelaksanaan, (6) memilih rekan sejawat sebagai peninjau, (7) melakukan uji coba, (8) menentukan validitas tes, (9) menyusun norma dan standar tes, (10) menyusun panduan pelaksanaan tes, (11) melakukan evaluasi ulang mengikuti perkembangan waktu (Morrow, Jackson, Disch, dan Mood, 2005: 311-312).

### **3) Kriteria tes keterampilan olahraga**

Kriteria dalam memilih tes memberikan panduan dalam menentukan tes yang tepat untuk mengukur suatu objek. Pengguna tes perlu mempertimbangkan kelayakan tes sebagai alat ukur yang baik. Tes dianggap berkualitas jika memiliki validitas dan reliabilitas, karena keduanya adalah fitur penting dari instrumen pengukuran. Studi dengan menggunakan instrumen yang tidak memiliki salah satu atau kedua fitur ini tidak akan menghasilkan hasil yang bermanfaat (Sürücü, L. & Maslakçı, A., 2020), sensitivitas, objektivitas, dapat dilaksanakan dengan cepat, dan memiliki norma penilaian yang jelas (Kusainun, 2020). Pada penelitian ini kriteria tes keterampilan dikatakan baik apabila memiliki validitas, reliabilitas, dan standar penilaian.

### **3. Konsep Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana tes mencapai tujuan yang dimaksudkan dan memenuhi standar pembuatan tes. Validitas tes mencerminkan sejauh mana tes tersebut sesuai dengan atribut yang ingin diukur.

Validitas mengukur sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada dua pendekatan utama dalam menilai validitas: pendekatan rasional dan pendekatan empirik. Pendekatan rasional, yang didasarkan pada pemikiran logis, mencakup validitas isi, konstruksi, dan logis. Sedangkan pendekatan empirik, yang didasarkan pada observasi langsung atau kenyataan di lapangan (Fajar, M & Yulianto, A., 2010), berhubungan dengan kriteria, meliputi validitas kriteria (Castagna dkk, 2010), validitas konkuren, dan validitas prediktif. Perbedaan pendekatan ini mempengaruhi cara validitas dibuktikan, yaitu melalui validitas isi, kriteria, dan konstruksi.

Validitas isi mengukur sejauh mana item (tugas dalam tes kinerja) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Validitas jenis ini biasanya dibuktikan melalui evaluasi oleh sejumlah ahli atau pakar di bidangnya. "*No correlation coefficient is computed. Instead, human judgement is relied upon.*" (Kubiszyn dan Borich, 2010; 334). Selain itu, validitas isi juga dapat dinilai menggunakan content validity ratio (CVR) yang dikembangkan oleh Lawshe (Nengsih, NR., 2019)

Validitas kriteria mengukur sejauh mana skor tes sesuai dengan skor dari tes atau instrumen lain yang digunakan sebagai kriteria. Validitas ini dibagi menjadi beberapa jenis: validitas prediktif, validitas konkuren, dan validitas postdiktif (Grimm, K. J., & Widaman, K. F., 2012), berdasarkan perbedaan data (skor) dari kinerja yang digunakan sebagai kriteria. Dalam tes keterampilan olahraga, kriteria validitas dibedakan antara keterampilan saat ini (yang sudah dikuasai) dan keterampilan di masa depan (yang akan dikuasai), sehingga validitas kriteria meliputi postdiktif, konkuren, dan prediktif. Validitas jenis ini dibuktikan melalui

perhitungan koefisien validitas, yang mirip dengan koefisien korelasi dalam statistika (Miller, Linn dan Gronlund, 2009; 90), (Kubiszyn dan Borich, 2010; 330) untuk menunjukkan hubungan antara dua kumpulan data.

Validitas konstruksi mengukur hubungan antara hasil pengukuran dari tes dengan teori yang mendasari pembuatan tes tersebut. Dengan kata lain, validitas konstruksi menilai sejauh mana tes benar-benar mengukur konstruk atau konsep yang dimaksudkan untuk diukur sesuai dengan teori yang mendasarinya. Tarigan, S., et al, (2022) menyatakan validitas konstruk adalah proses untuk menentukan sejauh mana sebuah tes mengukur konstruk yang dirancang untuk diukur, Pembuktian validitas konstruksi bergantung pada sejauh mana hasil tes menunjukkan kesesuaian dengan skor dari variabel lain yang relevan, yang telah ditetapkan dan dijelaskan secara rasional atau berdasarkan teori. Validitas ini dapat diperoleh melalui analisis dan perbandingan hasil tes dengan variabel terkait, serta memastikan bahwa tes mencerminkan teori yang mendasari dan tujuan pengukurannya (Kubiszyn dan Borich, 2010; 340). Tes dalam penelitian ini memiliki rangkaian tugas yang dapat dikonstruksi dari item-item tes, sehingga tes ini memiliki skor untuk masing-masing item dan skor total.

Data yang didapatkan dari angket validasi oleh para ahli atau *expert judge* terkait produk yang dikembangkan menggunakan skala 1 sampai dengan 4. Setiap pilihan jawaban mengandung skor berbeda yang mengandung tingkat kevalidan tersebut. Adapun skor penilaian dari setiap pilihan jawaban ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Kurang baik

Instpenelitian yang dianalisis terdiri atas angket instrumen untuk validasi ahli. Data penilaian oleh ahli atau *expert judge* dianalisis dengan langkah berikut:

- a. Mencari skor rata-rata penilaian produk

$$p = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : perolehan persentase ideal

N : jumlah skor maksimum

$\sum X$ : jumlah skor kriteria yang dipilih

- b. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kategori

Keseluruhan data yang diperoleh pada setiap butir penilaian kemudian dijumlahkan yang disebut sebagai skor aktual yang diperoleh (X). Agar dapat mengetahui kualitas tes pengembangan, skor aktual yang bersifat kuantitatif diubah menjadi nilai kualitatif berdasarkan pada tabel konversi skor skala empat.



#### 4. Konsep Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang. Kemampuan memperoleh hasil yang tepat dan tetap dapat dikatakan handal, dengan demikian konsep reliabilitas berhubungan dengan keandalan pengukuran. bukan hanya pada ketetapan. Apabila tetap saja hanya stabil, tetapi apabila tetap dengan tepat dapat disebut handal. Tes keterampilan olahraga dikatakan reliabel apabila dapat mengukur dengan tetap atau ajek atau stabil dan tepat sesuai dengan gejala yang hendak diukur.

Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas indikator-indikator empiris dari suatu pengukuran ketika dilakukan pengukuran berulang. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan hasil yang serupa dalam pengukuran yang dilakukan secara berulang. Reliabilitas mengukur sejauh mana suatu prosedur pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat diulang. Untuk memahami koefisien reliabilitas, dapat dilihat melalui persamaan yang relevan melalui persamaan berikut:

$$X = T + E$$

**X** adalah skor teramati,

**T** adalah skor sesungguhnya,

**E** adalah kesalahan pengukuran

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika dapat memberikan skor yang akurat dan konsisten. Estimasi kesalahan pengukuran menurut teori tes klasik menggunakan indeks kehandalan atau reliabilitas tes. Makin besar indeks kehandalan tes semakin kecil kesalahan pengukuran. Dengan kata lain, instrumen

yang reliabel adalah yang mampu meminimalkan kesalahan pengukuran (Wayan, Gunartha., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien reliabilitas menggambarkan proporsi dari reliabilitas yang sebenarnya dibandingkan dengan variabilitas total yang diperoleh.

Pengukuran reliabilitas didasarkan pada peristiwa pengukuran, karena; pengulangan penggunaan salah satu instrumen (*stability*) dan kesamaan dari item-item instrumen (*internal consistency*). Pada reliabilitas *stability* menggunakan estimasi pengulangan tes atau *test-retest* karena hanya dua hasil pengukuran, skor pengukuran pertama dan kedua, maka rumus statistik yang digunakan hanya sebatas pada *koefisien korelasi*.

Pada perkembangan selanjutnya pengulangan pengukuran tidak hanya sebatas dua kali, peningkatan rerata pada pengulangan pengukuran tiga kali lebih tinggi dari pada pengulangan dua kali (Hopker dkk, 2009) sehingga pengulangan bisa menjadi banyak. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis variansi (ANOVA) dengan hasil perhitungan berupa Rasio, untuk itu digunakan rumus estimasi reliabilitas sebagai berikut:

$$ICC = \frac{F - 1}{F + (k - 1)}$$

*Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) merupakan koefisien korelasi dalam kelompok-kelompok pengulangan tersebut. Reliabilitas *test-retest* mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh ketika instrumen pengukuran diterapkan pada kelompok sampel yang sama pada waktu yang berbeda, meskipun terjadi sekelompok hasil pengukuran lain tetap dalam kelompok subjek yang sama (Sürücü, L. & Maslakçı, A., 2020). Pada penggunaan koefisien korelasi dari 2

peristiwa pengukuran, dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila menunjukkan angka (besaran) yang tinggi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 diestimasikan semakin memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pada perkembangan selanjutnya, pengulangan pengukuran tidak hanya sebatas 2 kali, hal ini sejalan dengan perkembangan statistika tentang pengukuran koefisien korelasi. Peningkatan rerata pada pengulangan pengukuran 3 kali lebih tinggi daripada pada pengulangan 2 kali (Hopker dkk, 2009), sehingga pengulangan bisa menjadi banyak. Analisis data menggunakan formula *pearson product moment* yaitu mengkorelasikan hasil tes pertama dan kedua yang menggunakan tes keterampilan yang dikembangkan. Adapun Rumus *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut yaitu:

(Sumber: Ali Maksum, 2012: 114)

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399: korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

## **5. Konsep Kepraktisan**

Kepraktisan merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan proses pengukuran. Sulistiyono (2017: 25) menyatakan bahwa pengukuran dilakukan tidak hanya pada individu tetapi dapat sejumlah atlet dalam satu tim olahraga. Nilai kepraktisan suatu alat ukur dapat dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengukuran, jumlah petugas, jumlah peralatan yang dibutuhkan, dan tempat atau area pengukuran.

Konsep kepraktisan menunjuk pada kemudahan, sederhana, lengkap, dan efisien waktu dan tenaga dari sebuah alat ukur. Instrumen tes keterampilan sepak bola yang baik adalah valid, reliabel, dan praktis.

## **6. Karakteristik Anak Usia 16-18 Tahun**

Pembinaan sepak bola di Indonesia, sesuai dengan kurikulum Filanesia, mengategorikan kelompok usia ke dalam empat fase (Arifan, Ikhwanul, Barlian, Eri, 2020). Fase pertama adalah fase kegembiraan sepak bola untuk anak-anak berusia 6-9 tahun. Fase kedua berfokus pada pengembangan keterampilan sepak bola untuk kelompok usia 10-13 tahun. Fase ketiga adalah fase pengembangan permainan sepak bola bagi usia 14-17 tahun. Sedangkan fase keempat merupakan

fase penampilan untuk individu berusia 18 tahun ke atas (senior) (Gardaševi, J., Bjelica, D., & Vasiljevi, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa usia 16 tahun merupakan periode krusial dalam menentukan kapasitas dan karakter individu untuk mencapai posisi spesialis dalam sepak bola (Harley et al., 2015). Oleh karena itu, pada usia ini, seorang pelatih harus sangat teliti dan tepat dalam menentukan porsi serta beban latihan. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa siswa sepak bola dalam rentang usia 12-17 tahun akan mengalami perkembangan motorik yang lebih optimal jika mereka mendapatkan latihan strategi menyerang yang lebih intensif (Sulistiyono, 2017). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa strategi menyerang melibatkan pengambilan keputusan yang lebih kompleks, sehingga membantu melatih kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam kondisi spontan, dengan memanfaatkan keterampilan *open loop* yang dimiliki.

Selanjutnya, pola latihan ini dapat ditingkatkan dengan menerapkan gerakan yang terstruktur dan memastikan kerjasama yang baik antara setiap pemain. Pada usia 16 tahun, individu sering kali mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan cenderung menunjukkan sifat keegoisan (Gonzalez Villora dkk, 2013). Perubahan ini mempengaruhi kualitas perkembangan motorik pemain. Pada usia 16 tahun, pemain sepak bola seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka, yang menyebabkan mereka cenderung memaksakan keputusan dalam melakukan gerakan dan teknik sepak bola (Christopher, 2012). Keputusan yang dipaksakan seringkali menghasilkan gerakan spontan yang sulit diprediksi, yang mengakibatkan performa yang kurang optimal.

Hal ini sejalan dengan konsep keterampilan open loop, di mana gerakan dilakukan tanpa perencanaan atau prediksi terlebih dahulu. Dalam konteks permainan sepak bola, open loop skill diterapkan saat melakukan serangan, di mana rencana serangan tidak selalu sesuai dengan kondisi di lapangan, memaksa atlet untuk melakukan pergerakan kondisional atau gerakan spontan (Marco et al, 2012).

Pada kelompok umur 15-20 tahun (tingkat mahir atau *final youth*) pemain mengalami perkembangan fisik dan mental yang lebih matang. Semua aspek latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan untuk memaksimalkan potensi pemain. Kekuatan otot yang berkembang memungkinkan mereka untuk melaksanakan teknik dengan kecepatan tinggi, sedangkan kecepatan tersebut meningkatkan reaksi pemain terhadap situasi taktis. Pada tahap ini, penting untuk mengintegrasikan semua komponen pelatihan sepak bola guna menyempurnakan pemahaman pemain. Latihan untuk kelompok usia *Final Youth* dibagi menjadi tiga kategori: a) 15 dan 16 tahun, b) 17 dan 18 tahun, dan c) 19 dan 20 tahun (Timo Scheunemann, 2012: 59).

Klub akademi sepak bola merupakan merupakan fondasi penting dalam pengembangan sepak bola di Indonesia yang tidak boleh diabaikan. Pembinaan yang dilakukan dari tahap awal sangat mempengaruhi masa depan prestasi pemain ketika memasuki usia senior. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembinaan sangat bergantung pada peran pelatih yang profesional. Menurut (Pratama, SY & Pitnawa, 2022) kesuksesan atau kegagalan dalam pembinaan pemain muda sangat bergantung pada kemampuan pelatih. Dengan demikian, kualitas pembinaan, baik

di tingkat dasar maupun lanjut, harus diperhatikan dengan serius dan teliti, terutama dalam penguasaan teknik dasar dan lanjutan yang diajarkan oleh pelatih.

Pengembangan tes keterampilan bermain sepak bola diorientasikan bagi pemain junior KU 16-18 tahun oleh karenanya merupakan pembinaan pada tahap spesialisasi. Artinya, pada kelompok umur 16-18 tahun pemain sudah diarahkan pada posisi-posisi tertentu dalam permainan sepak bola. Dengan demikian penguasaan gerak teknik sudah mengarah pada pemantapan teknik dasar untuk kemudian menuju penguasaan teknik lanjut. Selain itu, kompetisi antar KU 16-18 tahun sudah menggunakan ukuran lapangan besar (standar). Sehingga dalam kenyataan di lapangan bahwa pemain harus mampu menerapkan unsur-unsur teknik secara baik sehingga mampu memenangkan pertandingan.

Agar proses pembinaan berjalan efektif, pelatih perlu memahami karakteristik fisik dan psikologis setiap pemain secara mendalam. Pengembangan tes keterampilan sepak bola harus disesuaikan dengan karakteristik pemain junior berusia 16-18 tahun. Menurut Gumantan (2020), usia 16-18 tahun adalah masa pemantapan menuju pertumbuhan, di mana minat terhadap fungsi intelektual meningkat, ego mencari peluang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru, serta keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain mulai terbentuk.

Menurut Muss dalam Sarlito Wirawan Sarwono (2012) mengemukakan urutan berbagai perubahan pada perkembangan anak usia 15-18 tahun, sebagai berikut:

- a. Fisik.

1. Pertumbuhan tulang dan otot pada tubuh, termasuk dada, lengan, paha, dan kaki, semakin kuat.
2. Tinggi badan terus meningkat mencapai level puncaknya setiap tahun.
3. Rambut muncul di area alat kelamin, dada, ketiak, dan betis.
4. Ejakulasi
5. Rambut di wajah menjadi lebih tebal, termasuk kumis dan jenggot
6. Perubahan nada suara.

b. Psikologi

- 1) Ketidakstabilan emosi dan perasaan, yang dijelaskan oleh Branvilla Stanley Hall sebagai periode peka atau "*storm and stress*."
- 2) Hal sikap dan moral, mendekati akhir masa remaja, muncul keberanian dalam bergaul yang disebut sebagai "*sex appear*."
- 3) Kemampuan mental atau kecerdasan mulai mencapai tingkat kematangan.
- 4) Banyak mendapat masalah, karena status yang membingungkan
- 5) Masa kritis

Menurut Oka Negara yang dikutip dari: <http://okanegara.wordpress.com>, karakteristik anak remaja (usia 15-24) sesuai klasifikasi menurut *United Nations* (PBB) adalah sebagai berikut:

a. Fisik:

- 1) Tubuh mengalami peningkatan berat dan tinggi, dengan lengan dan tungkai kaki yang membesar, serta pundak dan dada yang melebar dan otot yang menguat.



- 2) Tulang wajah memanjang dan membesar, sehingga tidak lagi terlihat seperti anak kecil.
- 3) Jerawat muncul, bersama dengan pertumbuhan rambut di ketiak, sekitar wajah, dan area genital, serta pembesaran penis dan buah zakar.
- 4) Produksi keringat meningkat, sehingga kulit serta rambut menjadi lebih mudah berminyak.

b. Psikis, Sosial, dan Perilaku

- 1) Perubahan emosi yang cepat, seperti berganti antara rasa sedih, marah, senang, dan takut.
- 2) Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang sangat besar.
- 3) Keinginan untuk dihargai dan diakui sebagai orang dewasa.
- 4) Meningkatnya kepercayaan diri dan kecenderungan untuk dipengaruhi oleh teman sebaya.
- 5) Rasa tanggung jawab yang lebih besar dan keberanian untuk membuat keputusan.
- 6) Kritis yang lebih tinggi, keinginan untuk mencari keadilan, serta peningkatan sensitivitas.
- 7) Minat yang berkembang terhadap lawan jenis, termasuk perhatian terhadap penampilan dan keinginan untuk diperhatikan serta dicintai.

Sebagian besar remaja mencapai kematangan fisik penuh antara usia 16-

20 tahun. Pada tahap perkembangan ini, keterampilan motorik kasar terus mengalami peningkatan, sementara keterampilan motorik halus menjadi lebih terfokus dan khusus. Remaja laki-laki pada masa ini menunjukkan peningkatan dalam hal kekuatan, kecepatan, dan ukuran tubuh, meskipun peningkatan tersebut terjadi lebih lambat dibandingkan dengan fase perkembangan sebelumnya. Selain itu, kapasitas aerobik dan kekuatan otot mereka masih dapat berkembang hingga masa dewasa, meskipun dengan kecepatan yang lebih lambat daripada saat pubertas awal (Brown et al., 2017). Di akhir masa remaja, banyak tuntutan olahraga dapat dipenuhi oleh individu karena mereka telah mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, motorik visual, dan persepsi dengan baik. Namun, untuk berpartisipasi dalam olahraga profesional atau di tingkat Olimpiade, bergantung pada setiap atlet dan kemampuan mereka untuk mencapai keterampilan tingkat tinggi serta tetap termotivasi secara psikologis. Atlet yang memiliki kesiapan fisik dan mental untuk olahraga kompetitif perlu memutuskan apakah mereka ingin menjadikan olahraga sebagai prioritas dalam hidup mereka. Di sisi lain, semua remaja pada tahap ini masih dapat menikmati partisipasi dalam kegiatan olahraga untuk tujuan rekreasi, kesehatan, dan kebugaran.

Pencapaian prestasi tinggi oleh seorang atlet tidak dapat terwujud jika berbagai unsur pendukung tidak terpenuhi dengan baik. Menurut konsep piramida prestasi yang dikemukakan oleh Bompa dalam Tangkudung dkk. (2020), tahap multilateral merupakan fase penting yang mencakup pelatihan untuk anak-anak usia dini, khususnya dalam cabang olahraga atletik, antara usia 12 hingga 15 tahun. Pada tahap ini, latihan dasar yang bersifat umum yang melibatkan gerakan-gerakan

fundamental harus diberikan dengan proporsi yang cukup besar dan intensif. Hal ini penting agar latihan tersebut dapat membentuk dasar yang kuat bagi atlet dalam mencapai prestasi puncak di kemudian hari. Masalah yang sering dihadapi adalah banyak atlet senior yang tidak mencapai prestasi maksimal mereka, yang disebabkan oleh kurangnya pemberian dasar gerakan yang memadai pada usia dini. Tanpa fondasi gerakan yang solid, pengembangan berbagai komponen kemampuan yang diperlukan pada tahap prestasi puncak menjadi terhambat, sehingga mengurangi potensi atlet untuk mencapai kinerja optimal dalam kompetisi.

Sedangkan pada tahap multilateral sering diabaikan atau hanya diberikan sedikit porsi dibandingkan tahap lainnya dalam latihan jangka panjang. Spesialisasi terlalu cepat dapat menghasilkan peningkatan prestasi yang signifikan di usia muda, namun juga membawa risiko seperti durasi prestasi yang pendek, kelainan anatomi, dan cedera berkepanjangan. Oleh karena itu, dasar gerak multilateral penting untuk atlet usia dini agar mereka dapat mencapai dan mempertahankan prestasi tinggi di usia emas. program latihan biasanya dilakukan dengan intensitas tinggi selama dua hingga tiga minggu, diikuti dengan periode penurunan intensitas selama satu minggu. Pada fase awal, perhatian utama adalah pada pengembangan keterampilan dasar secara menyeluruh dan menyenangkan dengan intensitas rendah melalui aktivitas bermain. Materi latihan mencakup penguasaan keterampilan gerak dasar dan kemampuan fisik fundamental.

Adapun Barry Gorman menyatakan bahwa ada lima hal utama yang harus dicermati untuk melihat tingkat keberbakatan pemain sepak bola, yaitu:

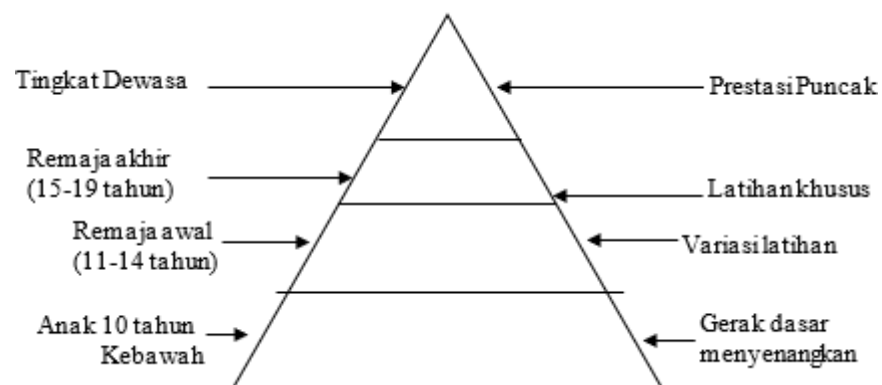
- a. *Technical: (passing, dribbling, receiving, shooting),*

- b. *Tactical* : (using technical skills in game situations),
- c. *Physical* (speed, strength, endurance, coordination, balance),
- d. *Psychological* (maintaining emotional control under stressful conditions)
- e. *Lifestyle* : (work habits, nutrition, rest, balance between soccer and other activities) (Brown, 2001: 200).

Menurut Soewarno (2001: 2) program pengembangan sepak bola, terdiri dari 3 fase: (a) Fase 1 (*fun phase*), yaitu pada umur 5-8 tahun, (b) Fase 2 (*technical phase*), yaitu pada umur 9-12 tahun, dan (c) Fase 3 (*tactical phase*), yaitu pada umur 13-17. Kemudian lebih lanjut Soewarno (2001: 3) menjelaskan pada fase ketiga (usia 13-17 tahun), pemain diharapkan untuk dapat menguasai dan meningkatkan aspek taktik serta fisik mereka. Kualitas taktik sangat dipengaruhi oleh tingkat kebugaran fisik dan keterampilan teknik pemain, yang akan berkontribusi pada efektivitas tim dalam situasi pertandingan.

Menurut Lutan (1988: 48), penjenjangan pelatihan yang dirancang berdasarkan tingkat kematangan atlet dapat direpresentasikan dalam bentuk piramida, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 1. Piramida latihan berdasarkan usia (Lutan, 1988:48)



## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, untuk mengkaji penelitian yang relevan, digunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*). Proses ini melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan pencarian artikel di jurnal internasional dan nasional melalui database seperti PubMed dan Google Scholar, menggunakan kata kunci seperti "penilaian" dan "tes keterampilan sepak bola." Dari hasil pencarian, ditemukan 658 artikel, namun hanya 8 artikel yang relevan dengan penilaian keterampilan sepak bola dan instrumen tes keterampilan sepak bola, seperti yang tercantum dalam Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu yang Layak Dikaji Dalam Penelitian Ini

Nama	Judul	Metode/ Instrumen/ Sampel	Protokol/ Prosedur	Hasil
Ajmol ali, clyde williams, mark hulse, anthony strudwick, Jonathan reddin, lee howarth, john eldred, matthew hirst, & Steve mcgregor (2007)	Reliability and validity of two tests of soccer skill	Empat puluh delapan pemain pria dari University Association Football Club. T-tes digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan karakteristik fisiologis antara kelompok. Analisis median-split digunakan untuk menilai validitas kriteria. Korelasi Pearson (R) dan koefisien korelasi intra-kelas (ICC) digunakan untuk menilai reliabilitas antara set skor. menggunakan SPSS (versi 10.0). Kesalahan standar pengukuran (SEM) juga digunakan untuk menilai	LSPT mengharuskan pemain untuk menyelesaikan 16 operan secepat mungkin. LSST mengharuskan pemain untuk mengoper, mengontrol, dan menembak bola ke target pada tujuan berukuran penuh. Peserta menyelesaikan dua uji coba utama yang masing-masing dipisahkan oleh setidaknya satu hari. Selama kedua uji coba, para peserta diberikan upaya latihan sebelum mencatat rata-rata dua upaya berikutnya (LSPT) atau 10 (LSST) sebagai skor kinerja.	Untuk LSPT, waktu rata-rata yang diambil, waktu penalti tambahan, dan waktu penampilan keseluruhan lebih sedikit pada pemain elit (elit: 43,6 detik, $S^2/43.8$ ; non-elit: 52,5 detik, $S^2/47.4$ ; $P=0,0001$ ). Untuk LSST, tidak ada perbedaan dalam poin rata-rata yang dicetak per tembakan antar kelompok (elit: 1,34, $S^2/40,46$ ; non-elit: 1,28, $S^2/40,53$ ). Namun, pemain elit memiliki kecepatan tembakan rata-rata yang lebih tinggi (elit: 80 km/h, $S^2/44,5$ ; non-elit: 74 km/h, $S^2/44,2$ ; $P=0,0001$ ) dan melakukan setiap urutan tembakan lebih cepat (elite: 7,87 s, $S^2/40,29$ ; non-elit: 8,07 detik, $S^2/40,35$ ; $P=0,037$ ) daripada pemain non-elit. Performa pada kedua tes lebih dapat diulang pada pemain elit. Kesimpulannya, LSPT dan LSST adalah protokol

		reliabilitas tes – tes ulang		yang valid dan reliabel untuk menilai perbedaan performa keterampilan sepak bola
Mark Russell, David Benton & Michael Kingsley	Reliability and construct validity of soccer skills tests that measure passing, shooting, and dribbling	Dua puluh pemain sepak bola lapangan. Studi ini terdiri dari dua bagian: penilaian (1) reliabilitas tes-tes ulang dan (2) validitas konstruk. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS	Keterampilan mengoper dan menembak diperlukan pemain untuk menendang bola yang bergerak, disampaikan dengan kecepatan konstan, menuju salah satu dari empat target yang ditentukan secara acak. Menggiring bola mengharuskan pemain untuk menegosiasikan tujuh kerucut lebih dari 20 m. Setiap percobaan terdiri dari 28 operan, 8 tembakan, dan 10 dribel. Kecepatan bola, presisi, dan keberhasilan ditentukan untuk semua tes menggunakan analisis video	Bias sistematis kecil (59% di semua ukuran) dan semua ukuran hasil serupa antara uji coba. Statistik reliabilitas tes-tes ulang adalah sebagai berikut: kecepatan bola (operan, menembak, menggiring bola; koefisien variasi [CV]: 6,5%, 6,9%, 2,4%; batas rasio kesepakatan [RLOA]: 0,9586/7 1,091, 0,9906/7 1,107, 0,9936/7 1,039), presisi (operan, menembak, menggiring bola; CV: 10,0%, 23,5%, 4,6%; RLOA: 0,9566/7 1,147, 1,0306/7 1,356, 1,0006/7 1,068), dan sukses (passing, shooting, dribbling; CV: 11,7%, 14,4%, 2,2%; RLOA: 1,0176/7 1,191, 0,9136/7 1,265, 0,9966/7 1,035). Pemain profesional tampil lebih baik daripada pemain rekreasi dalam setidaknya satu ukuran hasil untuk semua keterampilan. Temuan ini menunjukkan reliabilitas dan validitas dari protokol keterampilan sepak bola baru
Altmann S. Ringhof S. Neumann R. Woll A. Rumpf M. C. See fewer (2019)	Validity and reliability of speed tests used in soccer: A systematic review	Sebuah pencarian sistematis dilakukan sesuai dengan pedoman PRISMA. Studi dimasukkan jika mereka menyelidiki tes kecepatan pada pemain sepak bola dewasa dan melaporkan validitas (konstruk dan kriteria) atau reliabilitas (intraday dan interday) data. Tes dikategorikan ke dalam sprint linier,	Dimulai dengan pencarian literatur yang diterbitkan dilakukan menggunakan database elektronik PubMed dan Web of Science selama April dan Mei 2018. Kemudian Pilihan literatur Seleksi literatur terdiri dari dua tahap penyaringan. Pada tahap pertama, duplikat, judul, dan abstrak disaring. Pada	Secara total, 90 studi yang mencakup 167 tes dimasukkan. Lari-linier (n = 67) dan sprint perubahan arah (n = 60) paling sering dipelajari, diikuti oleh kombinasi dari tes lari cepat (n = 21) dan tes lari berulang (n = 15). Tes kelincahan diperiksa paling sedikit (n = 4). Terutama berdasarkan studi validitas konstruk, validitas yang dapat diterima dilaporkan untuk sebagian besar tes di semua kategori, kecuali untuk tes kelincahan, di mana tidak ada studi

		sprint berulang, sprint perubahan arah, kelincahan, dan tes yang menggabungkan kombinasi keterampilan ini.	fase dua, makalah lengkap disaring menggunakan kriteria kelayakan (inklusi) yang disebutkan di atas. Lalu Data diekstraksi secara independen oleh empat peneliti (SA, SR, RN, dan MR) dan didokumentasikan menggunakan spreadsheet Microsoft Excel 2016 (Microsoft Corporation, Redmond, Washington, USA). Untuk reliabilitas (baik intraday dan interday), nilai koefisien korelasi intrakelas (ICC), $r$ Pearson, dan koefisien variasi (CV) dicatat. Dan penilaian Kualitas metodologis studi yang termasuk dalam tinjauan dinilai melalui versi modifikasi dari alat penilaian kritis	validitas yang diidentifikasi. Mengenai keandalan intraday dan interday, $ICC > 0,75$ dan $CV < 3,0\%$ terbukti untuk sebagian besar tes di semua kategori. Hasil ini diterapkan untuk waktu total dan rata-rata. Sebaliknya, ukuran yang mewakili kelelahan seperti persentase penurunan skor menunjukkan temuan validitas yang tidak konsisten. Mengenai keandalan, ICC adalah 0,11-0,49 dan CV adalah 16,8-51,0%.
Bekris E.Gissis I.Kounalakis S. (2018)	The dribbling agility test as a potential tool for evaluating the dribbling skill in young soccer players	Untuk memeriksa validitasnya, (a) DAT dilakukan oleh empat kelompok (di bawah 10, di bawah 12, di bawah 14 dan di bawah 16 tahun) pemain sepak bola muda ( $n = 125$ di setiap kelompok) dan (b) analisis regresi dilakukan untuk menentukan prediktor DAT terbaik.	Semua peserta menjalani protokol 3 hari. Pada hari pertama dilakukan tes antropometri dan fitness. Tes zigzag mengikuti hari kedua dan hari ketiga dilakukan DAT. Pemain tidak berpartisipasi dalam aktivitas fisik lainnya dua hari sebelum dan selama periode pengujian 3 hari. Semua pengujian	Tes ini dapat membedakan keterampilan menggiring bola antar kelompok ( $p < 0,01$ ). Selanjutnya, 68% dari varians yang diamati dalam DAT dijelaskan oleh tes dribbling zigzag, tes kelincahan Illinois, waktu reaksi dan kecepatan lari. Reliabilitas tes-tes ulang tinggi pada semua kelompok ( $ICC = 0,77-0,90$ , $p < 0,01$ ). Disimpulkan bahwa DAT dapat menjadi alat yang potensial untuk mengevaluasi kinerja dribbling pada pemain

			dilakukan di lapangan yang sama, pada waktu yang sama (jam pagi), setelah pemanasan 20 menit yang sama dan pada suhu lingkungan $27 \pm 2^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban $47 \pm 3\%$	sepak bola muda.
Juditya S.Suherman A.Ma'mun A.Rusdiana A. (2020)	The Basic Movement Skill Test Instrument of Ball Games for Students Aged 13-15 Years	Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dan dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama kelas VII di kota cimahi sebanyak 25 orang. Instrument yang dikembangkan yaitu instrument tes keterampilan gerak dasar permainan bola terdiri dari keterampilan gerak passing atas, passing bawah, service atas, service bawah, passing dada, passing pantul, passing atas kepala, menggiring bola, passing kaki bagian dalam, passing kaki bagian luar, passing bagian punggung kaki, dan menggiring bola.	Adapun tahapan yang dilakukan yaitu dengan menguji validitas dengan analisis person <i>Product Moment</i> menggunakan composite score dan menguji reliabilitas dengan menggunakan uji tes tes retest Skor hasil uji coba yang diperoleh dari siswa dikorelasikan dengan menggunakan teknik pearson product moment	Hasil analisis validitas diperoleh nilai koefisien validitas kriteria terentang antara $r_{xy} = 0,84 - 0,96$ untuk instrument keterampilan gerak dasar permainan bola voli, $r_{xy} = 0,95 - 0,97$ untuk instrument keterampilan gerak dasar permainan sepak bola dan $r_{xy} = 0,93 - 0,97$ untuk instrument keterampilan gerak dasar permainan bola basket. Maka dari itu kesimpulan dari penelitian ini yaitu instrument keterampilan gerak dasar permainan bola dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan keterampilan gerak dasar siswa sekolah menengah pertama
Australian Soccer Federation	<i>Coach's Manual</i>	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemain usia muda atau yang lainnya (tidak menyebut pada kelompok usia	Tes ini dimulai dari tes sprint 20 meter, kemudian tes gerak dasar (basic movement), dan terakhir tes teknik dengan bola yang terdiri dari menggiring bola, meng <i>control</i> bola, <i>passing</i> atau	Tes ini menggabungkan hasil dari tes lari 20 meter, tes gerak dasar, dan tes teknik dengan bola. Hasil dari penelitian ini tidak ditemukan nilai validitas dan reliabilitasnya. Penggunaan sample belum menyebutkan pada kelompok usia tertentu. Penggabungan nilai dari



		<p>tertentu). Instrumen yang dihasilkan dari penelitian ini berupa <i>circuit test (battery tes)</i>. Tujuan tes ini untuk mengukur keterampilan sepak bola, yang terdiri dari tes sprint 20 meter, tes dasar gerak, dan tes teknik dengan bola. Tes ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tetap/ konstan, tetapi tidak terdapat nilai validitas dan reliabilitasnya.</p>	<p><i>shooting</i>. Tes <i>sprint</i> 20 meter dimulai dengan start berdiri. Kemudian dilanjutkan tes gerak dasar dengan lari tanpa bola disekitar sirkuit antara beberapa pos dan melewati beberapa rintangan yang berupa pancang-pancang/ cone dan gawang. Selanjutnya tes teknik dengan bola testi menggiring bola melewati cone, setelah melewati cone terakhir bola dihentikan di kotak "A" selanjutnya testi berlari cepat ke arah bola untuk melakukan shooting atau passing ke arah gawang dilakukan 2 kali dengan satu kali kaki kanan dan satu kali kaki kiri. Kemudian testi kembali ke kotak "A" untuk menggiring bola dengan cepat ke kotak "B" (<i>finish</i>).</p>	<p><i>battery test</i> tersebut belum dirincikan secara jelas. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu instrumen tes David Lee dapat dipergunakan untuk menilai keterampilan gerak dasar pemain usia dini atau muda.</p>
--	--	--	---	---

Berdasarkan tinjauan pustaka dan analisis tematik terhadap hasil penelitian yang relevan yang disajikan dalam Tabel 2.2, ditemukan beberapa hal penting: (1) terdapat variasi dalam jenis aktivitas tes dan tujuan antara penelitian-penelitian yang relevan yang ditemukan, dan (2) terdapat kelemahan pada tes keterampilan

dasar sepak bola sebelumnya, di mana item tes umumnya belum mencerminkan permainan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian yang relevan tersebut, kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan dapat disajikan dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang tertera dalam Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 3. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Akan Dilakukan

<b>Faktor</b>	<b>Penelitian terdahulu</b>	<b>Penelitian yang akan dilakukan</b>
Tujuan	Circuit tes keterampilan sepak bola	Mengembangkan tes keterampilan sepak bola
Metode penelitian	Metode deskriptif kuantitatif	Metode penelitian dan pengembangan
Sampel	Atlet di bawah usia 14 tahun (10-14 tahun)	Atlet usia 16- 18 tahun (atlet junior)
Konstruksi tes	Tes sprint 20 m, tes gerak dasar dan tes teknik dengan bola seperti: <i>dribbling</i> , <i>passing/shooting</i> bola diam, dan <i>control</i> bola. Pelaksanaan tesnya terpisah (parsial). Peralatan, bola ukuran 4, pancang, gawang besar, <i>stop watch</i> , kapur/cat.	Menggabungkan unsur kelincahan, kecepatan dan ketepatan dengan keterampilan dengan bola seperti: <i>ball feeling, dribbling, keeping, passing</i> bola bergerak,, <i>controlling, shooting</i> bola bergerak. Pelaksanaan secara holistic Peralatan, bola ukuran 5, <i>cone</i> besar, gawang kecil utk sasaran <i>passing</i> , gawang besar untuk sasaran <i>shooting</i> , kapur/cat dan <i>stop watch</i> .
Analisis data	Korelasi <i>Pearson</i> (R) dan koefisien korelasi intra-kelas (ICC) digunakan untuk menilai reliabilitas antara set skor	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Formula Aiken untuk mencari validitas isi.</li> <li>● koefisien korelasi intra-kelas (ICC) untuk mencari konsistensi antar penilai.</li> <li>● Korelasi <i>Pearson</i> (R) untuk mencari validitas emperik yaitu korelasi tes yang sudah dengan tes yang akan dikembangkan.</li> <li>● Korelasi <i>Pearson</i> (R) untuk mencari reliabilitas tes re test</li> </ul>
Hasil	Ditemukan tes keterampilan sepak bola yang memiliki validitas dan reliabilitas setiap item tes ( <i>passing</i> , menggiring, <i>shooting</i> dll)	Ditemukan tes keterampilan sepak bola yang memiliki validitas isi, reliabilitas antar rater, validitas dan reliabilitas emperik

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kajian teori dan penelitian yang relevan sehingga dapat disusun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Tes keterampilan atau *sport skill test* telah diakui sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan bermain olahraga, termasuk sepak bola. kemampuan keterampilan sepak bola adalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pemain sepak bola yang meliputi: kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang keseluruhannya itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Salah satu tes keterampilan sepak bola yang sering digunakan oleh para pelatih klub, sekolah sepak bola dan klub akademi sepak bola adalah tes keterampilan sepak bola David Lee. Namun demikian tes David Lee belum memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur yang baku, begitu juga tes ini belum jelas untuk kelompok usia yang mana tes ini dibuat. Senada dengan tes David Lee Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola oleh Subagyo Irianto (2010) masih terbatas pada kelompok usia 14-15 tahun, belum ada nilai kepraktisan. Dengan demikian perlu dikembangkan tes keterampilan sepak bola yang lebih baik, memiliki validitas, reliabilitas, kepraktisan sebagai alat ukur yang baik atau baku dan memiliki standar penilaian.

Validitas sebuah tes berhubungan dengan sejauh mana tes tersebut mampu mengukur gejala atau aspek tertentu dan sejauh mana tes dapat mencerminkan status sebenarnya dari gejala tersebut. Ketepatan tes mencakup kebenaran, ketelitian, dan kecermatan dalam pengukuran.

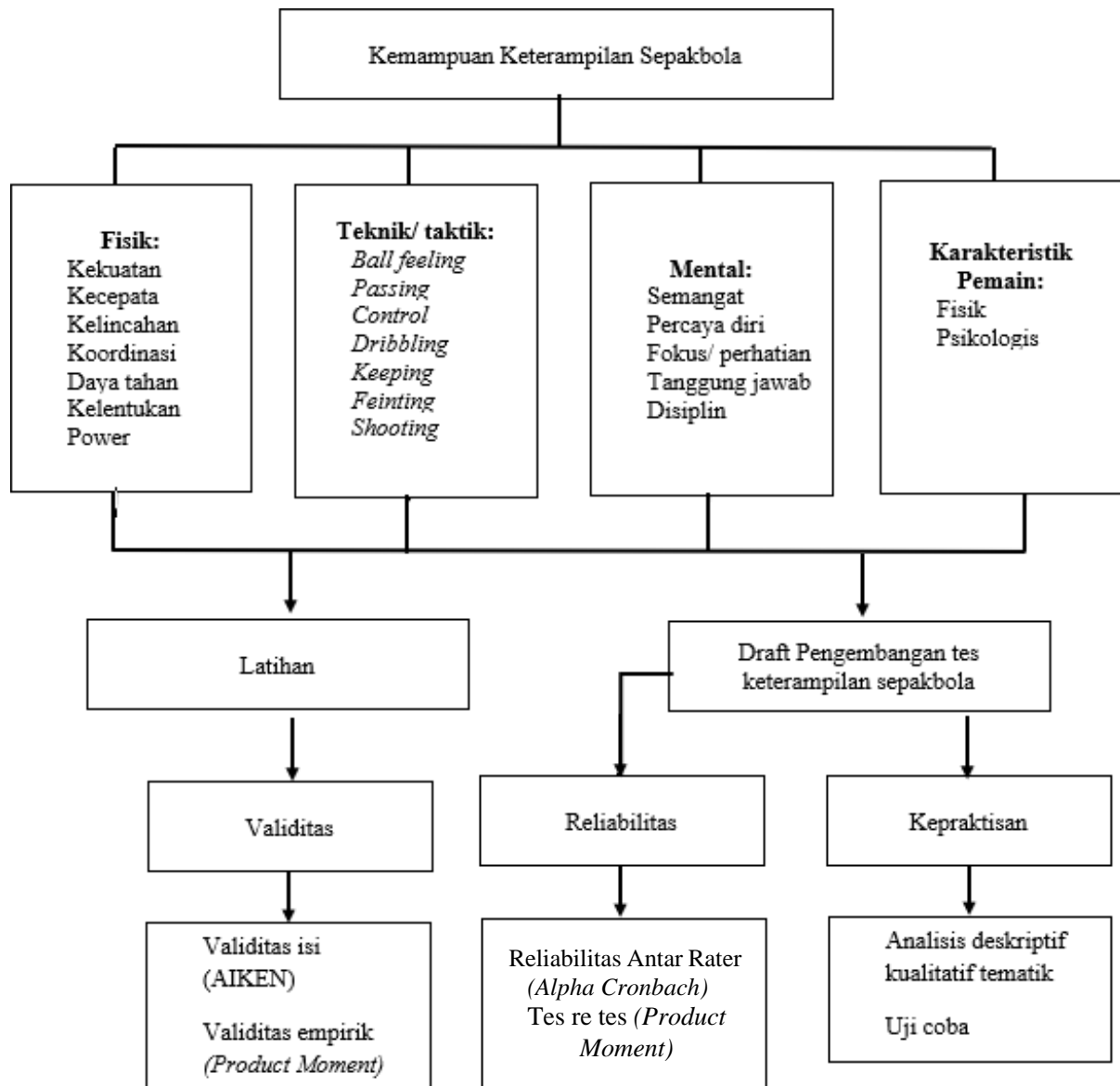
Reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika tes atau alat yang sama digunakan berulang kali dengan subjek yang sama dalam kondisi yang sama. Jika hasilnya konsisten atau relatif sama, maka tes tersebut dianggap reliabel. Konsistensi atau keajegan adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh pemain dalam menerapkan semua aspek fisik, teknik, taktik, dan mental, yang merupakan modal utama untuk menguasai sebuah permainan.

Kepraktisan merupakan salah satu kriteria tes yang baik, mengindikasikan bahwa tes keterampilan itu harus mudah, ekonomis, aman, dan memiliki manfaat yang besar untuk melakukan penilaian terhadap kemajuan individu setelah melalui proses latihan. Pengembangan tes keterampilan sepak bola adalah gabungan antara item tes fisik (kecepatan, kelincahan dan ketepatan), teknik atau taktik (*ball feeling, dribbling, keeping, passing, controlling, feinting dan shooting*), mental (semangat, percaya diri, fokus/perhatian, tanggungjawab, disiplin dan jujur) dan karakteristik pemain (fisik, dan *psychologist*) yang sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka tes keterampilan sepak bola adalah kemampuan pemain untuk menerapkan tugas secara fisik, teknik, taktik, dan mental sesuai dengan situasi dan kondisi permainan yang sesungguhnya secara cepat, cermat, dan akurat, sehingga dapat diasumsikan bahwa pemain yang terampil adalah pemain yang mampu melaksanakan tugas tes keterampilan sepak bola dalam waktu yang sesingkat mungkin (cepat, cermat dan akurat).

Adapun alur pikir pengembangan tes keterampilan sepak bola adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Pikir Tes Keterampilan Sepak Bola



#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana mengembangkan konstruksi tes keterampilan bermain sepak bola yang sesuai dengan tujuan tes pada pemain junior KU 16-18 tahun?

2. Apakah konstruksi tes keterampilan bermain sepak bola yang dikembangkan memiliki validitas isi dan validitas empirik yang baik?
3. Apakah tes keterampilan sepak bola yang dikembangkan memiliki reliabilitas antar rater dan test re test yang baik?
4. Apakah tes keterampilan sepak bola yang dikembangkan memiliki nilai kepraktisan yang meliputi: kemudahan, ekonomis, aman, dan bermanfaat bagi pemain junior usia 16-18 tahun?
5. Bagaimana menentukan norma penilaian tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Dalam metode penelitian dan pengembangan, terdapat berbagai model, salah satunya adalah model *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Model pengembangan 4-D, yang juga dikenal sebagai model D-4, merupakan model yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan penilaian. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model 4-D mencakup empat tahapan utama: *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini dipilih dalam penelitian ini dengan alasan bahwa model 4-D memiliki keunggulan lebih sederhana bila dibandingkan dengan model pengembangan dari *Borg and Gall* yang mempunyai 10 langkah serta model 4-D sangat cocok untuk mengembangkan instrumen tes keterampilan bermain sepak bola. Setelah produk dikembangkan, instrumen tes tersebut diuji untuk validitas, reliabilitas, kelayakan pelaksanaan, dan uji coba lapangan pada pemain junior usia 16-18 tahun, sehingga memperoleh validitas empiris dan reliabilitas instrumen tes keterampilan sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun.

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur penelitian untuk mengembangkan instrumen tes keterampilan sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun mengikuti model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Sammel, dan Semmel (1974: 6-9).



Prosedur ini melibatkan empat tahap utama: pertama, *Define* (Pendefinisian) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pengembangan; kedua, *Design* (Perancangan) untuk merancang instrumen dan metode; ketiga, *Develop* (Pengembangan) untuk membuat dan menguji coba instrumen yang telah dirancang; dan keempat, *Disseminate* (Penyebaran) untuk menyebarluaskan dan menerapkan instrumen dalam konteks yang lebih luas. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan valid dan reliabel dalam mengukur keterampilan sepak bola.

### **1. Tahap Pendefinisian (Define)**

Tahap Define merupakan langkah awal dalam proses pengembangan, dimana fokusnya adalah untuk merumuskan konsep dan menyusun konstruk dari tes keterampilan sepak bola. Pada tahap ini, terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan, yaitu:

#### **a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*)**

Analisis awal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan masalah mendasar dalam penilaian, yang menunjukkan kebutuhan akan pengembangan instrumen tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Proses analisis ini memberikan gambaran mengenai fakta, harapan, dan solusi potensial untuk masalah tersebut, yang memudahkan pemilihan bahan tes keterampilan sepak bola yang akan dikembangkan. Informasi yang diperoleh dari analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan definisi konsep dan konstruk dari instrumen tes keterampilan sepak bola.

#### **b. Analisis Atlet (*Athlete analysis*)**

Analisis atlet adalah proses mengevaluasi karakteristik pemain sepak bola usia 16-18 tahun sesuai dengan desain pengembangan tes yang direncanakan. Evaluasi ini mencakup latar belakang kemampuan pemain junior antara lain perkembangan kognitif, serta keterampilan individu atau sosial yang relevan dengan topik dan bahasa instrumen yang dipilih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik pemain sepak bola usia 16-18 tahun, yang akan digunakan sebagai dasar dalam merancang konstruk instrumen tes keterampilan sepak bola.

#### **c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)**

Analisis konsep dilakukan dengan tujuan untuk memilih konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti: konsep permainan sepak bola, gerak dasar sepak bola, teknik dasar sepak bola, penilaian (tes, pengukuran, dan evaluasi), validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Konsep-konsep ini akan digunakan sebagai dasar untuk mendefinisikan dan mengembangkan konstruk instrumen tes keterampilan sepak bola.

Tes harus memiliki spesifikasi yang jelas dan kriteria yang baik. Spesifikasi tes keterampilan bermain sepak bola lebih mengutamakan sebagai *field test* dibandingkan *laboratory test* yang memiliki kelebihan mudah dilakukan, peralatan yang sederhana, dan digunakan oleh banyak klub.

Skor tes berupa waktu, yang memiliki sifat semakin kecil semakin baik, kriteria tes meliputi : validitas, reliabilitas, kepraktisan, norma penilaian, dan standar penilaian.

Tabel 4. Definisi Keterampilan dalam Bermain Sepak Bola

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
Waktu Pelaksanaan	Pemain mampu mengambil keputusan untuk memilih teknik bermain sepak bola dalam mengeksekusi bola dengan cepat. Pemain semakin dapat melakukannya maka pemain tersebut semakin terampil.	Catatan waktu yang dibutuhkan untuk memperagakan keterampilan bermain sepak bola.
Keterampilan Bermain	Pemain mampu mengambil keputusan, memiliki teknik bermain sepak bola dalam mengeksekusi bola dengan cepat dan sedikit melakukan kesalahan.	Gabungan waktu pelaksanaan dan penilaian kesalahan dan kesuksesan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan berbagai teknik dengan konsisten dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Hal ini melibatkan penggunaan teknik-teknik tersebut secara berulang dan dengan presisi, untuk mencapai hasil yang optimal dengan cara yang efisien. Secara operasional keterampilan dapat diidentifikasi dengan eksekusi dari pengambilan keputusan pemilihan teknik secara tepat dan cepat. Dengan demikian, skor tes yang akan dikembangkan berupa perpaduan antara kecepatan (waktu) dan kecepatan eksekusi (catatan kesalahan).

Tabel 5. Deskripsi Indikator Keterampilan Bermain Sepak Bola

Variabel	Komponen	Indikator	Deskripsi
Keterampilan Bermain Sepak Bola	<i>Ball Possession</i>	<i>Ball Feeling</i>	Menggulirkan bola ke depan, ke belakang, ke kanan, ke kiri.
		<i>Passing</i>	<i>Passing</i> bawah ke depan, ke kanan, ke kiri. <i>Passing</i> atas ke depan.
		<i>Receiving</i>	<i>Receiving</i> di berbagai tempat secara berpindah-pindah.
		<i>Dribbling</i>	<i>Dribbling</i> berbagai arah, lurus, berubah arah (zig-zag), dan memutar
	<i>Finishing</i>	<i>Shooting</i> atau <i>placing</i>	<i>Shooting</i> dengan bola bergerak dari sisi kanan dan sisi kiri.

Dalam permainan sepak bola ada tiga momen penting yang harus diperhatikan oleh pemain yaitu menyerang, transisi, dan bertahan. Penyerangan dalam permainan sepak bola memiliki komponen *ball possession* dan *finishing* yang memiliki eksekusi keterampilan sebagai indikator. Pada komponen *ball possession* memiliki indikator *ball feeling*, *passing*, *receiving*, *dribbling*, dan *keeping*. Pada komponen *finishing* memiliki indikator *shooting* atau *placing*. Pemain sepak bola dikatakan bisa bermain sepak bola dengan baik apabila pemain mampu memenuhi semua indikator pada komponen tersebut, sehingga mampu melakukan *ball feeling*, *passing*, *receiving*, *dribbling*, *keeping* dan *shooting*.

Eksekusi keterampilan melalui model pengambilan keputusan dalam taktik, *space*, *time*, dan *skill*. Perbedaan *space* dan *time* menentukan perbedaan eksekusi *skill* yang selanjutnya sebagai item dalam bermain sepak bola.

*Space* dan *time* pada eksekusi keterampilan identik dengan akurasi sedangkan kecepatan identik dengan keterampilan. Dengan demikian, keterampilan bermain sepak bola dapat dioptimalkan sebagai eksekusi rangkaian variasi keterampilan dalam *ball feeling*, *passing*, *receiving*, *dribbling*, *keeping*, dan *shooting* secara tepat dan cepat. Skor tes berupa waktu yang dibutuhkan untuk memperagakan rangkaian tersebut (waktu pelaksanaan) dan pengamatan atas kesalahan dalam memperagakan rangkaian tersebut (pengamatan teknik).

Tabel 6. Fokus Keterampilan Indikator Bermain Sepak Bola

Indikator	Fokus Keterampilan	
	Kecepatan	Ketepatan
<i>Ball Feeling</i>	Menggulirkan bola ke depan, ke belakang, ke kanan, ke kiri	<i>Ball feeling</i> di ruang yang tepat tidak melewati garis batas
<i>Passing</i>	<i>Passing</i> dengan cepat setelah <i>receiving</i> . Kecepatan menggunakan kedua kaki secara bergantian	<i>Passing</i> ke sasaran dengan tepat
<i>Receiving</i>	<i>Receiving</i> dengan cepat setelah melihat bola. Kecepatan menggunakan kedua kaki secara bergantian untuk <i>receiving</i>	<i>Receiving</i> di ruang yang tepat
<i>Dribbling</i>	<i>Dribbling</i> dengan cepat setelah menguasai bola dari <i>ball feeling</i> . Kecepatan menggunakan semua bagian kaki untuk <i>dribbling</i>	<i>Dribbling</i> tanpa melanggar rintangan
<i>Shooting</i> atau <i>placing</i>	<i>Shooting</i> dengan cepat setelah menguasai bola. Kecepatan menggunakan kaki untuk melakukan <i>shooting</i>	<i>Shooting</i> di ruang yang tepat. <i>Shooting</i> ke sasaran yang tepat.

Variabel keterampilan bermain sepak bola merupakan gabungan dari waktu pelaksanaan dan pengamatan gerakan teknik. Keterampilan bermain sepak bola bukan hanya pada kualitas dan teknik yang diperagakan

tetapi juga pada keputusan memilih teknik-teknik dalam permainan sepak bola secara cepat dan tepat.

Telaah berawal dari dua tes sepak bola, pengembangan tes *David Lee* yang menggabungkan item *ball feeling*, *passing*, dan *dribbling* menjadi rangkaian tes dan *Logbrough Soccer test* (*passing* dan *shooting*) yang menambahkan skor tes dengan konversi atas kesalahan pelaksanaan tes, memberi warna dalam menentukan rancangan produk.

Telaah pada keterampilan bermain sepak bola meliputi prinsip bermain sepak bola secara umum yang difokuskan pada taktik *ball possession* dan *finishing* serta melibatkan unsur fisik seperti kecepatan, kelincahan, ketepatan, dan ketahanan yang dijadikan komponen dalam bermain sepak bola.

Telaah pada *sport skill test* diawali pada cabang olahraga invasi dengan bola kemudian difokuskan pada sepak bola. Pada olahraga invasi secara umum untuk mengkaji analisis data saja, sedangkan pada olahraga sepak bola untuk memberi gambaran dalam membuat dan menentukan rangkaian item-item tes tersebut.

Tabel 7. Item Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola KU 16-18 Tahun

Indikator	Rancangan Produk		Eksekusi	
	Item	Deskripsi	<i>Space</i>	<i>Time</i>
<i>Ball Feeling</i>	Berbagai Arah	Di satu tempat (2x2m)	Tepat di tempat	Kecepatan melakukan
<i>Dribbling</i>	Zig-zag, memutar, lurus	Ke depan, zig zag dan memutar, perkenaan pada kaki bagian luar dan kaki bagian dalam secara bergantian, jarak rintangan 2 meter	Tepat penggunaan teknik, bola dalam penguasaan	kecepatan melakukan
<i>Passing</i>	Passing ke berbagai arah Passing ke depan	Diawali dengan mendorong bola di kotak <i>passing</i> 1x2 meter, lebar sasaran 1,5 meter, jarak <i>passing</i> bawah 12 meter, dan jarak <i>passing</i> lambung 27 meter.	Tepat di tempat, tepat ke target, tepat menggunakan teknik.	Kecepatan melakukan.
<i>Shooting</i>	Shooting ke gawang	Diawali dengan mendorong bola ke depan, di kotak shooting (1x2 meter), bebas menggunakan kaki untuk shooting, jarak shooting (15 meter), dan lebar gawang (7,32 meter).	Tepat di tempat, tepat ke target, tepat menggunakan teknik.	Kecepatan melakukan.

Keterampilan bermain sepak bola berawal dari variasi unsur teknik dengan bola yang sering digunakan dalam permainan sepak bola seperti *ball feeling*, *passing*, *receiving*, *dribbling*, *keeping*, dan *shooting*. setelah memperoleh indikator dapat diperoleh variasi indikator berdasarkan *space* (ruang) dan *time* (waktu) pada saat eksekusi keterampilan. pada akhirnya dari alternatif item dapat dipilih sebagai rangkaian item-item dalam rancangan produk. adapun rancangan tersebut terdiri dari *ball feeling* (bola bawah), *dribbling* (*zig-zag*, memutar, dan lurus), *receiving* (menguasai bola dan mendorong ke depan), *passing* (bola bawah ke tiga sasaran), bola

lambung (sasaran gawang 7,32 meter), *shooting* (dari dua sisi kanan dan kiri, bebas menggunakan kaki, sasaran gawang).

Kesalahan melaksanakan masing-masing item dapat dibedakan menjadi 4 yaitu: tempat/ rintangan, target/ sasaran, teknik, dan sengaja menyentuh bola dengan tangan. Kesalahan tempat (*ball feeling*, *passing*, *receiving*, dan *shooting*) dan kesalahan rintangan (*dribbling*). Kesalahan target dapat berupa kesalahan teknik *passing* dan *shooting*. Sedangkan kesalahan sengaja menyentuh bola dengan tangan yang identik dengan *hand ball*. Jika pemain melakukan kesalahan saat melakukan tes keterampilan, akan dicatat pada kolom keterangan pada lembar penilaian.

Tabel 8. Rancangan Item Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola

Item	Prosedur	Keterangan
<i>Ball Feeling</i>	Menggulirkan bola kedepan, kebelakang, ke samping kanan, ke samping kiri di area 2x2 meter	Bebas menggunakan kaki, bola selalu di bawah.
<i>Dribbling</i>	Dribbling zig-zag, memutar (melewati 8 cone dengan jarak masing-masing cone 2 meter), dribbling lurus tanpa rintangan	bebas menggunakan kaki, bebas perkenaan kaki, dan arah putaran bebas
<i>Passing dan Receiving</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Passing bawah ke tiga sasaran (tengah, kanan, kiri), dengan jarak 12 meter dan lebar sasaran/ target 1,5 meter.</li> <li>• Passing lambung sebanyak 2 kali pelaksanaan dengan sasaran gawang (7,32 meter) dan jarak passing lambung 27 meter.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan kaki secara bergantian, bebas menentukan arah sasaran</li> <li>• bebas menggunakan kaki.</li> </ul>
<i>Shooting</i>	shooting ke arah gawang (7,32 meter) jarak sasaran (15 meter) dilakukan dari sisi kanan dan sisi kiri	menggunakan kaki dan bebas perkenaan kaki.



Rangkaian item dalam rancangan produk harus menggambarkan pergerakan bola pada saat *ball possession* dan diakhiri dengan *dribbling* lurus, cepat, dan menghentikan bola di kotak *finish*.

Keterampilan bermain sepak bola harus menggambarkan rangkaian eksekusi teknik yang selalu ada dalam permainan yang sesungguhnya, oleh karena itu item tes tidak dijadikan tugas terpisah tetapi dirangkakan menjadi satu tugas yang terdiri dari beberapa item. Bentuk tes berisikan tujuan pengembangan tes keterampilan, petunjuk pelaksanaan melakukan rangkaian tes keterampilan, dan petunjuk pelaksanaan tes diakhiri dengan penentuan skor sebagai hasil pengukuran . Pengukuran diberikan dua kali kesempatan, dengan hasil terbaik sebagai skor tes. Dengan demikian telah tersusun sebuah rancangan produk tes keterampilan sepak bola.

#### **d. Analisis penelitian relevan (*Relevant research analysis*)**

Analisis terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan perbedaan dalam studi-studi yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyusun konstruk tes keterampilan sepak bola dengan lebih baik dan untuk menunjukkan kontribusi baru dari penelitian yang akan dilaksanakan.

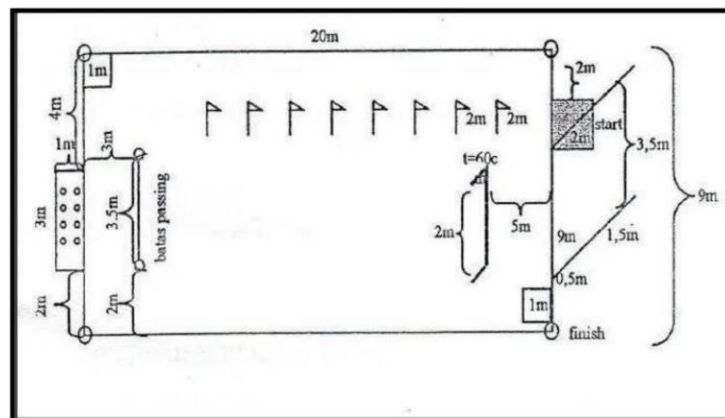
## **2. Tahap Desain**

Pada tahap desain ini, peneliti mengembangkan desain hipotetik konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Proses ini didasarkan pada hasil analisis awal, analisis karakteristik atlet,

tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, dan evaluasi terhadap konsep-konsep yang ada. Dengan merumuskan desain ini, peneliti dapat merancang instrumen yang lebih sesuai dan efektif untuk mengukur keterampilan bermain sepak bola pada kelompok usia tersebut, serta memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat memenuhi tujuan penelitian secara optimal.

### **Tes Keterampilan Sepak Bola untuk Pemain SSB Kelompok Usia 14-15 Tahun**

Gambar 3. Area Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain SSB KU 14-15 Tahun



Petunjuk pelaksanaan Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 14-15 Tahun:

#### **a. Tujuan**

Untuk mengukur keterampilan sepak bola terutama teknik dengan bola, antara lain *dribbling*, *control*, *passing*, *shooting*. Tes ini ditujukan untuk pemain usia dini/ muda.

#### **b. Peratalan:**

1. Area lapangan 9m x 20m
2. Bola 7 buah

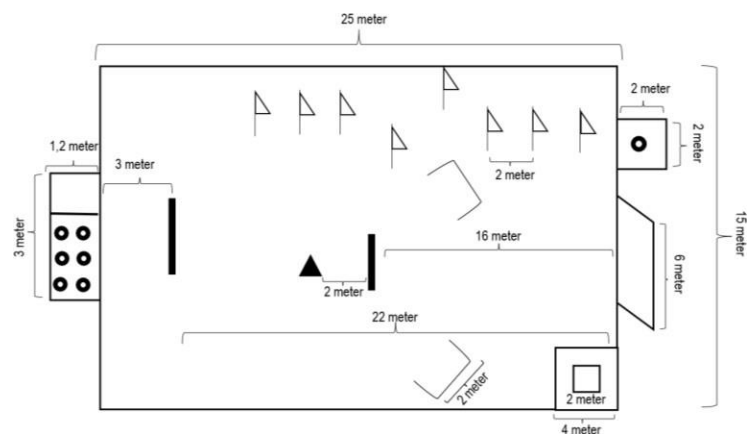
3. Pancang 8 buah
4. Gawang ukuran panjang 3m; tinggi 2m
5. *Cone* 4 buah
6. Kapur gamping/ cat
7. *Stopwatch*

c. Prosedur Pelaksanaan tes

1. Testi berdiri di belakang garis start.
2. Setelah ada aba-aba yak testi menggiring bola melewati cone.
3. Setelah melewati cone terakhir bola dihentikan di kotak “A”.
4. Selanjutnya testi berlari cepat untuk melakukan passing atau shooting ke arah gawang yang sudah ditentukan dilakukan sebanyak 2 kali dengan satu kali menggunakan kaki kanan dan satu kali menggunakan kaki kiri.
5. Kemudian testi kembali berlari cepat mengambil bola untuk di *dribbling* ke kotak *finish*.
6. Apabila terjadi kesalahan saat melakukan *dribbling*, harus diulangi dari tempat kesalahan dan apabila terjadi kesalahan *passing* atau shooting diberi kesempatan mengulang masing masing perkenaan kaki dengan satu bola, dan *stopwatch* tetap berjalan.
7. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali.
8. Penskoran, diambil waktu terbaik dari dua kali pelaksanaan.

## Desain Pengembangan Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18 Tahun

Gambar 4. Area Tes Keterampilan Sepak Bola  
Pemain Junior KU 16-18 Tahun



Petunjuk pelaksanaan Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18 Tahun:

a. Tujuan

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkat keterampilan pemain junior KU 16-18 tahun dalam melakukan teknik-teknik lanjut dalam sepak bola yang mencakup *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, gerak tipu, dan shooting serta dilakukan dengan kecepatan, kelincahan, dan ketepatan yang sangat diperlukan dalam permainan sepak bola.

b. Alat-Alat

- 1) Bola sepak ukuran 5 sebanyak 7 buah
- 2) Lapangan untuk tes dengan ukuran 15x25 meter

- 3) Cone besar 9 buah dengan tinggi 80-90 cm
- 4) Gawang kecil untuk passing bawah dengan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 200 cm
- 5) Kapur gamping untuk garis batas
- 6) Gawang besar lebar 6m, tinggi 2m
- 7) Stopwatch
- 8) Ballpoint, blanko, dan *score pad* untuk mencatat hasil tes

c. Testor

Jumlah testor sebanyak 2 orang, yaitu satu orang pencatat waktu dan satu orang sebagai pengamat pelaksanaan.

d. Pelaksanaan tes

1) Ketentuan umum

- a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b) Sebelum pelaksanaan, testi melakukan pemanasan secara mandiri
- c) Testi menggunakan sepatu bola

2) Pelaksanaan tes keterampilan

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir unsur fisik, teknik-taktik dan mental, yang dominan dalam permainan sepak bola. adapun urutan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

- a. Testi berdiri di kotak start
- b. Setelah aba-aba 'yak' testi memulai tes dengan melakukan *ball feeling* bola bawah yakni mendorong dan menarik bola ke depan, ke belakang, ke samping kanan, dan ke samping kiri.

- c. Kemudian bola di *dribble* melewati cone sebanyak 8 buah. Dimulai dari sisi sebelah kiri *cone*.
- d. Setelah melewati *cone* yang terakhir bola dihentikan/ di *control* di kotak 2, kemudian testi memainkan bola yang lain dengan cara mendorong bola ke depan melakukan passing bawah sebanyak 2 kali dengan kaki kanan 1 kali dan kaki 1 kali bola di *passing* ke arah gawang yang sudah ditentukan.
- e. Testi melakukan seperti pada poin “d)” tetapi passingnya dengan bola atas melambung diarahkan ke sasaran sebanyak 2 kali dengan menggunakan kaki yang terbaik.
- f. Testi melakukan *shooting* diawali dengan mendorong bola ke depan kemudian melakukan gerak tipu dan diakhiri dengan *shooting* ke gawang, dilakukan 2 kali menggunakan kaki yang terbaik.
- g. Penskoran, mencatat waktu pelaksanaan dari *start* sampai *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma). Setiap testi diberikan kesempatan 2 kali tes dan diambil waktu yang terbaik.

**Catatan :**

- (1) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi akan dicatat dan menjadi bahan pertimbangan penskoran.
- (2) Setiap testi diberikan 2 kali kesempatan.
- (3) *Stopwatch* dihidupkan setelah kaki menyentuh bola pertama kali dan dihentikan saat bola dihentikan di kotak *finish*.

### **3. Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Pada tahap pengembangan ada 3 langkah yaitu uji ahli, uji coba, dan uji validitas empirik dan reliabilitas.

**a. Uji ahli**

Pada langkah uji ahli ini dilakukan penilaian ahli hipotetik konstruk tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Kemudian dilakukan revisi atas dasar masukan ahli, selanjutnya dikembalikan lagi ke ahli sampai terjadi kesepakatan ahli.

**b. Uji coba**

Pada uji coba dilakukan uji coba skala kecil dan skala luas untuk menilai kepraktisan, yang meliputi: kemudahan, ekonomis, aman dan kemanfaatan terhadap pelaksanaan konstruk tes keterampilan sepak bola, dan memberi masukan pada peneliti. Setelah konstruk tes dilakukan revisi. Kemudian dilakukan uji coba lagi sampai pengguna menilai pelaksanaan tes keterampilan sepak bola mudah, ekonomis, aman, praktis, dan bermanfaat.

**c. Uji Validitas Emperik dan Reliabilitas**

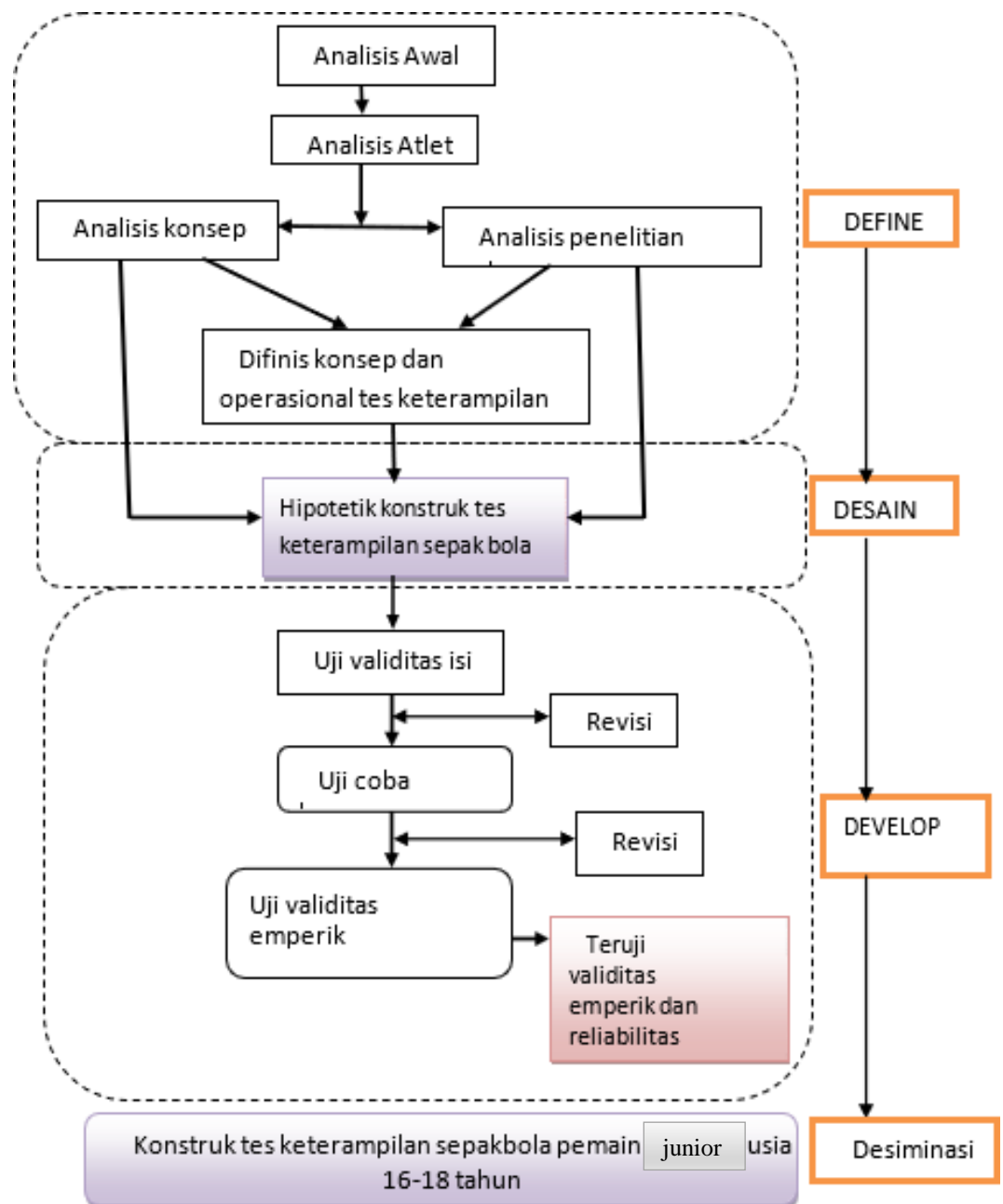
Pada uji coba uji validitas empirik dan reliabilitas terhadap konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Untuk uji validitas empirik dengan cara mengkorelasikan tes keterampilan yang dikembangkan dan tes yang sudah ada yakni nilai prestasi berdasarkan penilaian pelatih. Sedangkan uji reliabilitas dengan cara mengkorelasikan hasil tes pertama dan tes kedua. Pelaksanaan tes pertama dan tes kedua diberi istirahat 10-20 menit.

**4. Tahap Desiminasi**

Pada tahap desiminasi atau penyebaran hasil penelitian dilakukan

melalui jurnal internasional dan seminar nasional. Secara jelas prosedur penelitian tersebut di atas dapat digambarkan seperti gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 5. Prosedur Pengembangan Konstruk Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior Usia 16-18 Tahun Mengadaptasi Prosedur Pengembangan Thiagarajan, Sammel, dan Semmel (1974 : 6-9)





## **C. Desain Uji Coba Produk**

### **1. Desain Uji Coba**

Desain ujicoba validasi isi atau validasi ahli dan reliabilitas antara rater menggunakan teknik Delphi. Dimana penilai tidak saling ketemu satu dengan yang lain, dan dilakukan 2 kali putaran. Desain uji coba untuk uji validitas empirik dan reliabilitas tes- retest menggunakan teknik tes dan pengukuran.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan agustus sampai dengan desember 2022.

### **3. Subyek Uji Coba**

Penentuan subjek penelitian pada penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga kelompok subjek yaitu:

- a. Subjek penelitian dokumen. Subjek penelitian dokumen menggunakan dokumen artikel jurnal nasional terakreditasi sinta dan jurnal internasional.
- b. Subjek uji Validitas isi dan reliabilitas antar rater. Jumlah subjek 10 ahli yang memiliki kemampuan evaluasi dibidang olahraga bergelar doktor dengan jabatan minimal akademisi sebanyak 5 orang, dan 5 orang pelatih sepak bola minimal yang memiliki sertifikat C nasional.

- c. Subjek uji validitas empirik dan reliabilitas tes *retest* dalam penelitian ini pemain junior KU 16-18 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan tahapan penelitian, selanjutnya dilaksanakan beberapa tahapan proses pengambilan data. dalam penelitian ini dilakukan uji coba model dilapangan yaitu uji coba model skala kecil dan skala besar. Adapun jumlah subjek uji coba adalah 35 pemain junior untuk skala kecil dan sebanyak 247 pemain junior untuk skala besar.

#### **4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

- a. Teknik penelitian dokumen. Teknik pengumpulan data dokumen menggunakan mendeley digunakan untuk mengumpulkan data teks *book* dan jurnal dari database Pubmed dan Google Scholar. Peneliti kemudian mengidentifikasi artikel dengan berpedoman pada topik penelitiannya yaitu tes keterampilan olahraga dan penilaian. Setelah mengidentifikasi artikel kemudian menyaring artikel dan memilih artikel yang layak, dengan kriteria diatas tahun 2010 dan yang relevan dengan tes keterampilan sepak bola.
- b. Teknik pengumpulan data validitas isi menggunakan metode Delphi (Chia & Brian, 2007; Cox et al, 2016; Green, 2014), dimana para ahli tidak bertemu secara langsung dalam proses penilaian. Hasil penilaian dianalisis dan kemudian direvisi, lalu dikembalikan lagi kepada para ahli hingga semua ahli sepakat tanpa memerlukan perbaikan lebih lanjut (Fraenkel et al, 2012) Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa

kuesioner dengan skala penilaian 1 hingga 4, di mana nilai 1 menunjukkan tidak relevan, jelas, dan mudah; nilai 2 kurang relevan, jelas, dan mudah; nilai 3 relevan, jelas, dan mudah; dan nilai 4 sangat relevan, jelas, dan mudah.

Tabel 9. Instrumen Kuesioner Untuk Validitas Isi

Indikator	Skor skala			
	1	2	3	4
Definisi konsep sesuai dengan permainan sepak bola				
Definisi operasional sesuai dengan permainan sepak bola				
Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola				
Gambar konstruksi tes keterampilan sepak bola jelas				
Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola				
Prosedur tes keterampilan sepak bola mudah dilaksanakan				

- c. Teknik pengumpulan data melalui uji coba produk dilakukan untuk menguji kepraktisan dan kemudahan penggunaan tes yang telah dikembangkan., dengan cara meminta pelatih untuk mempelajari dan memahami tes keterampilan yang dikembangkan, kemudian pelatih tersebut mengimplementasi alat tes keterampilan bermain sepak bola yang dikembangkan pada pemain sepak bola. Hal yang sama juga diberikan kepada pemain junior untuk mengisi kuesioner atau angket penilaian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner dengan skala penilaian 1 hingga 4. Skala 1 menunjukkan bahwa tes tidak mudah, praktis, dan bermanfaat, skala 2 menunjukkan kurang mudah, praktis, dan bermanfaat, skala 3 menunjukkan tes yang mudah, praktis, dan bermanfaat, sedangkan skala 4 menunjukkan bahwa tes sangat mudah, praktis, dan bermanfaat.

Tabel 10. Instrumen Kuesioner Untuk Uji Coba

Indikator	Skor skala			
	1	2	3	4
Pelaksanaan tes keterampilan mudah dilaksanakan				
Pelaksanaan tes keterampilan praktis dan ekonomis digunakan				
Pelaksanaan tes keterampilan bermanfaat bagi atlet dan pelatih				
Pelaksanaan tes keterampilan aman digunakan				

- d. Pengumpulan data untuk uji validitas empirik dan reliabilitas dilakukan dengan beberapa langkah. Untuk uji validitas, tes diberikan kepada setiap pemain Junior sepak bola menggunakan tes keterampilan yang dikembangkan serta penilaian prestasi pemain Junior dari para pelatihnya, lalu hasil dari kedua tes tersebut dibandingkan. Sementara itu, untuk uji reliabilitas, tes keterampilan sepak bola yang dikembangkan dilakukan dua kali (*test-retest*) dengan jeda istirahat selama 10-20 menit di antara kedua tes tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data

- a. Konsep dan jurnal yang telah dipilih oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *narrative review* serta analisis kualitatif tematik. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan definisi konseptual dan operasional, serta menyusun konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun
- b. Uji validitas isi menggunakan formula Aiken. Penelitian ini menggunakan formula Aiken karena data hasil penilaian ahli disajikan dalam bentuk skala politomus (Aiken, 1980). Formula Aiken (1985) dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

V : indeks kesepakatan rater

S :  $r - l_o$

Lo : angka penilaian terendah

C : angka penilaian tertinggi

R : angka yang diberikan oleh penilai

Tabel 11. Kriteria Validitas Uji Ahli

No.	Rerata Skor	Tingkat Validitas
1.	$0.8 < V \leq 1.0$	Sangat Valid
2.	$0.4 < V \leq 0.8$	Cukup Valid
3.	$0 < V \leq 0.4$	Kurang Valid

Sumber: (Retnawati, Heri 2016: 19)

- c. Uji kepraktisan tes yang dikembangkan dilakukan dengan analisis kualitatif persentase. Data diperoleh dari kuesioner yang menggunakan skala penilaian 1 hingga 4. Skala 1 menunjukkan tes tidak mudah,

praktis, dan bermanfaat; skala 2 kurang mudah, praktis, dan bermanfaat; skala 3 menunjukkan tes mudah, praktis, dan bermanfaat; sedangkan skala 4 menunjukkan tes sangat mudah, praktis, dan bermanfaat. Kuesioner ini diberikan kepada pelatih dan responden (atlet), dan hasilnya dianalisis menggunakan metode kualitatif persentase.

- d. Uji validitas empirik dilakukan dengan menggunakan analisis formula *pearson product moment* dimana mengukur korelasi antara hasil penilaian prestasi pemain dari para pelatih dengan hasil tes keterampilan yang baru dikembangkan. Formula *pearson product moment* dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut yaitu: (Sumber: Ali Maksum, 2012: 114)

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399: korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

- e. Uji reliabilitas menggunakan formula *pearson product moment* yaitu mengkorelasikan hasil tes pertama dan kedua yang menggunakan tes keterampilan yang dikembangkan. Rumus *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien korelasi Pearson

$N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$

$\sum X$  : jumlah nilai  $X$

$\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut yaitu: (Sumber: Ali Maksum, 2012: 114)

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399: korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

Untuk memperjelas metode penelitian diatas, maka alur penelitian ini terbagi menjadi dua tahap. Setiap tahap mencakup desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan indikator capaian, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Alur penelitian

Tahapan penelitian	Jenis /desain Penelitian	Teknik pengumpulan data	Analisis data	Indikator capaian
Tahap Pertama	<i>Literatur review</i>	Menggunakan <i>mendeley</i> untuk mencari jurnal pada <i>pubmed</i> dan <i>google scholar</i>	<i>Kualitatif Narrative review</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Tersusun definisi konsep dan operasional tes keterampilan sepak bola usia 16- 18 tahun</li><li>● Tersusun hipotetik konstruksi tes keterampilan sepak bola usia 16- 18 tahun</li></ul>
	Evaluasi ahli	Teknik Delphi	Formula Aikens	Teruji validitas isi tes keterampilan sepak bola usia 16-18 tahun dengan nilai Aikens' di atas 0,50
Tahap Kedua	Uji coba	Kuesioner dengan nilai skala 1 sd 4	Kualitatif persentase	Teruji kepraktisan, kemudahan dan kemanfaatan tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun
	Korelasi	Tes pembandingan Tes- re -tes	<i>pearson product moment</i>	Teruji validitas emperik dan reliabilitas tes retest tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun, nilai koefisien korelasi minimal 0,60



## BAB IV

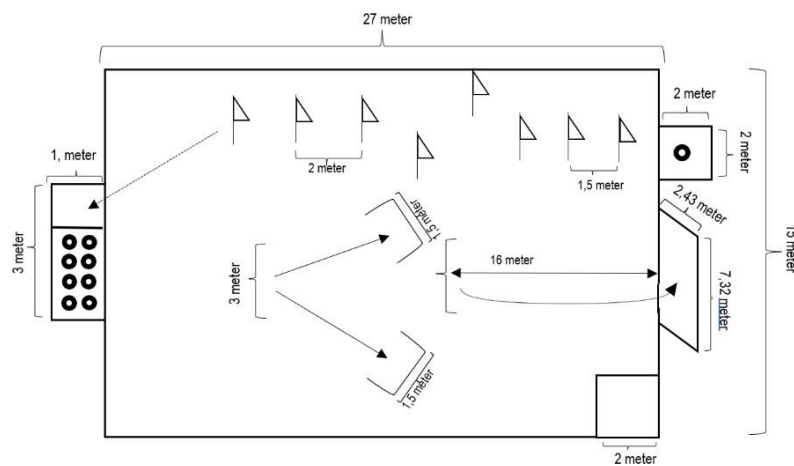
### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Hasil Pengembangan Produk Awal

##### 1. Hasil Produk Awal dari Literatur Riview

Berdasarkan *literatur riview* telah dihasilkan produk awal desain kontruksi tes keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun seperti pada Gambar 4.1 sebagai berikut

Gambar 6. Desain Kontruksi Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18 Tahun



Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18 Tahun meliputi:

##### a. *Ball Feelling*

*Ball l* dilakukan dengan cara memainkan bola dengan mendorong bola ke depan, ke belakang, ke kanan, dan ke kiri dalam kotak *start*. Luas area atau kotak untuk melakukan *ball feelling* adalah 2 m<sup>2</sup>. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan pemain dalam penguasaan bola bawah. *Ball feelling* merupakan metode latihan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bola dan

meningkatkan perasaan menyatu dengan bola sehingga pemain mampu mengendalikan bola dalam berbagai situasi. Dengan demikian, *ball feelling* sangat tepat bila dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keterampilan pemain dalam mengolah bola.

b. *Dribble Zig-zag* dan Memutar

Jarak rintangan antar 3 *cone* (lawan) pertama untuk mendribel bola adalah 1,5 m, kemudian untuk jarak 3 *cone* (lawan) terakhir adalah 2 m. Jarak ini cukup untuk melakukan *dribble*, karena pada jarak tersebut lawan tidak akan bisa merebut atau menjangkau bola, artinya pada jarak tersebut merupakan jarak yang cukup ideal karena tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan lawan. Jarak yang terlalu dekat dengan *cone* (lawan) akan mempersulit pemain untuk melewati lawan, sedangkan jarak yang terlalu jauh dengan *cone* (lawan) akan mempermudah lawan dalam pengantisipasi pergerakan pemain.

c. *Keeping*

Keeping bola pada prinsipnya adalah kemampuan pemain dalam menjaga bola agar bola tetap dalam penguasaan. Pada pelaksanaan tes pengembangan ini, *keeping* dilakukan pada saat testi melakukan *dribble* dengan mengubah arah bola ke kanan, ke kiri, dan memutar melewati *cone*. Kemampuan pemain dalam melakukan *keeping* sangat diperlukan pada saat menghadapi pertahanan lawan yang sangat ketat. Dengan kemampuan *keeping* yang baik pemain akan lebih mudah untuk menembus dan mengacaukan pertahanan lawan.

d. Kontrol Bola Bawah

Kontrol bola bawah pada pengembangan tes keterampilan ini dilakukan dengan cara menghentikan bola pada kotak ke 2 (kotak penghentian sementara) dan kotak ke 3 (kotak *finish*). Sepak bola merupakan permainan yang memerlukan kemampuan mengontrol bola dalam berbagai situasi termasuk bola bawah.

e. Menggulirkan Bola

Pada pengembangan tes keterampilan ini, bola harus digulirkan terlebih dahulu sebelum bola di *passing* bawah, *passing* atas, dan *shooting*. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mengetahui keterampilan pemain dalam mengantisipasi bola jalan atau bola hidup. Pada permainan yang sesungguhnya semua *passing*, *dribbling*, dan *shooting* selalu diawali dengan bola bergerak atau jalan, mengingat bahwa lawan akan selalu membatasi ruang gerak pemain yang menguasai bola, kecuali pada situasi terjadinya tendangan bebas, penjuru, *kick off*, dan pinalti. Untuk itu, tolak ukur keterampilan teknik *passing*, *dribbling*, *shooting* pemain akan lebih tepat bila diawali dengan menggulirkan atau mendorong bola terlebih dahulu.

f. *Passing* Bawah

Salah satu unsur teknik yang mendominasi dalam permainan sepak bola adalah teknik *passing* bawah atau mendatar. *Passing* bawah pada permainan sepak bola menjadi peranan yang sangat penting karena presentase

penggunaan *passing* bawah sangat tinggi. Adapun manfaat *passing* bawah dalam permainan sepak bola di antaranya adalah: 1) Untuk memberikan umpan jarak pendek 2) Untuk mempertahankan *ball position* dari kaki ke kaki apabila semua pemain mendapatkan pressing ketat dari lawan 3) Untuk memberikan umpan terobosan di area pertahanan lawan 4) *Passing* bola bawah relatif lebih mudah untuk dikontrol 5) untuk membangun serangan dengan melakukan *wall pass*, *back pass*, *cut back* dan *trough pass* 6) Akurasi (ketepatan) *passing* bawah lebih terjaga.

g. Jarak *Passing* dengan Sasaran (Gawang)

Jarak *passing* bawah dengan sasaran adalah 12 m. Jarak tersebut dipandang cukup ideal untuk mengukur kemampuan *passing* bawah. Oleh karena dalam permainan yang sesungguhnya jarak *passing* bawah dilakukan pada jarak antara 10-20 m.

h. Lebar Gawang atau Sasaran

Lebar gawang atau sasaran *passing* bawah adalah 1,5 m. Penentuan lebar gawang ini didasarkan pada asumsi bahwa seorang pemain dapat menguasai bola yang diumpankan jika jarak bola dengan pemain tersebut berada pada jarak kurang dari 1 m dari posisi berdiri. Pada jarak tersebut, bola dapat dijangkau dengan mudah tanpa melakukan gerak berlari atau mengejar bola.

i. *Passing* Lambung

Dalam permainan yang sesungguhnya pemain junior KU 16-18 tahun sudah menggunakan ukuran lapangan besar. Untuk itu salah satu unsur teknik yang harus dikuasai pemain junior adalah kemampuan dalam melakukan

*passing* lambung. Oleh karena *passing* lambung memiliki keuntungan yang cukup signifikan dalam permainan sepak bola. Adapun beberapa keuntungan *passing* lambung antara lain adalah: 1) bola tidak mudah dipotong atau direbut oleh lawan 2) efektif untuk memberikan umpan pada jarak yang cukup jauh 3) banyak digunakan pemain sayap untuk umpan *crossing* di depan gawang lawan 4) efektif untuk melakukan serangan balik atau *fast break* 5) untuk melakukan tendangan sudut atau penjuru 6) untuk melakukan tendangan gawang dan tendangan bebas.

j. Jarak *Passing* Lambung dengan Sasaran (Gawang)

Jarak *passing* lambung dengan sasaran adalah 27 m. Penentuan jarak ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemain junior 16-8 tahun. Pada jarak ini pemain junior KU 16-18 tahun masih mampu mengarahkan bola secara baik dan akurat.

k. *Shooting* atau Menembak ke Gawang

Pada dasarnya tujuan bermain sepak bola untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak banyaknya dan mempertahankan gawangnya untuk tidak kemasukan gol. Untuk itu salah satu unsur yang harus diperhatikan pada pembinaan usia junior adalah penyelesaian akhir melalui latihan *shooting* atau *placeing* di setiap sesi latihannya. Karena dalam setiap event terutama kompetisi, uji coba, dan tournament salah satu tolak ukur keberhasilannya adalah dengan kemenangan, namun demikian kemampuan pemain dalam bertahan juga tidak boleh dikesampingkan.

1. Jarak *Shooting* atau Menembak Bola ke Sasaran (Gawang)

Jarak *shooting* dengan sasaran atau gawang adalah 15 m. Penentuan jarak ini disesuaikan dengan situasi di lapangan. Pada kenyataannya pemain akan banyak melakukan *shooting* ke gawang lawan jika bola berada pada jarak yang cukup dekat dengan gawang, artinya para pemain penyerang sering melakukan tendangan gawang di area sekitar kotak penalti. Karena jika bola masih terlalu jauh dari sasaran maka penjaga gawang akan lebih mudah mengantisipasinya, akan tetapi jika bola dipaksakan untuk menaruh lebih dekat dengan gawang biasanya lawan akan melakukan pressing yang sangat ketat sehingga tidak ada ruang atau kesempatan untuk melakukan shooting.

m. Lebar Gawang atau Sasaran *Shooting*

Lebar gawang untuk *shooting* adalah lebar gawang 7,32 m dan tinggi gawang 2,43 m (ukuran gawang lapangan besar). Penggunaan gawang ini akan memudahkan para pelatih untuk menentukan lapangan atau area tes, artinya pelatih tidak perlu menggunakan gawang khusus dan menjadi lebih efisien waktu dan tenaga.

n. Ukuran Bola

Pada pengembangan tes keterampilan ini, ukuran bola yang digunakan adalah ukuran lima. Pemilihan ini didasarkan pada peraturan bermain PSSI atau FIFA untuk usia 16-18 tahun menggunakan bola ukuran 5.

## Prosedur Tes

### a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun

### b. Alat-Alat

- 1) Bola sepak ukuran 5 sebanyak 7 buah
- 2) Lapangan untuk tes dengan ukuran 15x25 meter
- 3) Cone besar 9 buah dengan tinggi 40-60 cm
- 4) Gawang kecil untuk passing bawah dengan ukuran tinggi 60 cm, lebar 200 cm
- 5) Kapur gamping untuk garis batas
- 6) Gawang besar lebar 6 m, tinggi 2 m
- 7) *Stopwatch*
- 8) *Ballpoint*, blanko dan *score pad* untuk mencatat hasil tes
- 9) Testor

Jumlah testor sebanyak 2 orang, yaitu satu orang pencatat waktu dan satu orang sebagai pengamat pelaksanaan.

### c. Pelaksanaan tes

- 1) Ketentuan umum
  - a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
  - b) Sebelum pelaksanaan, testi melakukan pemanasan secara mandiri
  - c) Testi menggunakan sepatu bola
- 2) Pelaksanaan tes keterampilan

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir unsur fisik, teknik-taktik dan mental, yang dominan dalam permainan sepak bola. Adapun urutan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

- a) Testi berdiri di kotak start
- b) Setelah aba-aba ‘yak’ testi memulai tes dengan melakukan *ball feeling* bola bawah yakni mendorong dan menarik bola ke depan, ke belakang, ke samping kanan, dan ke samping kiri.
- c) Kemudian bola di dribble melewati cone sebanyak 8 buah. Dimulai dari sisi sebelah kiri *cone*.
- d) Setelah melewati *cone* yang terakhir bola dihentikan atau di *control* di kotak 2, kemudian testi memainkan bola yang lain dengan cara mendorong bola ke depan melakukan passing bawah sebanyak 2 kali dengan kaki kanan 1 kali dan kaki 1 kali bola di *passing* ke arah gawang yang sudah ditentukan.
- e) Testi melakukan seperti pada poin “d)” tetapi passingnya dengan bola atas melambung diarahkan ke sasaran sebanyak 2 kali dengan menggunakan kaki yang terbaik.
- f) Testi melakukan *shooting* diawali dengan mendorong bola ke depan kemudian melakukan gerak tipu dan diakhiri dengan *shooting* ke gawang, dilakukan 2 kali menggunakan kaki yang terbaik.
- g) Penskoran, melibatkan pencatatan waktu pelaksanaan dari *start* sampai *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di



belakang koma). Setiap testi diberikan 2 kali kesempatan tes dan diambil dari waktu yang terbaik.

**Catatan:**

- i. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi akan dicatat dan dijadikan bahan pertimbangan penskoran.
- ii. Setiap testi diberikan 2 kali kesempatan.
- iii. *Stopwatch* dihidupkan setelah kaki menyentuh bola pertama kali dan dihentikan saat bola dihentikan di kotak *finish*.

**2. Hasil Produk Akhir Setelah Penilaian Ahli**

Dengan demikian, hasil akhir ini dapat mencerminkan produk yang tepat terhadap sasaran yang hendak dituju, yaitu produk dapat digunakan untuk mengukur keterampilan bermain sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun. Berikut adalah produk akhir yang merupakan hasil revisi dua kali putaran dari penilaian ahli adalah sebagai berikut.

**a. Tujuan**

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan pemain junior KU 16-18 tahun dalam melakukan teknik lanjut sepak bola yang meliputi secara berurutan dimulai dari *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, dan *shooting* serta dilakukan dengan kecepatan, kelincahan, dan ketepatan yang sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Keterampilan bermain yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum, tidak termasuk penjaga gawang. Pemain sepak bola yang terampil akan menampilkan keterampilan bermain tersebut dengan cepat, cermat dan tepat (semakin sedikit melakukan kesalahan). Tes keterampilan yang dikembangkan berupa satu rangkaian tes yang sudah

menggabungkan rangkaian gerak keterampilan bermain sepak bola (unsur teknik dan fisik yang sangat dibutuhkan dalam bermain sepak bola).

b. Alat dan Perlengkapan

- 1) Bola sepak ukuran 5 sebanyak 8 buah.
- 2) Lapangan untuk tes dengan ukuran 15x30 m.
- 3) Cone besar 10 buah dengan tinggi 40-60 cm.
- 4) Sasaran untuk passing bawah 6 buah cone dengan ukuran tinggi 40-60 cm, lebar 150 cm.
- 5) Kapur gamping atau tali plastik untuk membuat garis batas.
- 6) Gawang besar untuk target *passing* atas atau lambung dan *shooting*, dengan ukuran lebar 7,32 m; dan tinggi 2,43 m , biasanya menggunakan gawang lapangan besar untuk efisien waktu dan tenaga.
- 7) *Stopwatch*, untuk mencatat waktu pelaksanaan tes
- 8) *Ballpoint*, blangko atau *form* penilaian dan *score pad* untuk mencatat hasil tes.

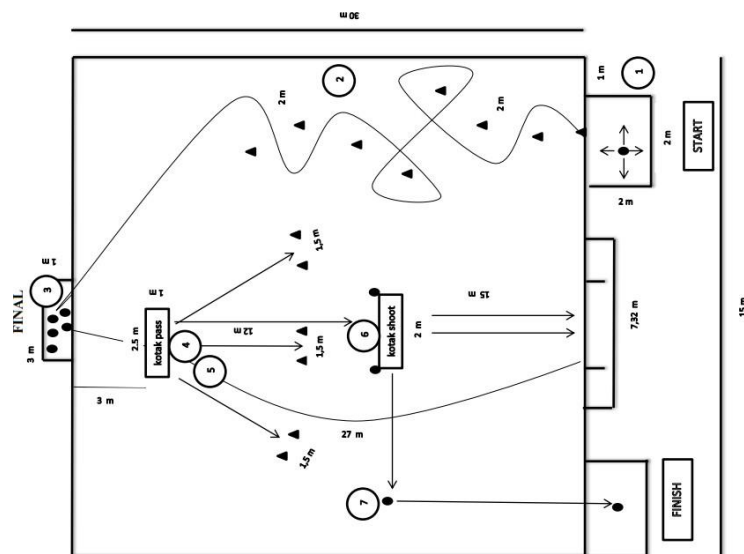
c. Arena Tes

Tempat tes menggunakan lapangan rumput berukuran 15x30 m. Tempat tes ini dilengkapi dengan area kotak tempat untuk memulai tes (kotak 1), untuk menghentikan bola sementara (kotak 2) dan untuk menghentikan bola finis (kotak 3 ), untuk ukuran masing masing kotak tersebut adalah kotak start atau memulai tes (kotak 1) berukuran 2x2 m, untuk kotak menghentikan bola sementara atau kotak 2 berukuran 1x1 m,

untuk kotak finish/ kotak 3 berukuran 2x2 m dan kotak untuk menempatkan bola passing dan shooting berukuran 1x3 m.

Kotak passing pada tempat tes ini meliputi kotak passing bawah, passing lambung dan shooting berukuran panjang 1x2 m. Cone sebagai rintangan untuk dribbling berukuran tinggi 40-60 cm, target untuk passing bawah berukuran lebar 1,5 m, tinggi cone 40 cm, gawang besar untuk sasaran passing lambung dan shooting berukuran tinggi 2,43 m dan lebar 7,32 m. secara jelas bisa dilihat pada gambat 4.3 sebagai berikut.

Gambar 7. Desain Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola  
KU 16-18 Tahun



d. Testor

Jumlah testor terdiri dari 2 orang, yaitu satu orang bertugas sebagai pencatat waktu untuk memastikan durasi setiap kegiatan atau tes tercatat dengan akurat, dan satu orang lainnya berperan sebagai pengamat kesalahan pelaksanaan untuk mengidentifikasi serta mencatat kesalahan atau ketidaksesuaian yang terjadi selama proses pelaksanaan berlangsung.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

1) Ketentuan Umum:

- a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b) Sebelum pelaksanaan, testi melakukan pemanasan secara mandiri.
- c) Testi menggunakan sepatu bola.
- d) Testi mendapatkan penjelasan tentang tata cara melakukan tes keterampilan bermain sepak bola secara jelas dan rinci mulai dari start sampai finish secara orasi maupun secara demonstrasi dari testor atau petugas tes.

2) Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir unsur fisik dan teknik yang dominan dalam permainan sepak bola. adapun urutan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

- a) Pada aba-aba siap, testi berdiri di kotak start (kotak 1) dengan bola.
- b) Setelah aba-aba “Yak” testi memulai tes dengan melakukan *ball feeling* bola bawah yakni mendorong dan menarik bola ke depan, ke belakang, ke samping kanan, dan ke samping kiri.
- c) Kemudian bola di *dribble* melewati cone sebanyak 8 buah. Dimulai dari sisi sebelah kiri *cone*.
- d) Setelah melewati *cone* yang terakhir bola dihentikan atau di *control* di kotak 2.
- e) Kemudian testi memainkan bola yang lain (di kotak bola yang sudah disiapkan) dengan cara mendorong bola ke depan sampai kotak passing

kemudian melakukan passing bawah sebanyak 3 kali dengan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian atau sebaliknya, bola di passing ke arah sasaran yang sudah ditentukan.

- f) Testi melakukan seperti pada poin “e” tetapi passingnya dengan bola atas atau melambung diarahkan ke sasaran gawang yang sudah ditentukan sebanyak 2 kali, bebas menggunakan kaki yang terbaik.
- g) Testi melakukan *shooting* seperti poin “f”, diawali dengan mendorong bola ke kotak shooting kemudian melakukan *shooting* ke sasaran gawang yang sudah ditentukan, dilakukan 2 kali menggunakan kaki yang terbaik.
- h) Selanjutnya testi berlari kembali mengambil bola di kotak yg telah ditentukan kemudian melakukan *dribbling* bola dengan cepat menuju kotak 3 (kotak *finish*).
- i) Penskoran, mencatat waktu pelaksanaan dari *start* sampai *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma). Setiap testi diberikan kesempatan 2 kali tes dan diambil waktu yang terbaik.

Catatan :

\*Setiap testi diberikan 2 kali kesempatan.

\**Stopwatch* dihidupkan setelah kaki menyentuh bola pertama kali di kotak 1 dan dihentikan saat bola dihentikan di kotak *finish* (kotak 3).

\*Skor tes adalah skor terbaik dari 2 kali pelaksanaan tes

## **B. Hasil Uji Coba Produk**

### **a. Hasil Uji Validitas isi atau Ahli**

Hasil validasi oleh para ahli pada putaran kedua dari 10 ahli atau *expert judge* mempunyai kesepakatan bahwa tidak ada perbaikan untuk

konstruksi alat ukur tes keterampilan bermain sepak bola. Dapat dilihat pada gambar 4.1

Kemudian para ahli atau *expert judge* menilai konstruksi alat ukur tes keterampilan bermain sepak bola menggunakan instrumen dengan skala likert 1-4. Nilai 1 tidak relevan, 2 kurang relevan, 3 relevan, 4 sangat relevan.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Aiken's

Penilai	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5		Indikator 6	
	skor	s	skor	s	skor	s	skor	S	Skor	s	skor	s
A	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
B	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3
C	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3
D	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3
E	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2
F	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
G	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2
H	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
I	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
J	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3
$\Sigma s$	29		27		26		25		28		25	
V	0.967		0.900		0.867		0.833		0.933		0.833	

Nilai validitas Aiken's yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan pengklasifikasian validitas yang ditemukan oleh Guilford (1956) adalah sebagai berikut:

$0.80 < r^{xy} \leq 1.00$  : Sangat tinggi

$0.60 < r^{xy} \leq 0.80$  : Tinggi

$0.40 < r^{xy} \leq 0.60$  : Cukup

$0.20 < r^{xy} \leq 0.40$  : Rendah

$0.00 < r^{xy} \leq 0.200$  : Sangat rendah

Berdasarkan Tabel 4.1, indikator 1 tentang definisi konsep sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien Aiken's V sebesar 0.967, indikator 2 definisi operasional sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien Aiken's V sebesar 0.900, indikator 3 konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien Aiken's V sebesar 0.867, indikator 4 terkait gambar konstruksi tes keterampilan jelas menunjukkan nilai koefisien Aiken's sebesar V 0.833, indikator 5 item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien validitas Aiken's V sebesar 0.933, indikator 6 prosedur tes keterampilan mudah dilaksanakan menunjukkan nilai koefisien validitas Aiken's V sebesar 0.833.

b. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater

Hasil uji reliabilitas antar rater dengan 10 penilai yang mengamati dan menilai desain konstruksi tes keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun, bertujuan untuk meningkatkan objektivitas penilaian dan memeriksa konsistensi antara rater. Perbandingan nilai rater digunakan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas antar rater pada penelitian ini tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 14. Hasil Reliabilitas Antar Rater dengan Alpha Cronbach's

Cronbach's Alpha	N of Items
0.729	6

Terlihat pada tabel 4.2 hasil analisis tersebut menunjukkan rata-rata kesepakatan antar rater sebesar 0.729. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.729

termasuk dalam kategori reliabilitas antar rater tinggi dengan angka  $0.729 > 0.6$  (*alpha*). Model pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semakin tinggi angkanya, semakin baik tingkat konsisten antar rater, sehingga alat ukur tersebut dapat dianggap dapat diandalkan (Palupi, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tes keterampilan bermain sepak bola mempunyai kualitas stabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya.

Selain menggunakan perbandingan nilai antar rater dengan Alpha Cronbach's, pada penelitian ini juga menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) sebagai analisis perbandingan nilai antar rater. ICC merupakan statistik uji reliabilitas terhadap satu variabel yang sama dengan menggunakan skala kontinu yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dua atau lebih alat pengukur yang berbeda. Nilai ICC adalah rasio varians total objek terhadap varians total. Nilai ICC berkisar dari nol sampai satu ( $0 \leq ICC \leq 1$ ). Nilai ICC yang mendekati satu menandakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang hampir sempurna, sementara nilai ICC yang mendekati nol menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada instrumen atau ketidakstabilan objek yang diukur. Adapun hasil uji reliabilitas antar rater menggunakan ICC disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater dengan ICC

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.230 <sup>a</sup>	.063	.565	3.693	9	72	.001
Average Measures	.729 <sup>c</sup>	.378	.921	3.693	9	72	.001



Nilai ICC yang diperoleh dari pengolahan data kemudian diinterpretasikan menggunakan pengklasifikasian berdasarkan kriteria statistik ICC menurut Zaki (2017) sebagai berikut:

$ICC < 0.4$  : *Poor agreement*

$0.4 \leq ICC < 0.75$  : *Fair to good agreement*

$ICC \geq 0.75$  : *Excellent agreement*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis nilai ICC yang diperoleh sebesar 0.729 dan sesuai dengan pengklasifikasian berdasarkan kriteria statistik ICC menunjukkan kriteria *fair to good agreement* atau kesepakatan yang cukup baik.

#### c. Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan ini bertujuan untuk menilai apakah instrumen tes keterampilan bermain sepak bola yang telah dikembangkan dirancang dengan praktis dan mudah digunakan. Aspek kepraktisan tes dinilai oleh pengguna dan ahli atau *expert judge*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor rata-rata validasi aspek kepraktisan yang disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 16. Hasil Uji Kepraktisan

No	Aspek	Presentase Validasi	Kriteria
1	Kemudahan	82.5 %	Baik
2	Ekonomis	87.5 %	Sangat Baik
3	Manfaat	95 %	Sangat Baik
4	Keamanan ( <i>safety</i> )	87.5 %	Sangat Baik
	Validasi Keseluruhan	88.125 %	Sangat Baik

Nilai validitas uji kepraktisan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan pengklasifikasian berdasarkan kriteria penilaian kepraktisan yang ditemukan oleh Sa'adun (2013) sebagai berikut:

85.01% - 100%	: Sangat baik
70.01% - 85%	: Baik
50,01% - 70%	: Cukup
0.1 % - 50%	: Kurang

Berdasarkan Tabel 4.4, aspek kemudahan menunjukkan hasil persentase validasi sebesar 82.5% dengan kriteria baik, aspek ekonomis menunjukkan hasil persentase validasi sebesar 87.5% dengan kriteria sangat baik, aspek manfaat menunjukkan hasil persentase validasi sebesar 95% dengan sangat baik, dan aspek keamanan menunjukkan hasil persentase validasi sebesar 87.5% dengan kriteria sangat baik. Persentase validasi aspek kepraktisan secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 88.125% dengan kriteria sangat baik.

d. Uji normalitas, uji Validitas Emperik dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, sebelum menguji korelasi perlu di lakukan uji normalitas data hasil tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang tersedia. Hasil uji normalitas skala besar menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
Tes_Ter baik	.053	247	.091	.984	247
a. Lilliefors Significance Correction					

Penelitian ini termasuk jenis penelitian parametrik yang berasumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil analisis menunjukkan nilai Sig sebesar 0.091, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data tes keterampilan sepak bola untuk pemain junior kelompok usia 16-18 tahun memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Hasil Uji Validitas Emperik

Hasil uji validitas empirik konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun menggunakan analisis *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji *Pearson Product Moment*

Correlations			
		TES_TERBAIK	PRESTASI
TES_TERBAIK	Pearson Correlation	1	-.865**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	247	247
PRESTASI	Pearson Correlation	-.865**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	247	247
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil uji validitas empirik tersebut didapatkan dengan cara mengkorelasikan tes keterampilan yang dikembangkan dan tes yang sudah ada yakni nilai prestasi berdasarkan penilaian para pelatih pada masing-masing *football academy*. Berdasarkan analisis menggunakan korelasi *pearson product-moment*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.865.

Menurut interpretasi koefisien korelasi oleh Ali (2011) yaitu:

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399: korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

Data tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat yaitu sebesar 0.865. Sehingga dapat dikatakan hasil validitas empirik tes keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun memenuhi syarat untuk mengukur kecakapan bermain sepak bola bagi pemain junior KU 16-18 tahun.

c. Hasil Uji Reliabilitas Tes *Retest*

Hasil uji reliabilitas tes *retest* konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Hasil uji validitas reliabilitas tes *retest* menggunakan analisis *pearson product moment* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas *Tes Retest*

Correlations			
		TES_1	TES_2
TES_1	Pearson Correlation	1	.777**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	247	247
TES_2	Pearson Correlation	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	247	247
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil uji reliabilitas tersebut didapatkan dengan cara mengkorelasikan data hasil tes pertama dan tes kedua menggunakan tes keterampilan yang dikembangkan. Berdasarkan analisis menggunakan korelasi *pearson product-moment*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.777.

Menurut interpretasi koefisien korelasi oleh Ali (2011) yaitu:

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399: korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

Data tersebut menunjukkan korelasi yang kuat yaitu sebesar 0.777. Sehingga dapat dikatakan hasil uji coba pengembangan tes keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun memenuhi syarat untuk mengukur kecakapan bermain sepak bola bagi pemain junior KU 16-18 tahun.

#### d. Norma Penilaian

Norma penilaian pada tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun terdiri dari lima rangking dengan menggunakan perhitungan menurut Sudijono (2009) sebagai berikut:

Baik Sekali	: $\leq M - 1,5 \text{ SD}$
Baik	: $M - 1,5 \text{ SD} < - \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} < - \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Kurang	: $M + 0,5 \text{ SD} < - \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Kurang Sekali	: $M + 1,5 \text{ SD}$

Diketahui:

Mean : 51.41

SD : 4.24

Norma penilaian untuk tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18 Tahun

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Baik Sekali	$\leq 45.05$	14	5.7%
Baik	$45.05 < - \leq 49.29$	72	29.1%
Cukup	$49.29 < - \leq 53.53$	81	32.8%
Kurang	$53.53 < - \leq 57.76$	62	25.1%
Kurang Sekali	$> 57.76$	18	7.3%
<b>Jumlah</b>		247	100%

### C. Revisi Produk

Revisi Produk dari hasil saran ahli yang dilakukan dua putaran yaitu :

1. Revisi Produk Putaran Pertama adalah sebagai berikut:
  - a. Garis *passing* dan *shooting* diganti dengan ruang kotak *passing* atau *shooting*.
  - b. Untuk item *passing* ditambah repetisinya.
  - c. Urutan pelaksanaan perlu diberi angka.
  - d. Perlu ada tanda batas start dan finish.
  - e. Keterangan gambar perlu diperjelas.
  - f. Dibuat lebih dari satu tes untuk pembandingan.
2. Revisi Produk Putaran Kedua adalah sebagai berikut:
  - a. Dibuat buku petunjuk pelaksanaan.
  - b. Dilengkapi dengan video pelaksanaan tes keterampilan.
  - c. Tujuan untuk mengukur keterampilan bermain sepak bola putra.

#### **D. Kajian Produk Akhir**

Berdasarkan literatur review dihasilkan konstruksi tes keterampilan bermain sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun yang meliputi *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, dan shooting yang dilakukan secara berturutan. Validitas isi di analisis dengan Aiken memperoleh hasil sebagai berikut: indikator (1) definisi konsep sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien Aiken's V sebesar 0.967, indikator (2) definisi operasional sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien Aiken's V sebesar 0.900, indikator (3) konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien Aiken's V sebesar 0.867, indikator (4) gambar konstruksi tes keterampilan jelas menunjukkan nilai koefisien Aiken's sebesar V 0.833, indikator (5) Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola menunjukkan nilai koefisien validitas Aiken's V sebesar 0.933, indikator (6) prosedur tes keterampilan mudah dilaksanakan menunjukkan nilai koefisien validitas Aiken's V sebesar 0.833. Nilai Aiken 0,81 sampai dengan 1,00 menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antar ahli tinggi (Hendriyadi, 2017). Berdasarkan data dan analisis literatur, konstruksi tes keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun yang meliputi *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, dan shooting dapat dikatakan baik dan memiliki validitas isi yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas antar rater dengan 10 penilai yang mengamati dan menilai desain konstruksi tes keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun, menggunakan Cronbach alpha, diperoleh  $0.729 > 0.6$  (*alpha*). Model



pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semakin tinggi angkanya, semakin baik tingkat konsisten antar rater. Hal ini didukung oleh literatur yang menyarankan bahwa nilai cronbach alpha sebaiknya memiliki nilai 0,60 sampai dengan 0,71 agar menunjukkan kestabilan dan memiliki tingkat konsisten antar rater yang cukup tinggi (F. Rahimnia and J. F. Hassanzadeh, 2013; K. S. Taber, 2018).

Hasil uji reliabilitas antar rater menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) sebagai analisis perbandingan nilai antar rater, di hasilkan nilai ICC yang diperoleh sebesar 0.729. Menurut Zaki ( 2017) berdasarkan kriteria statistik ICC menunjukkan kriteria *fair to good agreement* atau kesepakatan yang cukup baik antar rater.

#### 1. Hasil Uji Validitas Emperik

Hasil uji validitas empirik konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun menggunakan analisis *pearson product moment* dengan cara mengkorelasikan tes keterampilan yang dikembangkan dan tes yang sudah ada yakni nilai prestasi berdasarkan penilaian para pelatih pada masing-masing *football academy*, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.865 lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan memiliki korelasi yang kuat. Hasil ini di perkuat oleh Ali (2011) dan Galang Qowiyyuridho at al, (2021) yang menyatakan bahwa nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 memiliki korelasi sangat kuat.

#### 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes *Retest*

Hasil uji reliabilitas *tes retest* menggunakan analisis *pearson product moment* dengan cara mengkorelasikan data hasil tes pertama dan kedua yang

menggunakan tes keterampilan yang dikembangkan, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.777 lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka dapat dikatakan tes yang dikembangkan memiliki keajekan yang baik. Hal ini di dukung oleh Ali (2011) yang menyatakan bahwa nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 memiliki korelasi kuat, dengan kata lain memiliki keajekan atau reliabilitas kuat (B. Gallais at al, 2017).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Kurang memperhatikan latar belakang pemain (usia latihan, program latihan, lisensi dan tingkat pendidikan pelatih yang menangani, kondisi klub dan sarana atau prasarana),
2. Belum bisa menjangkau populasi yang lebih luas misalnya beberapa daerah diluar daerah istimewa Yogyakarta.
3. Standar penilaian ini hanya terbatas pada pemain junior kelompok usia 16-18 tahun.
4. Belum memasukkan unsur *heading* ke dalam Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Pemain Junior KU 16-18 Tahun.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Telah ditemukan kontruksi tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun yang meliputi: *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, dan shooting yang dilakukan secara berturutan, dengan validasi isi sangat tinggi dan reliabilitas antar rater sangat konsisten.
2. Telah ditemukan validitas emperik yang sangat tinggi (0.865) konstruk tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun.
3. Telah ditemukan Reliabilitas tes re tes yang tinggi (0.777) konstruk tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun.
4. Telah ditemukan kepraktisan yang sangat baik dengan nilai keseluruhan sebesar 88.12% yang meliputi kemudahan, ekonomis, manfaat dan keamanan tes kontruksi keterampilan sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun
5. Telah tersusun norma penilaian untuk tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun sebagai berikut

Kategori	Interval Skor Waktu / detik
Baik Sekali	$\leq 45.05$
Baik	$45.05 < - \leq 49.29$
Cukup	$49.29 < - \leq 53.53$
Kurang	$53.53 < - \leq 57.76$
Kurang Sekali	$> 57.76$

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran pemanfaatan produk yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi Pelatih Sepak bola, hasil pengembangan konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun ini dapat digunakan sebagai alat penilaian pelatihan sepak bola.
2. Bagi peneliti, hasil pengembangan konstruk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## **C. Disiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

### **1. Diseminasi Produk**

Hasil pengembangan produk tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun akan di disiminasi dengan strategi mengadakan pelatihan pada para pemain atau pelatih sepak bola. Selain dapat dilaksanakan kerjasama dengan pengurus sepak bola di tingkat daerah, tingkat propinsi maupun pusat untuk mengadakan pelatihan sosialisasi panduan tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun.

### **2. Pengembangan Lanjutan Produk**

Pengembangan tes keterampilan sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun hanya terbatas untuk mengukur atau menilai pemain sepak bola junior usia 16-18 tahun , untuk pengembangan lebih lanjut diperlukan

pengembangan dari unsur teknik seperti heading, kelompok usia yang lain, selain itu perlu dikembangkan norma penilaian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. L. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Siswa Materi Speaking Di Sma Semesta Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 5(1), 41–48.
- Altmann, S., Ringhof, S., Neumann, R., & Wol, A. (2019). Validity and reliability of speed tests used in soccer: A systematic review. *Plos One*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0220982>
- Anwar, S. (2013). Survei Teknik Dasar Dan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (Ssb) Se Kabupaten Demak Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(9), 596–604.
- Aprianova, F., & Imam, H. (2016). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola ( Dribbling ) Dalam Permainan Sepak bola Pada Siswa Sekolah Sepak bola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1(1), 63–74.
- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.122>
- Arianti, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. UNDIKSHA: MIMBAR PGSD, Volume 3, Nomor 4 (hlm.394-402), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/21765/13465>).
- Australian Football League. (2015). *AFL Prospectus 2015: The Essential Number-Cruncher for Season 2015*. Champion Data.
- Bismar, Ahmad & Fadillah, A. (2019). Hubungan Kelincahan, Kelentukan, Kecepatan dan Koordinasi dengan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak bola. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 11, 102 – 108.
- Büyükkarci, K. (2014). Assessment Beliefs and Practices of Language Teachers in Primary Education. *International Journal of Instruction*, 7(1), 107–121.
- Brophy, R. H., Schmitz, L., & W., R. W. (2012). Return to Play and Future ACL Injury Risk After ACL Reconstruction in Soccer Athletes From the Multicenter Orthopaedic Outcomes Network (MOON) Group. *The American Journal Sports of Medicine*, 40(11), 2517–2522. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0363546512459476>

- Brown, K., Patel, D., & Darmawan, D. (2017). Participation in sports in relation to adolescent growth and development. *Transl Pediatr*, 6(3).
- Cahyono, S., & Sin, T. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Akurasi Shooting Sepak bola. *Jurnal Patriot*, <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/issue/view/1>, 299–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.47>
- Colyer SL, M, E., DP, C., & AIT, S. (2018). Tinjauan evolusi analisis gerakan berbasis penglihatan dan integrasi metode visi komputer canggih untuk mengembangkan sistem tanpa penanda. *Sports Medicine—Open*, 4(24). <https://doi.org/doi: 10.1186/s40798-018-0139-y>
- Carlsson-Wall, M., Kraus, K., & Messner, M. (2016). Performance Measurement Systems and The Enactment of Differentinstitutional Logics: Insights from a Football Organization. *Management Accounting Research*, 31 (2), 42–49.
- Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. In *Karima*.
- Ekstrand, J., Hägglund, M., & Waldén, M. (2011). Epidemiology of muscle injuries in professional football (soccer). *American Journal of Sports Medicine*, 39(6), 1226–1232. <https://doi.org/10.1177/0363546510395879>
- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yuliandra, R. (2021). Pengaruh latihan sirkuit terhadap kekuatan tubuh bagian atas unit kegiatan mahasiswa olahraga panahan. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9207>
- Fajar, Mukti & Ahmad, Yulianto, (2010). Dualisme Penelitian Hukum: normative dan empiris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 154.
- Ferdiansyah, M., Hasbunallah, A., & Bactiar, I. (2021). Survei kemampuan teknik kontrol bola pada permainan sepak bola SSB. *PINISI JOURNAL OF HEALTH & SPORT SCIENCE*.
- Frimoes, B., Supriyadi, M., & Shudy, M. (2022). Pengaruh Latihan Ball Feeling Dan Agility Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Smp Negeri 8 Lubuklinggau. *SJS: Silampari Journal Sport*, 2(1), 1–9.
- Gabbett, TJ Seibold, A. (2013). Relationship Between Tests Of Physical Qualities, Team Selection, and Physical Match Performance in Semiprofessional Rugby League Players. *J Strength Cond Res*, 27(12), 3259–3265. <https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e31828 d6219>
- Galang Qowiyyuridho , Tomoliyus , Fauzi , "Validity and Reliability of Agility

- Test with Dribbling and Passing in Soccer Games," *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, Vol. 9, No. 2, pp. 301 - 307, 2021. DOI: 10.13189/saj.2021.090218
- Gallais, B., Gagnon, C., Forgues, G., Côté, I., and Laberge L. "Further evidence for the reliability and validity of the Fatigue and Daytime Sleepiness Scale," *J. Neurol. Sci.*, vol. 375, pp. 23–26, 2017, doi: 10.1016/j.jns.2017.01.032.
- Gallo TF, Cormack SJ, Gabbett TJ, L. C. (2017). Self-reported wellness profiles of professional Australian football players during the competition phase of the season. *J Strength Cond Res*, 31(2), 495–502.
- Gardaševi, J., Bjelica, D., & Vasiljevi, I. (2016). Six-Week Preparation Period and its Effects on Transformation Movement Six-Week Preparation Period and its Effects on Transformation Movement Speed with Football Players Under 16. *Sport Mont Journal*, 14(1), 13–16.
- Ghani, M. Al. (2017). Pengaruh Latihan Resistance Band Dan Power Tungkai Terhadap Peningkatan Hasil Tendangan Lambung Dalam Sepak bola Pada Atlet SSB Sriwijaya Asah Soccer U-15 Palembang. *Jounal Pshycal Education*, 1–6. <https://docplayer.info/137647325-M-al-ghani-universitas-islam-kalimantan-muhammad-arsyad-al-banjary-abstrak.html>
- Girard O & Millet GP. (2009). Physical determinants of tennis performance in competitive teenage players. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 23(6), 1867–1872. <https://doi.org/https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e3181b3df89>
- González-Ródenas, L.-B., Aranda-Malavés, Desantes, A. T., & Sanz-Ramírez, E., & Malaves, R. A. (2020). Technical, tactical and spatial indicators related to goal scoring in European elite soccer. *Journal of Human Sport and Exercise*, 15(1), 186–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.14198/jhse.2020.15.1.17>
- Grimm, K. J., & Widaman, K. F. (2012). Construct validity. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds.), *APA handbook of research methods in psychology, Vol. 1. Foundations, planning, measures, and psychometrics* (pp. 621–642). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13619-033>
- Gunartha, Wayan. (2022). Estimasi Kesalahan Pengukuran dalam Bidang Pendidikan Berdasarkan Teori Tes Klasik. *Widyadari*, 23(1), 34–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390889>
- Gronlund, N. E., Linn, R. L., & Miller, M. . (2009). *Measurement & evaluation in teaching* (Tenth edit). Macmillan Publishing Co., Inc.
- Hadinata, R., Adrizal, M., Daya, W. J., Mardian, R., Ilham, M., & Ockta, Y.



- (2024). Developing Cognitive Assessment Instruments of High Order Thinking Skills in Small Ball Game Material. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 9(1), 101–107.
- Harsono . (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haugen, T. A., Tønnessen, E., Hisdal, J., & Seiler, S. (2014). The Role and Development of Sprinting Speed Insoccer. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 10–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/IJSPP.2013-0121>
- Hendriyadi, “Validity Content: Preliminary Development of Questionnaire,” *Journal of Management Research and Business. FE-UNIAT*, vol. 2, no. 2, pp. 169–178, 2017.
- Höner, Votteler, A., Schmid, M., Schultz, F., & Roth, K. (2017). Psychometric properties of the motor diagnostics in the German foot-ball talent identification and development programme. *Journal of Sports Sciences*, 33, 145–159.
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Ali, A., Visscher, C. . (2013). Soccer Skill Development In Talented Players. *International Journal of Sports Medicine*.
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Lemmink, K. A. P. M., & Visscher, C. (2012). Improvement In Sprinting And Dribbling Of National Indonesian Soccer Players (Under 23 Years). *Annals of Research in Sport and Physical Activity*, 3, 64–79.
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Post, W. J., & Visscher, C. (2010). Development Of Dribbling In Talented Youth Soccer Players Aged 12-19 Years: A Longitudinal Study. *Journal of Sports Sciences*, 28, 689–698.
- Irianto, S. (2016). KEBUGARAN AEROBIK PEMAIN SEPAK BOLA PSIM YOGYAKARTA TAHUN 2014. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(2).
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*.
- Ishlahuddin, M., & Ahmadi, D. (2021). Perbandingan Latihan Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam dan Punggung Kaki Penuh Terhadap Ketepatan Shooting ke Gawang Pada Pemain SSB Bermuda Batam U-16 Putra Tahun 2021. *Jurnal Bola*, 4(1), 48–57.
- Jabbarifar, T. (2009). The Importance of Classroom Assessment and Evaluation In Educational System. *Proceedings of the 2nd InternationalConference of Teaching AndLearning*, 1–9.

- Kafung, M. S. (2019). Pengembangan model latihan teknik dasar sepak bola bagi anak usia 10-12 tahun di sekolah sepak bola Developing football training basic technique models for children 10-12 years old in football school. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(1), 14–27.
- Khamid, Abdul. (2024). Survei Keterampilan Teknik Dasar Passing Sepak Bola Pada Atlet Internal Fc Ku-17 Pada Tahun 2024. *Jurnal Media Akademik* Edisi Juli, 2 (7). <https://doi.org/10.62281/v2i7.634>
- Kismono, A., & Dewi, R. (2021). *Kontribusi Simulasi Game Terhadap Passing Sepak Bola. 1*, 102–108.
- Komarudin. (2014). *Model Pelatihan Sepak bola Usia Pelajar U15-U18 Berbasis Long Term Athlet Development (LTAD)* (Edisi Pert). UNY Press.
- Kubiszyn, T., & Borich, G. (2010). *Educational testing and measurement*. John Willey & Sons, Inc.
- Kusuma, M. N. H. (2020). Efek Minuman Berbasis Alkali Terhadap Kadar Laktat Darah dan Denyut Nadi Istirahat Setelah Aktivitas Fisik Intensitas Tinggi pada Pemain Sepak Bola. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2). [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i2.14196](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14196)
- Le Rossignol P, Gabbett TJ, Comerford D, S. W. (2014). Repeatedsprint Ability And Team Selection In Australian Football League Players. *Int J Sports Physiol Perform*, 9(1), 161–165. <https://doi.org/10.1123/ijspp.2013-0005>
- Lidor, R., Côté, J., & Hackfort, D. (2009). ISSP position stand: To test or not to test? The use of physical skill tests in talent detection and in early phases of sport development. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 7, 131–146. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2009.9671896>
- Luo, S., SOh, K. G., & Zhao, Y. (2023). Effect of core training on athletic and skill performance of basketball players: A systematic review. *Plos One*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287379>
- Lutan, R. (1988). *Belajra Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode*. P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Luxbacher, J. A. (2012). *Sepak Bola* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A., & Firdaus, A. (2014). *Penilaian autentic proses dan hasil belajar*. Interes Media.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah

- Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.822>
- Mariyono, Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2017). Metode Latihan Kelincahan dan Fleksibilitas Pergelangan Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 66–71.
- Maulani, G., Rahardja, U., Adila, L. T., Universitas, A., Luhur, B., Studi, P., Komputer, M., Universitas, A., Program, I., Magister, S., & Informasi, T. (2016). *Video Sebagai E-Portfolio Mahasiswa untuk meningkatkan Keterampilan Mahasiswa*. 9(2), 225–239.
- Md. Fazlur Rahman, R. B., M. A. (2011). Assessment and Feedback Practices in the English Language Classroom. *Nepal English Language Teachers' Association (NELTA)*, 16(1), 97–106.
- Mooney M, O'Brien B, Cormack S, Coutts A, Berry J, Y. W. (2011). The Relationship Between Physical Capacity and Match Performance in Elite Australian Football: A Mediation Approach. *J Sci Med Sport*, 14(5), 447–452. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2011.03.010>
- Morrow, S. L. (2005). Quality and trustworthiness in qualitative research in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 250–260. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.250>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Nengsih, N. R., Yusmaita, E., & Gazali, F. (2019). Evaluasi Validitas Konten dan Konstruksi Bahan Ajar Asam Basa Berbasis REACT. *EduKimia Journal*: May 2019 *EduKimia* 1(1), doi: <http://dx.doi.org/10.24036/ekj.v1i1.104017>.
- Papalexakis, E. E., & Pelechrinis, K. (2018). tHoops: A Multi-Aspect Analytical Framework for Spatio-Temporal Basketball Data. *The 27th ACM International Conference*. <https://doi.org/10.1145/3269206.3272002>
- Pfaffmann, D., Herbst, M., Ingelfinger, P., Simon, P., & Tug, S. (2016). Analysis of injury incidences in male professional adult and elite youth soccer players: A systematic review. *Journal of Athletic Training*, 51 (5), 410–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.4085/1062-6050-51.6.03>
- Putra, G. (2010). *Kutak-katik Latihan Sepak bola Usia Muda*. PT Visi Gala.
- Pratama, S. Y. & Pitnawa. (2022). *Pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) Persada Ketinggian Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota di Era New*

*Normal* (Skripsi, Universitas Negeri Padang). Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat.

Puwardana, I. W., Sariyasa, & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Materi Pengolahan Data dalam Kehidupan Sehari-hari untuk Siswa Kelas VI SD. *Jurnal\_ep*, 11(2), 1–15.

Rahimnia, F., and Hassanzadeh, J. F. “The impact of website content dimension and e-trust on e-marketing effectiveness: The case of Iranian commercial saffron corporations,” *Inf. Manag.*, vol. 50, no. 5, pp. 240–247, 2013, doi: 10.1016/j.im.2013.04.003.

Rahmat, Aulia., Jafar, Muhammad., & Ifwandi (2015). Pengaruh Latihan Double Multiple Jump Terhadap Kemampuan tendangan Jarak Jauh Menggunakan Kura-Kura Bagi and dalam Pada Klub Jago Darussalambanda Aceh Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 1 (2): 71-78.

Raysmith, BP., & Drew, M. (2016). Performance Success or Failure is Influenced by Weeks Lost to Injury And Illness in Elite Australian Track and Field Athletes: A 5-Year Prospective Study. *J Sci Med Sport*, 19(10), 778–783. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2015.12.515>

Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing.

Roetert, P & Ellenbecker, T. (2007). *Complete Conditioning for Tennis*. Human Kinetics Publishers.

Ryan S, Coutts AJ, Hocking J, K. T. (2017). Factors affecting match running performance in professional Australian football. *Int J Sports Physiol Perform*, 12, 1199–1204. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2016-0586>

Sa’adun, A. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Rosdakarya.

Sarlis, V., & Tjortjis, C. (2020). Sports analytics — Evaluation of basketball players and team performance. *Journal Information System*, 93. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.is.2020.101562>

Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada.

Scheunemann, T. (2014). *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak bola*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Schmeiser, C.B., & Welch, C. J. (2006). *Tes Development* (4th ed). Praeger Publisher.

- Slaidins, K., & Fernate, A. (2021). Analisis Klasifikasi Teknik Sepak bola. *Prosiding Konferensi Ilmiah Internasional*, 456–467. <https://doi.org/https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&client=srp&u=https://doi.org/10.17770/sie2021vol4.6439>
- Soemardiawan, Nurdin, & Hariyanto, F. A. (2023). Penerapan Tes dan Pengukuran Keterampilan Permainan Sepak bola pada SSB Redwood Mataram. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>
- Soewarno, K. (2001). *Gerakan Dasar dan Teknik Dasar Sepak bola*. PKO. FIK. UNY.
- Soh Kim Geok & Farah Layth Naji. (2016). Identify the Tests to Measure Physical Characteristics and Basic Skills for the Football Players in Iraq. *International Journal of Kinesiology and Sports Science (IJKS)*, 4(3).
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepak bola. *Performa Olahraga*, 3(1), 42.
- Sridadi. (2007). *Teknik Pengukuran dan Penilaian*. Mitra Cendekia Press.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepak bola*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suherman, B., Haris, I. N., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh Latihan Shooting Menggunakan Metode Drill Terhadap Ketepatan Shooting Ke Gawang Pada Pemain Tunas Muda Fc. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2), 132–140.
- Sulaiman. (2014). Alat Tes Keterampilan Sepak Takraw Bagi Atlet Sepak Takraw Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 68–76.
- Sulistiyono. (2017). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. UNY Press.
- Sullivan C, Bilsborough JC, Cianciosi M, Hocking J, Cordy JT, C. A. (2014). Factors affecting match performance in professional Australian football. *Int J Sports Physiol Perform*, 9(3), 561– 566. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2013-0183>
- Sürücü, L. & Maslakçı, A., (2020). Validity And Reliability In Quantitative Research, *BMIJ*, 8(3): 2694-2726, doi: <http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>.
- Suwignyo, H., & Utomo, A. W. B. (2021). Pendekatan Model Role Play dalam

- Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Passing Sepak Bola. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.14135>
- Syafei, M., Budi, D. R., Kusuma, M., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi Keberbakatan Olahraga Metode Australian Sport Search Pada Anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal*, 1(2), 99–106.
- Taber, K. S. “The Use of Cronbach’s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education,” *Res. Sci. Educ.*, vol. 48, no. 6, pp. 1273–1296, 2018, doi: 10.1007/s11165-016-9602-2.
- Tangkudung, J., Taufik, M., & Putri, J. (2020). *Sport Coaching*. Akademia Pustaka.
- Tarigan, B., Zulfikar, A., & Komariyah, L. (2018). Development of Test Instruments and Audio Based Concentration Measurements for Blind Students in Bandung, Indonesia. *International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education*, 41–46.
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Kimia*, 16(2). <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530>
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.35>
- Unnithan, V., White, J., Georgiou, A., Iga, J., & Drust, B. (2012). Talent identification in youth soccer. *Journal of Sports Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02640414.2012.731515>
- Wahyuni, S. (2012). *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Refika Aditama.
- Widiastuti, & Hanif, A. S. (2023). *Sport Skill and Test*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Yudanto. (2011). Model Pemanasan dalam Bentuk Bermain Pada Pembelajaran Sepak bola bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Angket Validasi Ahli

#### LEMBAR PENILAIAN AHLI/ *EXPERT JUDGE*

##### Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pemain Junior Usia 16-18 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior usia 16-18 tahun. Keterampilan bermain sepak bola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepak bola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepak bola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

##### Identitas Ahli/ *Expert Judge*

Nama Lengkap dan Gelar	:
BidangKeahlian	:

Lisensi yang Dimiliki	:
Lama Melatih	:
Pengalaman sebagai Pemain ( <i>beri tanda (√) pada pilihan yang sesuai</i> )	: (a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

### Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepak bola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu “1” (tidak sesuai), “2” (kurang sesuai), “3” (sesuai), atau “4” (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila masih ada dapat dikolom masukan.

### Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepak bola					
		Definisi operasional sesuai dengan permainan sepak bola					
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola					
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas					
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola					
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan					
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepak bola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya					
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)					
		Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepak bola					



**Masukan/ saran**

Yogyakarta, .....  
*Ahli/ Expert Judge,*

(.....)

## Lampiran 2. Angket Uji Kepraktisan oleh Pelatih

### LEMBAR PENILAIAN AHLI/ *EXPERT JUDGE* UNTUK KEPRAKTISAN TES

#### Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pemain Junior Usia 16-18 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior usia 16-18 Tahun. Keterampilan bermain sepak bola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepak bola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepak bola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

#### Identitas Ahli/ *Expert Judge*

Nama Lengkap dan Gelar	:
Bidang Keahlian	:

Lisensi yang Dimiliki	:
Lama Melatih	:
Pengalaman sebagai Pemain (Beri tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)	: (a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

#### Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepak bola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu “1” (tidak sesuai), “2” (kurang sesuai), “3” (sesuai), atau “4” (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.

### Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Pelaksanaan	Pengembangan tes keterampilan sepak bola mudah dilaksanakan					
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah					
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepak bola berguna bagi atlet dan pelatih					
4	Keamanan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepak bola aman digunakan					

### Masukan/ saran

Yogyakarta, .....  
 Ahli/ *Expert Judge*,

(.....)

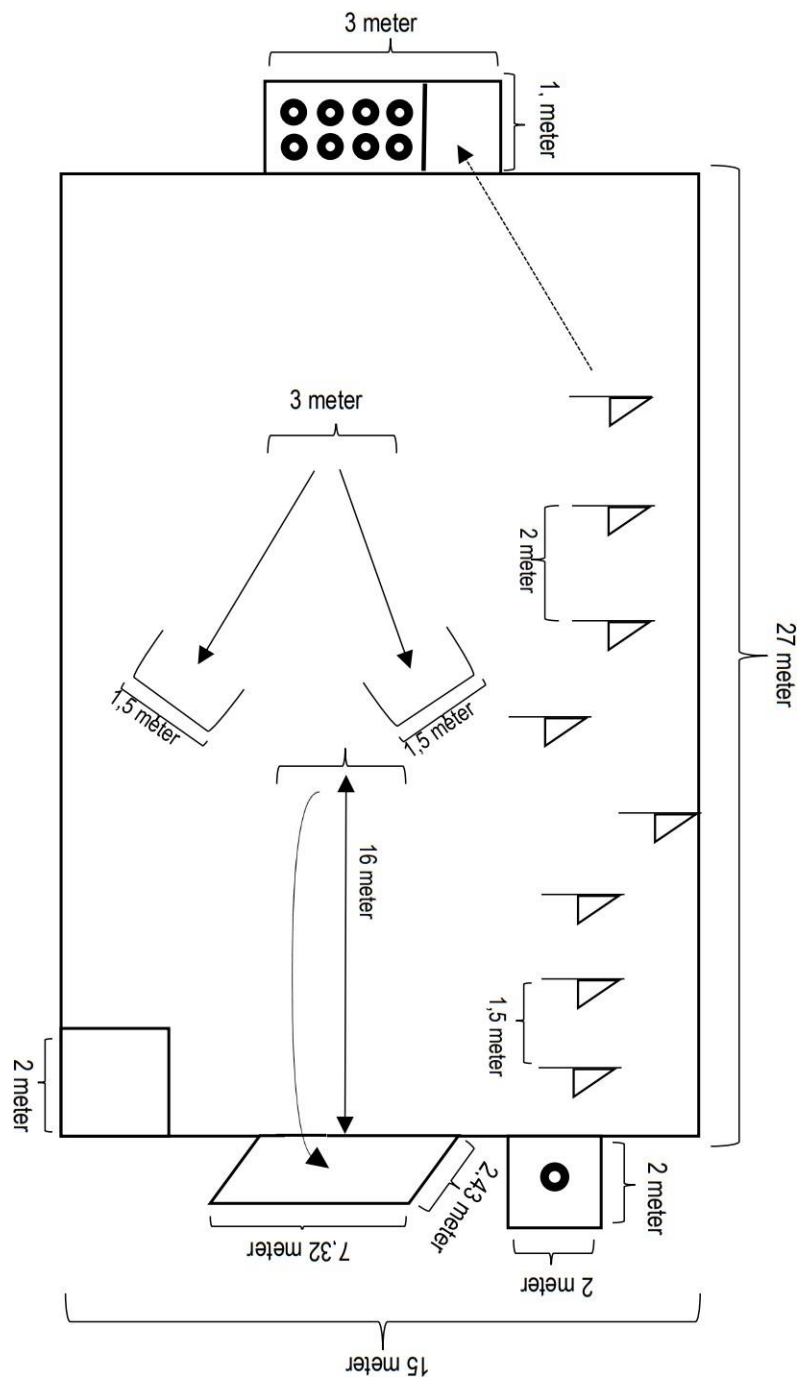
**Lampiran 3.** Lembar Penilaian Pemain

**LEMBAR PENILAIAN PEMAIN**

No	Nama	Thn Lahir	Posisi	Catatan Waktu		Kesalahan	Keterangan	Prestasi
				Tes 1	Tes 2			
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								

#### Lampiran 4. Rancangan Produk

**Gambar Rancangan 1 Area Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18 Tahun**



**Lampiran 5.** Produk Awal

## **RANCANGAN PRODUK**

### **PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA**



**Oleh**  
**Subagyo Irianto**  
**20608261032**

**PROGRAM PASCA SARJANA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2021**

## PETUNJUK PELAKSANAAN

Petunjuk pelaksanaan Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU 16-18

Tahun:

### a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan pemain junior KU 16-18 tahun dalam melakukan teknik-teknik lanjut dalam sepak bola yang meliputi *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, gerak tipu, dan shooting serta dilakukan dengan kecepatan, kelincahan, dan ketepatan yang sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Keterampilan bermain yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum, tidak termasuk penjaga gawang. Pemain sepak bola yang terampil akan menampilkan keterampilan bermain tersebut dengan cepat, cermat dan tepat (semakin sedikit melakukan kesalahan). Tes keterampilan yang dikembangkan berupa satu tes yang sudah menggabungkan rangkaian gerak keterampilan bermain sepak bola (unsur teknik dan fisik yang sangat dibutuhkan dalam bermain sepak bola).

### b. Tempat Tes

Tempat tes menggunakan lapangan rumput berukuran 15x30 m. Tempat tes ini dilengkapi dengan area kotak tempat untuk memulai tes (kotak 1), untuk menghentikan bola sementara (kotak 2) dan untuk menghentikan bola finis (kotak 3), untuk ukuran masing masing kotak tersebut adalah kotak *start*/ memulai tes (kotak 1) berukuran 2x2 m, untuk kotak menghentikan bola sementara/ kotak 2 berukuran 1x1 m, untuk kotak *finish*/ kotak 3 berukuran

2x2 m dan kotak untuk menempatkan bola passing dan shooting berukuran 1x3 m.

Kotak passing pada tempat tes ini meliputi kotak passing bawah, passing lambung dan shooting berukuran panjang 1x2 m. Cone sebagai rintangan untuk dribling berukuran tinggi 40-60 cm, target untuk passing bawah berukuran lebar 1,5 m, tinggi cone 40 cm, gawang besar untuk sasaran passing lambung dan shooting berukuran tinggi 2,43 m dan lebar 7,32 m.

**c. Perlengkapan Tes**

- a) Bola sepak ukuran 5 sebanyak 8 buah
- b) Lapangan untuk tes dengan ukuran 15x30 m
- c) Cone besar 10 buah dengan tinggi 40-60 cm
- d) Sasaran untuk passing bawah 6 buah cone dengan ukuran tinggi 40-60 cm, lebar 150 cm
- e) Kapur gamping atau tali plastik untuk membuat garis batas
- f) Gawang besar untuk target *passing* atas/ lambung dan *shooting*, dengan ukuran lebar 7,32 m; dan tingggi 2,43 m
- g) *Stopwatch*, untuk mencatat waktu pelaksanaan tes
- h) *Ballpoint*, blangko dan *scorepad* untuk mencatat hasil tes

**d. Testor**

Jumlah testor sebanyak 2 orang, yaitu satu orang pencatat waktu dan satu orang sebagai pengamat kesalahan pelaksanaan.



**e. Petunjuk Pelaksanaan tes**

Rangkaian pelaksanaan tes keterampilan bermain sepak bola mengikuti petunjuk sebagai berikut:

1) Ketentuan umum

- a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
- b) Sebelum pelaksanaan, testi melakukan pemanasan secara mandiri
- c) Testi menggunakan sepatu bola

2) Pelaksanaan tes keterampilan bermain sepak bola

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir unsur fisik dan teknik yang dominan dalam permainan sepak bola. adapun urutan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

- a) Pada aba-aba siap, testi berdiri di kotak start (kotak 1) dengan bola
- b) Setelah aba-aba “Yak” testi memulai tes dengan melakukan *ball feeling* bola bawah yakni mendorong dan menarik bola ke depan, ke belakang, ke samping kanan, dan ke samping kiri.
- c) Kemudian bola di *dribble* melewati cone sebanyak 8 buah. Dimulai dari sisi sebelah kiri *cone*.
- d) Setelah melewati *cone* yang terakhir bola dihentikan/ di *control* di kotak 2
- e) Kemudian testi memainkan bola yang lain (di kotak bola yang sudah disiapkan) dengan cara mendorong bola ke depan sampai kotak passing kemudian melakukan passing bawah sebanyak 3 kali dengan

kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian atau sebaliknya, bola dipassing ke arah sasaran yang sudah ditentukan.

- f) Testi melakukan seperti pada poin “e)” tetapi passingnya dengan bola atas atau melambung diarahkan ke sasaran gawang yang sudah ditentukan sebanyak 2 kali, bebas menggunakan kaki yang terbaik
- g) Testi melakukan *shooting* seperti poin “f)”, diawali dengan mendorong bola ke kotak shooting kemudian melakukan *shooting* ke sasaran gawang yang sudah ditentukan, dilakukan 2 kali menggunakan kaki yang terbaik.
- h) Selanjutnya testi berlari kembali mengambil bola di kotak yg telah ditentukan kemudian melakukan *dribbling* bola dengan cepat menuju kotak 3 (kotak *finish*).
- i) Penskoran, mencatat waktu pelaksanaan dari *start* sampai *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).  
Setiap testi diberikan kesempatan 2 kali tes dan diambil waktu yang terbaik.

**Catatan:**

- (1) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi akan dicatat dan dijadikan bahan pertimbangan penskoran.
- (2) Setiap testi diberikan 2 kali kesempatan.
- (3) *Stopwatch* dihidupkan setelah kaki menyentuh bola pertamakali di kotak 1 dan dihentikan saat bola dihentikan di kotak *finish* (kotak 3).

**f. Skor Tes**

Skor tes berupa waktu tempuh dan kesalahan dalam melakukan tugas/ tes, kesalahan dituangkan dalam bentuk hukuman dengan penambahan waktu sesuai dengan ketentuan, sehingga skor tes merupakan total waktu yang

Keterangan:

- Gambar Area Tes Keterampilan Sepak Bola Pemain Junior KU  
16-18 Tahun**



**Lampiran 6.** Data Masukan untuk Perbaikan Putaran Pertama

<b>Pelatih</b>	<b>Akademisi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis passing dan shooting diganti dengan ruang kotak passing atau <i>shooting</i>.</li> <li>2. Menambahkan jumlah repetisi pada tes tes <i>passing</i>.</li> <li>3. Urutan pelaksanaan perlu diberi angka.</li> <li>4. Perlu ada tanda batas start dan finish.</li> <li>5. Keterangan gambar perlu diperjelas.</li> <li>6. Perlu dibuat lebih dari satu tes untuk pembandingan.</li> <li>7. Perlu dibuat video pelaksanaan tes untuk mempermudah pelaksanaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan rancangan produk lebih diperjelas (untuk mengukur keterampilan bermain sepak bola putra).</li> <li>2. Perlu dibuat buku petunjuk pelaksanaan.</li> <li>3. Dilengkapi dengan video pelaksanaan keterampilan.</li> </ol>

<b>Rekomendasi dari</b>	<b>Akademisi</b>	<b>Pelatih</b>
Diperbaiki terlebih dahulu	4	4
Dapat diujicobakan	1	1

### Lampiran 7. Data Penilaian Revisi Rancangan Produk

No	Faktor	Indikator	Akademisi					Pelatih				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepak bola	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
		Definisi oprasional sesuai dengan permainan sepak bola	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
2	Kontruksi	Kontruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
3	Gambar	Gambar kontruksi tes keterampilan jelas	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepak bola	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepak bola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
		Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepak bola	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

(Validitas Aiken's)

Penilai	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5		Indikator 6	
	skor	s	skor	s	skor	s	skor	s	skor	s	skor	S
A	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
B	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3
C	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3
D	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3
E	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2
F	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
G	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2
H	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
I	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2
J	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3
$\sum s$	29		27		26		25		28		25	
V	0.967		0.900		0.867		0.833		0.933		0.833	

(Reliabilitas Antar Rater dengan Alpha Cronbach's)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	9

(Uji Reliabilitas Antar Rater dengan ICC)

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.230 <sup>a</sup>	.063	.565	3.693	9	72	.001
Average Measures	.729 <sup>c</sup>	.378	.921	3.693	9	72	.001

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition. The between-measure variance is excluded from the denominator variance.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

(Uji Kepraktisan)

No	Aspek	Akademisi				
		1	2	3	4	5
1	Kemudahan	3	3	4	4	4
2	Ekonomis	3	3	4	4	4
3	Manfaat	3	4	4	4	4
4	Keamanan (Safety)	3	3	3	4	4

Pelatih				
1	2	3	4	5
3	4	3	2	3
4	4	3	3	3
4	4	4	4	3
4	4	3	4	3

No	Aspek	Presentase Validasi	Kriteria
1	Kemudahan	82.5 %	Baik
2	Ekonomis	87.5 %	Sangat Baik
3	Manfaat	95 %	Sangat Baik
4	Keamanan ( <i>safety</i> )	87.5 %	Sangat Baik
	Validasi Keseluruhan	88.125 %	Sangat Baik

Rekomendasi dari	Akademisi	Pelatih
Diperbaiki terlebih dahulu	0	0
Dapat diujicobakan	5	5

**Lampiran 8. Data Uji Skala Kecil****AKADEMI UNY REAL MADRID, YOGYAKARTA**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>SSB</b>	<b>Thn Lahir</b>	<b>Tes 1</b>	<b>Tes 2</b>	<b>Prestasi</b>
1	Trio Utama	Akademi UNY	2006	60,21	54,97	70
2	Ariq Raja	Akademi UNY	2007	60,05	53,35	73
3	Hasya Alnaf	Akademi UNY	2007	60,02	55,34	73
4	Tengku Afarel	Akademi UNY	2005	60,02	57,48	70
5	Rian Marpaung	Akademi UNY	2006	53,26	52,30	80
6	Sabian Maulana	Akademi UNY	2006	59,55	58,35	70
7	Atailah Zamzam	Akademi UNY	2007	60,66	60,04	70
8	Decian Muhammad	Akademi UNY	2007	60,08	60,03	70
9	Fatzul Arifin	Akademi UNY	2007	58,59	55,11	75
10	ArdHana Beny	Akademi UNY	2006	52,74	51,15	83
11	Saputra Wicaksono	Akademi UNY	2006	56,24	55,70	80
12	M. Fajri	Akademi UNY	2006	60,05	60,02	70
13	Angga Mahaputra	Akademi UNY	2007	60,10	58,46	73
14	Andan Diandra	Akademi UNY	2007	58,51	60,01	73
15	Akmal Akbar	Akademi UNY	2007	50,07	45,80	85
16	M. Dzaki	Akademi UNY	2007	60,41	60,00	70
17	Niko Afriansyah	Akademi UNY	2007	60,55	56,84	72
18	Rafif S	Akademi UNY	2007	54,10	48,84	80
19	Haydan Nasep	Akademi UNY	2007	49,25	46,40	85
20	Theru Reza	Akademi UNY	2007	49,02	46,03	85
21	M.Raffi	Akademi UNY	2007	48,72	45,65	85
22	M. Faiq	Akademi UNY	2007	49,82	47,25	83
23	M. Ismail	Akademi UNY	2008	59,84	50,25	75
24	Juriko Pude	Akademi UNY	2008	54,99	49,19	80
25	Banyu Biru	Akademi UNY	2008	48,75	44,20	85
26	Farel Nasrul	Akademi UNY	2008	53,12	46,91	80
27	Kevin Abiba	Akademi UNY	2008	51,38	52,01	75
28	Abima El Damas	Akademi UNY	2008	45,84	43,01	85
29	Resfa Nizar	Akademi UNY	2008	47,32	42,26	85
30	Ananta Agam	Akademi UNY	2008	45,21	42,35	85
31	Zinedin M	Akademi UNY	2008	49,41	44,99	85
32	Daniel A	Akademi UNY	2008	49,21	45,62	85
33	Julian Kris Chandra	Akademi UNY	2008	47,89	48,58	85
34	Surya Ardi	Akademi UNY	2008	52,60	51,50	80
35	Akbar	Akademi UNY	2007	45,80	42,25	85



(Uji Validitas Empirik Skala Kecil)

SSB	Validitas	Keterangan
Akademi UNY	-0,921994	Korelasi Sangat Kuat

(Uji Reliabilitas Skala Kecil)

Correlations			
		TESTERBAIK_UNY	PRESTASI_UNY
TESTERBAIK_UNY	Pearson Correlation	1	-.922**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	35	35
PRESTASI_UNY	Pearson Correlation	-.922**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**Lampiran 9. Data Uji Skala Besar****DATA SELURUH SAMPEL SKALA BESAR**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>SSB</b>	<b>Thn Lahir</b>	<b>Tes 1</b>	<b>Tes 2</b>	<b>Prestasi</b>
1	Restu	Mataram Utama FC	2005	51,00	46,94	83
2	Amru	Mataram Utama FC	2005	49,93	52,65	83
3	Samuel	Mataram Utama FC	2005	49,90	51,06	83
4	Okta	Mataram Utama FC	2005	49,69	51,5	83
5	Rizky	Mataram Utama FC	2005	54,34	48,16	83
6	Iyan	Mataram Utama FC	2005	45,91	48,59	85
7	Danise	Mataram Utama FC	2005	52,94	44,93	85
8	Niko	Handayani Akademi FC	2005	57,36	58,25	75
9	Tengku Afarel	Akademi UNY	2005	60,02	57,48	70
10	Fahmi Alfin S	SMA 1 Sewon KKO	2005	53,04	46,87	85
11	M. Akbar	SMA 1 Sewon KKO	2005	47,54	50,54	83
12	Muhammad Fadzil	SMA 1 Sewon KKO	2005	49,91	45,73	85
13	Risnanda Faturahman	SMA 1 Sewon KKO	2005	49,75	45,93	85
14	Sarah Aidatul Aulia	SMA 1 Sewon KKO	2005	52,61	50,91	80
15	Zaki	Mataram Utama FC	2006	56,19	49,60	83
16	RIZQa	Mataram Utama FC	2006	49,59	48,84	85
17	Raihan	Mataram Utama FC	2006	53,68	57,97	80
18	Mukti	Mataram Utama FC	2006	53,75	52,71	80
19	Fadhel Ahmad	Elit Pro Akademi PSS	2006	59,83	48,23	80
20	Fandi Ahmad	Elit Pro Akademi PSS	2006	60,05	59,96	70
21	Erfaldo bagus	Elit Pro Akademi PSS	2006	58,42	54,15	75
22	Zidan Ahmad	Elit Pro Akademi PSS	2006	60,06	50,39	75
23	Abiyu Barikli	Elit Pro Akademi PSS	2006	48,91	47,80	85
24	Doni Akbar	Elit Pro Akademi PSS	2006	53,45	54,55	75
25	Angga Perfekta	Elit Pro Akademi PSS	2006	50,66	48,70	83
26	Aksal Muhammad	Elit Pro Akademi PSS	2006	58,56	54,45	75
27	Tito	Handayani Akademi FC	2006	48,14	47,25	85
28	Raihan	Handayani Akademi FC	2006	50,12	48,35	85
29	Bagas	Handayani Akademi FC	2006	51,58	50,25	80
30	Zaki	Handayani Akademi FC	2006	52,60	51,33	80
31	Dimas	Handayani Akademi FC	2006	48,66	47,45	85
32	Hernanda	Handayani Akademi FC	2006	54,48	52,65	80
33	Afin	Handayani Akademi FC	2006	53,87	50,70	80
34	Ibnu	Handayani Akademi FC	2006	59,15	58,70	75
35	Najib	Handayani Akademi FC	2006	48,91	46,25	85
36	Naufal	Handayani Akademi FC	2006	55,45	51,90	75
37	Yoga	Handayani Akademi FC	2006	52,46	50,65	80

38	Trio Utama	Akademi UNY	2006	60,21	54,97	70
39	Rian Marpaung	Akademi UNY	2006	53,26	52,30	80
40	Sabian Maulana	Akademi UNY	2006	59,55	58,35	70
41	ArdHana Beny	Akademi UNY	2006	52,74	51,15	83
42	Saputra Wicaksono	Akademi UNY	2006	56,24	55,70	80
43	M. Fajri	Akademi UNY	2006	60,05	60,02	70
44	Gilang Ardha P	SMA 1 Sewon KKO	2006	56,45	55,73	75
45	Muhammad Aulia W	SMA 1 Sewon KKO	2006	57,45	46,70	80
46	Muhammad Fauzan S	SMA 1 Sewon KKO	2006	55,25	53,45	75
47	Muhammas Hanafi	SMA 1 Sewon KKO	2006	51,60	48,25	80
48	Farhan Arif	SMA 1 Sewon KKO	2006	58,61	48,00	83
49	Fauzan Odi	SMA 1 Sewon KKO	2006	58,12	50,26	85
50	M. Abimusa	SMA 1 Sewon KKO	2006	56,48	57,23	75
51	Rafif Mulya Z	SMA 1 Sewon KKO	2006	52,67	47,90	83
52	Raka Zulhilmi	SMA 1 Sewon KKO	2006	52,70	48,81	83
53	Tegar Aditya	SMA 1 Sewon KKO	2006	48,76	45,75	85
54	Aditya Darma S	SMA 1 Sewon KKO	2006	51,38	48,36	83
55	Tegar Rafli	SMA 1 Sewon KKO	2006	54,41	51,13	80
56	Abinaya Rasya	SMA 1 Sewon KKO	2006	45,42	44,65	85
57	Zambrota Raditya	SMA 1 Sewon KKO	2006	57,22	55,41	75
58	Henry Satya	SMA 1 Sewon KKO	2006	59,00	53,37	75
59	Genggam Titah	SMA 1 Sewon KKO	2006	60,06	58,77	75
60	Sheva	Mataram Utama FC	2007	58,50	50,16	83
61	Denny S	Mataram Utama FC	2007	55,31	49,64	83
62	Rinanda Giri	Mataram Utama FC	2007	52,43	48,53	85
63	Ersa Wisnu	Mataram Utama FC	2007	54,66	49,91	80
64	Ahmad Faiz	Mataram Utama FC	2007	60,06	58,65	75
65	Fahrul M	Mataram Utama FC	2007	54,78	48,94	83
66	Muhammad Fairus	Mataram Utama FC	2007	54,35	52,88	80
67	M. Raffi	Mataram Utama FC	2007	55,31	48,44	83
68	Alexander	Mataram Utama FC	2007	55,50	52,38	80
69	M. fahri	Mataram Utama FC	2007	49,97	44,75	85
70	Rahmat Fadhila	Mataram Utama FC	2007	55,25	45,69	85
71	Bintang S	Mataram Utama FC	2007	51,53	57,62	75
72	Niko Cahyo	Mataram Utama FC	2007	56,81	49,75	80
73	Raihan Alif	Elit Pro Akademi PSS	2007	56,95	51,80	70
74	Dzaky Zidan	Elit Pro Akademi PSS	2007	55,90	53,84	75
75	Karaisya Adriyan	Elit Pro Akademi PSS	2007	58,02	56,81	73
76	Hidayatul Munir	Elit Pro Akademi PSS	2007	57,68	55,45	73
77	Banyu Adya	Elit Pro Akademi PSS	2007	51,91	53,86	80
78	Angga Danu	Handayani Akademi FC	2007	57,74	57,70	70
79	Rino Agus	Handayani Akademi FC	2007	60,03	58,25	70
80	Rio Pranata	Handayani Akademi FC	2007	58,65	56,40	70

81	Zidan	Handayani Akademi FC	2007	60,08	58,25	70
82	Abi Bagus	Handayani Akademi FC	2007	57,15	56,70	70
83	Akbar Refandi	Handayani Akademi FC	2007	60,08	58,25	70
84	Arino	Handayani Akademi FC	2007	55,78	55,40	75
85	Kholis	Handayani Akademi FC	2007	50,94	50,65	80
86	Ariq Raja	Akademi UNY	2007	60,05	53,35	73
87	Hasya Alnaf	Akademi UNY	2007	60,02	55,34	73
88	Atailah Zamzam	Akademi UNY	2007	60,66	60,04	70
89	Decian Muhammad	Akademi UNY	2007	60,08	60,03	70
90	Fatzul Arifin	Akademi UNY	2007	58,59	55,11	75
91	Angga Mahaputra	Akademi UNY	2007	60,10	58,46	73
92	Andan Diandra	Akademi UNY	2007	58,51	60,01	73
93	Akmal Akbar	Akademi UNY	2007	50,07	45,80	85
94	M. Dzaki	Akademi UNY	2007	60,41	60,00	70
95	Niko Afriansyah	Akademi UNY	2007	60,55	56,84	72
96	Rafif S	Akademi UNY	2007	54,10	48,84	80
97	Haydan Nasep	Akademi UNY	2007	49,25	46,40	85
98	Theru Reza	Akademi UNY	2007	49,02	46,03	85
99	M.Raffi	Akademi UNY	2007	48,72	45,65	85
100	M. Faiq	Akademi UNY	2007	49,82	47,25	83
101	Akbar	Akademi UNY	2007	45,80	42,25	85
102	Dimas Adi Kusumo	Akademi Sleman Timur FC	2007	58,52	56,05	72
103	Rizky Abdillah	Akademi Sleman Timur FC	2007	58,46	46,37	85
104	Zaki Ahzani	Akademi Sleman Timur FC	2007	51,83	50,66	83
105	M. Rasya	Akademi Sleman Timur FC	2007	52,18	52,03	83
106	M. Farhan	Akademi Sleman Timur FC	2007	60,55	57,35	72
107	Davonsa Firdaus	Akademi Sleman Timur FC	2007	55,16	53,90	75
108	Arjuna Satriya	Akademi Sleman Timur FC	2007	57,18	55,20	75
109	Raditya Firman	Akademi Sleman Timur FC	2007	50,70	49,73	83
110	Daru Damarana	Akademi Sleman Timur FC	2007	52,25	50,16	80
111	Banyu Aditama	Akademi Sleman Timur FC	2007	58,04	51,35	75
112	Edi Kombu	Akademi Sleman Timur FC	2007	58,00	54,69	75
113	Zaki Zidan	Akademi Sleman Timur FC	2007	59,80	56,64	70
114	Naufal Al Fakhri	Akademi Sleman Timur FC	2007	54,00	50,92	80
115	M. Raif Musyafa	SMA 1 Sewon KKO	2007	57,37	50,02	80
116	M. Raihan P	SMA 1 Sewon KKO	2007	57,16	52,53	80
117	Nikmat Rahmatullah	SMA 1 Sewon KKO	2007	56,25	50,45	80
118	Jonathan bagas W	SMA 1 Sewon KKO	2007	49,60	48,89	85
119	Keano Azura	SMA 1 Sewon KKO	2007	56,70	56,13	75
120	Lockna Janu	SMA 1 Sewon KKO	2007	52,87	48,73	83
121	Abiyu Barikli	SMA 1 Sewon KKO	2007	47,04	46,48	85
122	Agista Finky Alfindo	SMA 1 Sewon KKO	2007	50,56	50,99	83
123	Rafif Jafier	SMA 1 Sewon KKO	2007	49,25	51,33	83

124	Adam Zaki	Akademi Baturetno FC	2007	52,25	48,80	80
125	Farrel Wisnu	Akademi Baturetno FC	2007	47,46	44,52	85
126	Adrian	Akademi Baturetno FC	2007	49,30	52,08	80
127	Rafif Rajendra	Akademi Baturetno FC	2007	52,61	48,61	80
128	Sapto Pandu	Akademi Baturetno FC	2007	54,25	48,75	83
129	Regi Aditya	Akademi Baturetno FC	2007	52,26	49,55	80
130	Ahdan Putra	Akademi Baturetno FC	2007	59,55	52,72	75
131	Fahrezi	Akademi Baturetno FC	2007	50,34	50,03	80
132	Gafin Yoga	Akademi Baturetno FC	2007	52,30	49,14	83
133	nabil Rifat	Akademi Baturetno FC	2007	53,02	56,64	75
134	Muhammad Raja	Akademi Baturetno FC	2007	58,77	56,24	83
135	Raffi Mahardika	Akademi Baturetno FC	2007	54,38	52,30	80
136	Angga Putra	Akademi Baturetno FC	2007	51,00	49,19	80
137	Lutfi Abiyansyah	Akademi Baturetno FC	2007	55,05	51,11	75
138	Zikrul hakim	Akademi Baturetno FC	2007	51,70	51,02	75
139	Muamar Gozi	Akademi Baturetno FC	2007	54,34	54,98	73
140	Rayhan H	Mataram Utama FC	2008	57,12	54,84	75
141	Bayu Prasetyo	Mataram Utama FC	2008	56,25	50,94	75
142	Rafi Ramadhan	Mataram Utama FC	2008	50,35	52,44	80
143	Bayu Aji	Mataram Utama FC	2008	55,28	56,72	75
144	Akbar A.N	Mataram Utama FC	2008	59,56	55,19	75
145	Akbar Fauzi	Mataram Utama FC	2008	47,02	43,24	85
146	Ferdianto Zeka	Mataram Utama FC	2008	50,23	47,33	83
147	Yanu Sustiono	Mataram Utama FC	2008	55,75	50,06	80
148	Finsa Aditya	Mataram Utama FC	2008	58,67	55,34	75
149	Prima Akbar	Mataram Utama FC	2008	50,14	47,15	83
150	Muhammad Brian	Mataram Utama FC	2008	51,42	46,09	85
151	Rifai Pangestu	Mataram Utama FC	2008	56,06	55,95	75
152	Naswan Adi	Mataram Utama FC	2008	53,38	51,26	83
153	Ghozi Dhiyu Ulag	Mataram Utama FC	2008	50,55	54,53	80
154	Hikmal Akbar	Mataram Utama FC	2008	60,07	57,08	70
155	Muhammad Zulfan A	Mataram Utama FC	2008	57,30	55,30	75
156	Karel Anugrah Putra	Mataram Utama FC	2008	51,14	47,68	83
157	Syafiq Damar	Mataram Utama FC	2008	49,41	46,73	85
158	Radentra Megantara	Mataram Utama FC	2008	45,94	45,25	85
159	Sangkakala	Mataram Utama FC	2008	50,62	48,80	83
160	Daffa	Elit Pro Akademi PSS	2008	54,53	53,63	75
161	Landung Herdan	Elit Pro Akademi PSS	2008	58,52	53,79	75
162	Adelio Zakwan	Elit Pro Akademi PSS	2008	54,89	51,44	75
163	Karendra Raffi	Elit Pro Akademi PSS	2008	56,31	55,28	73
164	Elang Damarjati	Handayani Akademi FC	2008	59,47	57,68	75
165	Asavin Efan	Handayani Akademi FC	2008	56,76	56,54	75
166	Yudhistira Kusuma Y	Handayani Akademi FC	2008	52,77	50,58	80

167	Wahikhul Fatir	Handayani Akademi FC	2008	52,18	49,74	80
168	Muhammad Abdul L	Handayani Akademi FC	2008	56,67	54,25	75
169	Faisal Amin	Handayani Akademi FC	2008	54,52	48,65	85
170	Ferus Fesabil	Handayani Akademi FC	2008	56,20	54,65	75
171	Darma Jati	Handayani Akademi FC	2008	48,70	48,45	85
172	Samuel bekti	Handayani Akademi FC	2008	54,35	48,73	85
173	Romadhoni Alif	Handayani Akademi FC	2008	54,45	53,24	75
174	Ahmad Reza	Handayani Akademi FC	2008	47,35	46,78	85
175	Kaesario Happy	Handayani Akademi FC	2008	56,98	57,25	70
176	M. Ismail	Akademi UNY	2008	59,84	50,25	75
177	Juriko Pude	Akademi UNY	2008	54,99	49,19	80
178	Banyu Biru	Akademi UNY	2008	48,75	44,20	85
179	Farel Nasrul	Akademi UNY	2008	53,12	46,91	80
180	Kevin Abiba	Akademi UNY	2008	51,38	52,01	75
181	Abima El Damas	Akademi UNY	2008	45,84	43,01	85
182	Resfa Nizar	Akademi UNY	2008	47,32	42,26	85
183	Ananta Agam	Akademi UNY	2008	45,21	42,35	85
184	Zinedin M	Akademi UNY	2008	49,41	44,99	85
185	Daniel A	Akademi UNY	2008	49,21	45,62	85
186	Julian Kris Chandra	Akademi UNY	2008	47,89	48,58	85
187	Surya Ardi	Akademi UNY	2008	52,60	51,50	80
188	Rizal Wahyu	Akademi Sleman Timur FC	2008	57,55	55,75	75
189	Raihan Hanif	Akademi Sleman Timur FC	2008	54,55	53,40	80
190	Dimas Adriano	Akademi Sleman Timur FC	2008	54,51	52,45	82
191	M. Kholid	Akademi Sleman Timur FC	2008	55,05	54,25	75
192	Zuhadiansyah RW	Akademi Sleman Timur FC	2008	60,33	58,75	70
193	Dimas Maulana Adi	Akademi Sleman Timur FC	2008	54,14	51,65	83
194	Lanang Adi Jaya	Akademi Sleman Timur FC	2008	49,91	48,72	85
195	Rasyid Ramadhan	Akademi Sleman Timur FC	2008	57,33	56,75	75
196	Bagus Ardian	Akademi Sleman Timur FC	2008	57,66	54,53	70
197	Satria Bayu	Akademi Sleman Timur FC	2008	57,22	56,20	75
198	Keano Dwi Fano	Akademi Sleman Timur FC	2008	51,07	49,70	83
199	narendra Jangkar	Akademi Sleman Timur FC	2008	59,70	58,25	70
200	Ridho Saputra	Akademi Sleman Timur FC	2008	57,16	56,35	70
201	M. Yoshi Ramadhan	Akademi Sleman Timur FC	2008	53,66	52,25	80
202	Adi Pratama	Akademi Sleman Timur FC	2008	53,63	51,60	80
203	Muhammad Raihan	Akademi Sleman Timur FC	2008	49,23	48,20	85
204	Azzam Khairul	Akademi Baturetno FC	2008	50,79	45,78	83
205	Muhammad Ekhyaq	Akademi Baturetno FC	2008	49,62	48,39	80
206	Harlino Maulana	Akademi Baturetno FC	2008	50,38	44,94	75
207	Andika Yusri	Akademi Baturetno FC	2008	52,47	46,93	80
208	Akbar Satya	Akademi Baturetno FC	2008	49,42	53,68	75
209	Muhammad Hafnan	Akademi Baturetno FC	2008	55,70	55,48	75

210	Zaki Ahmad	Akademi Baturetno FC	2008	49,39	46,13	80
211	Farrel Luckyta	Elit Pro Akademi PSS	2009	56,45	57,14	75
212	Dzaky Akbar	Elit Pro Akademi PSS	2009	60,06	60,40	70
213	Defon	Elit Pro Akademi PSS	2009	58,38	56,25	70
214	Afif	Elit Pro Akademi PSS	2009	53,16	55,84	75
215	Kenzalion	Elit Pro Akademi PSS	2009	62,34	61,34	70
216	Afrizal	Elit Pro Akademi PSS	2009	57,23	49,76	80
217	Ghofari Latif	Elit Pro Akademi PSS	2009	58,36	53,76	75
218	Bevan Nelka	Elit Pro Akademi PSS	2009	51,27	52,46	83
219	Andri Cahyo	Elit Pro Akademi PSS	2009	59,48	56,58	75
220	Lingga Andika	Elit Pro Akademi PSS	2009	51,25	54,24	83
221	Gilang Bayu	Elit Pro Akademi PSS	2009	56,16	54,59	75
222	Dzakwan Akmal	Elit Pro Akademi PSS	2009	52,74	55,98	75
223	Ahmad Gibraltar	Elit Pro Akademi PSS	2009	54,14	50,77	83
224	Muhammad Ghozi	Handayani Akademi FC	2009	53,48	52,72	75
225	Cornelius Dapu	Handayani Akademi FC	2009	55,66	54,25	75
226	Muhammad Zahdan	Handayani Akademi FC	2009	53,48	51,40	80
227	Sefa Arrazaq	Handayani Akademi FC	2009	51,25	53,65	80
228	Abyan A	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	47,51	44,50	85
229	Hafiz N	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	51,25	48,71	80
230	Pandu A	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	55,75	50,60	80
231	Lanang Narendra	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	47,11	43,50	85
232	Yoga Dwi	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	56,27	53,72	75
233	Muhammad Nur	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	55,21	53,25	75
234	Fejandu	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	58,65	56,62	75
235	M. Ikhsanudin	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	55,27	53,53	75
236	Rizki Ardiansyah	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	49,25	47,25	83
237	Muhammad Riloy	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	48,71	46,27	85
238	Nahar MD	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	48,30	46,25	85
239	Girindra S	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	48,30	46,46	80
240	M. Raffi	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	55,61	52,63	80
241	M. Fadhil	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	56,25	53,25	75
242	Abdurrahman	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	58,29	56,62	75
243	Zidan Al	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	48,72	47,27	85
244	Firman A	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	48,77	45,55	85
245	M. Ilham	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	47,25	45,25	85
246	M. Aqila Sani	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	53,26	49,25	80
247	Abdul Malik	Liga 3 PKO 2022 UNY	Senior	58,25	56,35	75

(Uji Normalitas)

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Sig.
Tes_Terbaik	.053	247	.091	.984	.008
a. Lilliefors Significance Correction					

(Uji Validitas Menggunakan *Pearson Product Moment*)

Correlations			
		TES_TERBAIK	PRESTASI
TES_TERBAIK	Pearson Correlation	1	-.865**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	247	247
PRESTASI	Pearson Correlation	-.865**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	247	247
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

(Uji Reliabilitas tes *retest*)

Correlations			
		TES_1	TES_2
TES_1	Pearson Correlation	1	.777**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	247	247
TES_2	Pearson Correlation	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	247	247
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			



(Statistic Descriptives)

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Tes_Terbaik	Mean	51,4068	0,26962
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,8757
		Upper Bound	51,9378
	5% Trimmed Mean	51,3823	
	Median	51,0200	
	Variance	17,956	
	Std. Deviation	4,23746	
	Minimum	42,25	
	Maximum	61,34	
	Range	19,09	
	Interquartile Range	6,48	
	Skewness	0,117	0,155
	Kurtosis	-0,755	0,309

(Norma Penilaian)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Baik Sekali	$\leq 45.05$	14	5.7%
Baik	$45.05 < - \leq 49.29$	72	29.1%
Cukup	$49.29 < - \leq 53.53$	81	32.8%
Kurang	$53.53 < - \leq 57.76$	62	25.1%
Kurang Sekali	$> 57.76$	18	7.3%
Jumlah		247	100%

## Lampiran 10. Dokumentasi Validasi oleh Ahli

### LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

**Pengantar**

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ expert judge, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

**Identitas Ahli/ Expert Judge**

Nama Lengkap dan Gelar	MARSUDYONO, SE
Bidang/keahlian	PEMAIN dan PELATIH

Lisensi yang dimiliki	LISANSI C NASIONAL dan LISANSI C AFC
Lama Mulai	MELATIH MULAI TAHUN 2003
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda (v) pada pilihan yang sesuai)	(v) Klub ( ) Daerah ( ) Nasional ( ) Internasional

**Petunjuk Pengisian**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku expert judge/ahli dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (v) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila


masih ada dapat dikolom masukan.

Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				✓	Pengjud. Pelaksanaan tes dilakukan secara berkelompok.
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				✓	
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan) Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				✓	Driving bagus Jalan yang lurus (Sudut Error)

**Masukan/ saran**

1. Materi keterampilan sudah bagus (sesuai dg riel & lapangan)  
2. Petunjuk pelaksanaan sebaiknya lebih jelas lagi (mulai, akhir, finish, dan petunjuk pelaksanaan garis putih-putih, arah paman bisa di kasih warna beda antara babak pertama, babak kedua, babak ketiga, babak keempat).

Yogyakarta, 3 Januari 2022  
Ahli/ Expert Judge  
  
(MARSUDYONO, SE)

---

### LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

**Pengantar**

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ expert judge, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

**Identitas Ahli/ Expert Judge**

Nama Lengkap dan Gelar	ERWAN HENDRIWANTO, SE
Bidang/keahlian	PELATIH SEPAKBOLA

Lisensi yang dimiliki	D NASIONAL, C NASIONAL, C AFC, B DIPLOMA, A
Lama Mulai	10 tahun (PELATIH, PEMERIN, PELATIH, PELATIH, PELATIH)
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda (v) pada pilihan yang sesuai)	(v) Klub ( ) Daerah ( ) Nasional ( ) Internasional

**Petunjuk Pengisian**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku expert judge/ahli dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (v) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).


Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				✓	
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				✓	
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan) Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				✓	

**Masukan/ saran**

Yogyakarta, 28 Desember 2021  
Ahli/ Expert Judge  
  
(ERWAN HENDRIWANTO, SE)

# LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati, Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga fasilitas dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

## Identitas Ahli/ Expert Judge

Nama Lengkap dan Gelar : B. AYOUMI AKBAR, S.Or  
Bidang Keahlian : Sepak Bola

Lisensi yang Dimiliki : B. AFC / PSSI DIPLOMA  
Lama Melatih : 12 Tahun

Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda ☒ pada pilihan yang sesuai)  
(a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (☒) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikomisikan.

## Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>	
		Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas	<input checked="" type="checkbox"/>				gambar cukup baik
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sebenarnya				<input checked="" type="checkbox"/>	
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)				<input checked="" type="checkbox"/>	
		Penilaian dan pengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>	

## Masukan/ saran

- Berikan gambar dan uraian pada saat di area posting untuk diberikan keterangan, sehingga mempermudah pengisi tes untuk mengidentifikasi tes.

Yogyakarta, 29 Desember 2021  
Ahli/ Expert Judge,

(B. AYOUMI AKBAR)

# LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati, Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga fasilitas dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

## Identitas Ahli/ Expert Judge

Nama dan Gelar : Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd.

Pendidikan Terakhir : S3  
Instansi : Pa. Udayana  
Pangkat/Golongan : W. a / Pembina  
Bidang Keahlian : Tes Pengembangan dan Evaluasi

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (☒) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak relevan), "2" (kurang relevan), "3" (relevan), atau "4" (sangat relevan).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan dan atau tidak relevan dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, apabila masih ada dapat dikomisikan.

## Angket Validasi Tes Keterampilan Sepakbola

No	Indikator	Skor Skala			
		1	2	3	4
1	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>
2	Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>
3	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>
4	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				<input checked="" type="checkbox"/>
5	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>
6	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				<input checked="" type="checkbox"/>
7	Pengembangan tes keterampilan sepakbola dapat digunakan sebagai tes untuk penilaian formatik dan dapat digunakan untuk seleksi				<input checked="" type="checkbox"/>
8	Pengembangan tes keterampilan sepakbola menyerupai situasi permainan yang sebenarnya				<input checked="" type="checkbox"/>
9	Item tes pengembangan tes keterampilan sepakbola merupakan satu rangkaian secara holistik (tidak terpisah-pisah)				<input checked="" type="checkbox"/>
10	Penilaian dan pengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				<input checked="" type="checkbox"/>

## Masukan/ saran

- Tempat passing & shooting tanpa ruang (bukan hanya garis)  
- Letak bola ke passing sebagai variabel tempat passing.  
- Letak tempat passing sebagai variabel lain operasional.  
- Batas waktu lebih banyak lebih operasional.  
- Letak pemain di dalam lapangan passing.  
- Bisa ditambah keterampilan menerima bola.

Yogyakarta,  
Ahli/ Expert Judge,

(Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd.)

# LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya menaruh kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya ucapkan terimakasih.

## Identitas Ahli/ Expert Judge

Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Guntur M. P.
Bidang/Kebidanan	Pendidikan dan Evaluasi
Lisensi yang Dimiliki	ASOSIASI / HIMPUNAN EVALUASI INDONESIA
Lama Melatih	
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda (V) pada pilihan yang sesuai)	(a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

## Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola				V	
2	Konstruksi	Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				V	
3	Gambar	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				V	
4	Tipe Gerakan	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				V	
5	Prosedur	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				V	
6	Instrumen Tes	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				V	
		Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya				V	
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)				V	
		Penilaian dan perlengkapannya sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				V	Kamera/ Video

## Masukan/ saran

Saran komen di aplikasi melalui di Video

Yogyakarta, 22-12-2014  
Ahli/ Expert Judge

(Dr. Guntur M. P.)

# LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya menaruh kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya ucapkan terimakasih.

## Identitas Ahli/ Expert Judge

Nama Lengkap dan Gelar	Rauzi. Dr. M. Si
Bidang/Kebidanan	Replikasi dan Evaluasi
Lisensi yang Dimiliki	International Aul 1 Kali
Lama Melatih	39 th di Kali
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda (V) pada pilihan yang sesuai)	(a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

## Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola				V	
2	Konstruksi	Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				V	
3	Gambar	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				V	ditambah gambar
4	Tipe Gerakan	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				V	di buat dan model
5	Prosedur	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				V	
6	Instrumen Tes	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				V	
		Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya				V	dua model
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)				V	
		Peralatan dan perlengkapannya sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				V	

## Masukan/ saran

Model ini dibuat lebih satu tes atau tiga bentuk tes (model) dari ukuran 15 x 18 meter sah (15 x 20 meter model dua (2), 17,5 x 25 meter model ketiga (2). atau 18 paling baik bila di kembangkan dari tiga model. agar lebih kelengkapan, kepraktisan & efektivitas model tes keterampilan bermain sepakbola.

Yogyakarta, 27-12-2021  
Ahli/ Expert Judge

(Dr. Rauzi. M. Si)

# LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

## Identitas Ahli/ Expert Judge

Nama Lengkap dan Gelar Bidang Keahlian	Dr. Hery Yulianto, M.Pd. Pendidikan Matematika
Lisensi yang Dimiliki	
Lama Melatih	
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda (V) pada pilihan yang sesuai)	(a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruktif dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

## Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				✓	
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				✓	
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya				✓	
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)				✓	
		Peralatan dan perlengkapan mudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				✓	

## Masukan/ saran

- Definisi sudah runt  
- Keterangan gambar sudah -

Yogyakarta, 18-12-2021  
Ahli/ Expert Judge,

Hery Yulianto

# LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

## Identitas Ahli/ Expert Judge

Nama Lengkap dan Gelar Bidang Keahlian	Dr. Yudianto, M.Pd.
Lisensi yang Dimiliki	
Lama Melatih	
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda (V) pada pilihan yang sesuai)	(a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruktif dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

## Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas				✓	
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola				✓	
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan				✓	
6	Instrumen Tes	Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya				✓	
		Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)				✓	
		Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola				✓	

## Masukan/ saran

- pada pelaksanaan ball feeling, diperlakukan menggunakan kaki kanan atau kiri  
- perlu diperlakukan standarnya ketika menerima bola  
- mungkin cara dan keluar lapangan.

Yogyakarta, Desember 2021  
Ahli/ Expert Judge,

Dr. Yudianto, M.Pd.

# LEMBAR PENILAIAN AHLI EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli expert judge, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk melengkapi tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

## Identitas Ahli/Expert Judge

Nama lengkap dan Gelar : LILIK WUABRO  
Bidang/Kahlian : Keahlian Sepakbola

Lisensi yang Dimiliki : B  
Lama Melatih : 10 th.  
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda 0/ pada pilihan yang sesuai) : (a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku expert judge/ahli dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centeng (✓) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola			✓		
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola			✓		
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas			✓		
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola			✓		
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan)			✓		
6	Instrumen Tes	Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola			✓		

Masukan/saran

Yogyakarta, 31-12-2021

Ahli/Expert Judge

(LILIK WUABRO)

# LEMBAR PENILAIAN AHLI EXPERT JUDGE

## Pengantar

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli expert judge, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk melengkapi tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

## Identitas Ahli/Expert Judge

Nama lengkap dan Gelar : Kadek Wahyu Widada  
Bidang/Kahlian : Sepakbola

Lisensi yang Dimiliki : B - AFC  
Lama Melatih : 6 tahun.  
Pengalaman sebagai Pemain (beri tanda 0/ pada pilihan yang sesuai) : (a) Klub (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional

## Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku expert judge/ahli dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan/sesuai. Bapak dimohon memberikan tanda centeng (✓) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang relevan/sesuai dan atau tidak relevan/sesuai, dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, tetapi apabila

masih ada dapat dikolom masukan.

Angket Instrumen untuk Validasi Ahli

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Definisi	Definisi konsep sesuai dengan permainan sepakbola Definisi operasional sesuai dengan permainan sepakbola			✓		
2	Konstruksi	Konstruksi tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola			✓		
3	Gambar	Gambar konstruksi tes keterampilan jelas			✓		
4	Tipe Gerakan	Item tes keterampilan sesuai dengan permainan sepakbola			✓		
5	Prosedur	Prosedur tes keterampilan jelas dan mudah dilaksanakan Tes keterampilan sepakbola yang dikembangkan sesuai permainan yang sesungguhnya Pelaksanaan tes dilakukan secara holistik (satu rangkaian gerakan) Peralatan dan perlengkapan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan tes keterampilan sepakbola			✓		
6	Instrumen Tes				✓		

Masukan/saran

- Setelah tes dapat digunakan, mohon disosialisasikan agar dapat digunakan oleh pelatih Sepakbola.

Yogyakarta, 28 Desember 2021

Ahli/Expert Judge

(Kadek Wahyu)

## Lampiran 11. Dokumentasi Penilaian Ahli terhadap Tes Kepraktisan oleh Pelatih

LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE UNTUK KEPRAKTISAN TES																																																	
<p><b>Pengantar</b></p> <p>Bapak yang saya hormati, Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ <i>expert judge</i>, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya ucapkan terimakasih.</p>																																																	
<p><b>Identitas Ahli/ Expert Judge</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Nama Lengkap dan Gelar</td> <td>: SANTUMAKI, SE</td> </tr> <tr> <td>Bidang/Kegiatan</td> <td>: OLA SEPAK BOLA</td> </tr> <tr> <td>Lisensi yang Dimiliki</td> <td>: C</td> </tr> <tr> <td>Lama Melatih</td> <td>: 27 thn</td> </tr> <tr> <td>Pengalaman sebagai Pelatih (Ber tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)</td> <td>: (a) Klub ✓ (b) Daerah ✓ (c) Nasional (d) Internasional</td> </tr> </table>						Nama Lengkap dan Gelar	: SANTUMAKI, SE	Bidang/Kegiatan	: OLA SEPAK BOLA	Lisensi yang Dimiliki	: C	Lama Melatih	: 27 thn	Pengalaman sebagai Pelatih (Ber tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)	: (a) Klub ✓ (b) Daerah ✓ (c) Nasional (d) Internasional																																		
Nama Lengkap dan Gelar	: SANTUMAKI, SE																																																
Bidang/Kegiatan	: OLA SEPAK BOLA																																																
Lisensi yang Dimiliki	: C																																																
Lama Melatih	: 27 thn																																																
Pengalaman sebagai Pelatih (Ber tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)	: (a) Klub ✓ (b) Daerah ✓ (c) Nasional (d) Internasional																																																
<p><b>Petunjuk Pengisian</b></p> <p>Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku <i>expert judge/ahli</i> dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).</p> <p>Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.</p>																																																	
<p><b>Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Faktor</th> <th rowspan="2">Indikator</th> <th colspan="4">Skor Skala</th> <th rowspan="2">Saran</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kemudahan</td> <td>Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ekonomis</td> <td>Biaya pelaksanaan tes relatif murah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Manfaat</td> <td>Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Kemampuan (<i>safety</i>)</td> <td>Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Masukan/ saran</p> <div style="border: 1px solid black; height: 100px; width: 100%;"></div> <p>Yogyakarta, 05 Desember 2021 Ahli/ Expert Judge</p> <p style="text-align: right;">(SANTUMAKI)</p>						No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran	1	2	3	4	1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓		2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓		3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓		4	Kemampuan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan			✓		
No	Faktor	Indikator	Skor Skala						Saran																																								
			1	2	3	4																																											
1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓																																											
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓																																											
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓																																											
4	Kemampuan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan			✓																																												
<p><b>LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE UNTUK KEPRAKTISAN TES</b></p> <p><b>Pengantar</b></p> <p>Bapak yang saya hormati, Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ <i>expert judge</i>, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya ucapkan terimakasih.</p>																																																	
<p><b>Identitas Ahli/ Expert Judge</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Nama Lengkap dan Gelar</td> <td>: Kahedi Wahyu Widada</td> </tr> <tr> <td>Bidang/Kegiatan</td> <td>: Sepakbola</td> </tr> <tr> <td>Lisensi yang Dimiliki</td> <td>: B - APL</td> </tr> <tr> <td>Lama Melatih</td> <td>: 6 Tahun</td> </tr> <tr> <td>Pengalaman sebagai Pelatih (Ber tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)</td> <td>: (a) Klub ✓ (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional</td> </tr> </table>						Nama Lengkap dan Gelar	: Kahedi Wahyu Widada	Bidang/Kegiatan	: Sepakbola	Lisensi yang Dimiliki	: B - APL	Lama Melatih	: 6 Tahun	Pengalaman sebagai Pelatih (Ber tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)	: (a) Klub ✓ (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional																																		
Nama Lengkap dan Gelar	: Kahedi Wahyu Widada																																																
Bidang/Kegiatan	: Sepakbola																																																
Lisensi yang Dimiliki	: B - APL																																																
Lama Melatih	: 6 Tahun																																																
Pengalaman sebagai Pelatih (Ber tanda ✓ pada pilihan yang sesuai)	: (a) Klub ✓ (b) Daerah (c) Nasional (d) Internasional																																																
<p><b>Petunjuk Pengisian</b></p> <p>Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak, selaku <i>expert judge/ahli</i> dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).</p> <p>Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.</p>																																																	
<p><b>Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Faktor</th> <th rowspan="2">Indikator</th> <th colspan="4">Skor Skala</th> <th rowspan="2">Saran</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kemudahan</td> <td>Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ekonomis</td> <td>Biaya pelaksanaan tes relatif murah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Manfaat</td> <td>Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Kemampuan (<i>safety</i>)</td> <td>Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Masukan/ saran</p> <div style="border: 1px solid black; height: 100px; width: 100%;"></div> <p>Yogyakarta, 28 Desember 2021 Ahli/ Expert Judge</p> <p style="text-align: right;">(Kahedi Wahyu)</p>						No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran	1	2	3	4	1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓		2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓		3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓		4	Kemampuan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan				✓	
No	Faktor	Indikator	Skor Skala						Saran																																								
			1	2	3	4																																											
1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓																																											
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓																																											
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓																																											
4	Kemampuan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan				✓																																											

**LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE  
UNTUK KEPRAKTISAN TES**

**Pengantar**

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya menohon kepada bapak, selaku ahli/ expert judge, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya ucapkan terimakasih.

**Identitas Ahli/ Expert Judge**

Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Agus Suswono, Dwi M.
Bidang/Kebidanan	Teori Olahraga / Olahraga / Fisik
Tingkat yang Dimiliki	Level 4 Nasional / Internasional
Lama Melatih	
Pengalaman sebagai	<input checked="" type="checkbox"/> Klub <input checked="" type="checkbox"/> Daerah <input checked="" type="checkbox"/> Nasional <input type="checkbox"/> Internasional
Pemain (Beritanda V pada pilihan yang sesuai)	

**Petunjuk Pengisian**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku expert judge/ahli dalam menilai tes ini, apakah konstruktif dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.

**Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes**

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓	
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓	
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓	
4	Kemampuan (validity)	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan				✓	

**Masukan/ saran**

- Untuk lebih awal atau pascaya atau lebih awal.

Yogyakarta,

Ahli/ Expert Judge,

Dr. Agus Suswono, Dwi M.

**LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE  
UNTUK KEPRAKTISAN TES**

**Pengantar**

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya menohon kepada bapak, selaku ahli/ expert judge, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjaga gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya ucapkan terimakasih.

**Identitas Ahli/ Expert Judge**

Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Agus Suswono, Dwi M.
Bidang/Kebidanan	Teori Olahraga / Olahraga / Fisik
Tingkat yang Dimiliki	Level 4 Nasional / Internasional
Lama Melatih	
Pengalaman sebagai	<input checked="" type="checkbox"/> Klub <input checked="" type="checkbox"/> Daerah <input checked="" type="checkbox"/> Nasional <input type="checkbox"/> Internasional
Pemain (Beritanda V pada pilihan yang sesuai)	

**Petunjuk Pengisian**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku expert judge/ahli dalam menilai tes ini, apakah konstruktif dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.

**Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes**

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Pelaksanaan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓	
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓	
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓	
4	Kemampuan (validity)	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan				✓	

**Masukan/ saran**

- Untuk lebih awal atau pascaya atau lebih awal.

Yogyakarta,

Ahli/ Expert Judge,

Dr. Agus Suswono, Dwi M.



**LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE  
UNTUK KEPRAKTISAN TES**

**Pengantar**

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjurus gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

**Identitas Ahli/ Expert Judge**

Nama Lengkap dan Gelar : DR. KEMARUDIN, M.A.  
Bidang Keahlian : DEREKATUAN SEPAKBOLA

Lisensi yang Dimiliki : 0 APR  
Lama Melatih : 13 Tahun  
Pengalaman sebagai : ☒ Klub ☒ Daerah ☒ Nasional ☐ Internasional  
Pemain (Beril tanda V pada pilihan yang sesuai)  
Pilihan yang sesuai

**Petunjuk Pengisian**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.

**Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes**

No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan				✓	
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah				✓	
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih				✓	
4	Kemampuan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan				✓	

**Masukan/ saran**

*Sudah siap digunakan oleh ahli bola praktik*

Yogyakarta, 7/1-2022  
Ahli/ Expert Judge,

Kemarudin

**LEMBAR PENILAIAN AHLI/ EXPERT JUDGE  
UNTUK KEPRAKTISAN TES**

**Pengantar**

Bapak yang saya hormati. Pada kesempatan ini, saya memohon kepada bapak, selaku ahli/ *expert judge*, untuk memberikan penilaian dan masukan pada Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Pemain Junior Usia 15-17 Tahun yang saya kembangkan ini. Tes ini disusun dengan tujuan mampu mengestimasi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada pemain Junior usia 15-17 Tahun. Keterampilan bermain sepakbola yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum (tidak termasuk penjurus gawang). Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membedakan tingkat keterampilan bermain sepakbola, sehingga mempermudah dalam melakukan penilaian formatik atau untuk seleksi pemain. Penilaian dan masukan dari bapak sangat berguna bagi saya untuk mendapatkan tes keterampilan bermain sepakbola yang baik. Atas kesediaan bapak dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap angket ini, saya haturkan terimakasih.

**Identitas Ahli/ Expert Judge**

Nama Lengkap dan Gelar : ERULAN HENDARUANTO, SE  
Bidang Keahlian : PELATIH SEPAKBOLA

Lisensi yang Dimiliki : 0 Nasional, C NISUSIPRA, B, A DIPLOMA  
Lama Melatih : 10 Tahun, (PELAGI, PRAPEN, PERESTARA)  
Pengalaman sebagai : ☐ (a) Klub ☐ (b) Daerah ☐ (c) Nasional ☐ (d) Internasional  
Pemain (Beril tanda V pada pilihan yang sesuai)  
Pilihan yang sesuai

**Petunjuk Pengisian**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku *expert judge/ahli* dalam menilai tes ini, apakah konstruksi dan item tes keterampilan bermain sepakbola ini relevan. Bapak dimohon memberikan tanda centang (V) pada kolom pilihan penilaian yang telah disediakan, yaitu "1" (tidak sesuai), "2" (kurang sesuai), "3" (sesuai), atau "4" (sangat sesuai).

Selanjutnya, apabila bapak memberikan pilihan kurang sesuai dan atau tidak sesuai dapat memberikan saran pada kolom setelah pilihan penilaian, dan apabila masih ada saran atau masukan dapat dikolom masukan.

**Angket Validasi Ahli untuk Kepraktisan Tes**




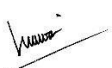





No	Faktor	Indikator	Skor Skala				Saran
			1	2	3	4	
1	Kemudahan	Pengembangan tes keterampilan sepakbola mudah dilaksanakan			✓		
2	Ekonomis	Biaya pelaksanaan tes relatif murah			✓		
3	Manfaat	Pengembangan tes keterampilan sepakbola berguna bagi atlet dan pelatih			✓		
4	Kemampuan ( <i>safety</i> )	Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola aman digunakan			✓		

**Masukan/ saran**

Yogyakarta, 28 Desember 2021  
Ahli/ Expert Judge,

ERULAN HENDARUANTO

## Lampiran 12. Sertifikat Pelatih dan Akademisi

<p><b>AFC</b> <b>COACHING CONVENTION</b>  B-19/0601023</p> <p>Dengan ini memberikan penghargaan kepada: <i>This is to certify that:</i></p> <p><b>ERWAN HENDARWANTO</b> (MAGELANG, 21 JANUARI 1977)</p> <p>Telah mengikuti <i>has successfully completed the</i></p> <p><b>PSSI B Diploma</b></p> <p> <b>Dr. Drs. H. Muchamad Kijeno, S.H., M.H., M.I.</b> Ketua Umum PSSI PSSI President</p> <p>YOGYAKARTA, JUNI - AGUSTUS 2019 EMRAI: ABUS</p>	<p><b>AFC</b> <b>COACHING CONVENTION</b>  B-19/0601004</p> <p>Dengan ini memberikan penghargaan kepada: <i>This is to certify that:</i></p> <p><b>ANANTO NURHANI</b> (LAMPUNG-TENGGAH, 12 MEI 1984)</p> <p>Telah mengikuti <i>has successfully completed the</i></p> <p><b>PSSI B Diploma</b></p> <p> <b>Dr. Drs. H. Muchamad Kijeno, S.H., M.H., M.I.</b> Ketua Umum PSSI PSSI President</p> <p>YOGYAKARTA, AGUSTUS - SEPTEMBER 2019 KUNDAR: KARYA</p>
<p> <b>PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA</b> <b>ASOSIASI KOTA SURAKARTA</b> Jl. Gajah Mada No. 73 Kotabaru Banjarsari Surakarta Telp/ Fax (0271) 717479</p> <p>Nomor : 017/ASKOT/C DIPLOMA-PSSI/SKAY IX /2021 Lampiran : - Perihal : <b>SURAT KETERANGAN</b></p> <p>Salam Olahraga !!</p> <p>Sehubungan dengan Kelulusan Pelatih Lisensi C DIPLOMA PSSI / AFC yang sudah dilaksanakan pada tanggal 14 S/D 18 September di Lapangan Donohudan dan Hotel Agas Internasional Solo, maka kami :</p> <p>Nama : Pratama Gilang Ramadhan Tgl Lahir : 27 Februari 1995 Alamat : Dalem, Rukhyun, Karanggede, Yogyakarta Asal Klub/SSB : Mataram Utama</p> <p>Bahwa nama tersebut diatas benar – benar mengikuti Pelatih Lisensi C DIPLOMA PSSI / AFC maka dari itu untuk <b>Sertifikat</b> masih dalam proses menunggu dari PSSI Jakarta.</p> <p>Demikian <b>Surat Keterangan</b> ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p> <p> Surakarta, 21 September 2021  Ketua L. Agus Saparno</p> <p>Kontak Person : HP. 081 329 996 625 / 081 325 209 367</p>	<p><b>AFC</b>  C-18/1300014</p> <p><b>COACHING CERTIFICATE</b> <i>This is to certify that the Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia has awarded</i></p> <p><b>GEORANI AKBAR</b></p> <p><b>PSSI C Coaching Certificate</b></p> <p></p>

# Sertifikat Lisensi Nasional

# C

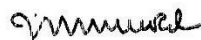
NOMOR : SKEP/32/VIII/2010

Diberikan Kepada :

Nama : SABTUHARI, SE  
Tempat Tgl.Lahir : Gn.Kidul, 01 Januari 1961  
Daerah Asal : Gn. Kidul - DI Yogyakarta

inyatakan LULUS pada Kursus Pelatih Lisensi "C" Nasional yang diselenggarakan oleh  
ngprov PSSI D.I. Yogyakarta pada tanggal 04 s/d 17 Januari 2010 di Kota Yogyakarta

Ketua Umum,



Drs. H.A.M. Nurdin Halid



Jakarta, Agustus 2010  
Sekretaris Jenderal,



Nugraha Besoes, SE



PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA  
ASOSIASI KOTA SURAKARTA

Jl. Gajah Mada No. 73 Kelurahan Begawan Surakarta Tengah / Fax (0271) 717479

Nomor : 017/ASKOT/IC DIPLOMA-PSSI/SKA/ IX /2021  
Lampiran :  
Perihal : SURAT KETERANGAN

Salam Olahraga !!

Selubungan dengan Kepelatihan Pelatih Lisensi C DIPLOMA PSSI / AFC yang sudah dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 18 September di Lapangan Dornshuden dan Hotel Agas Internasional Solo. Maka kami :

Nama : MARSUDAYONO S.E.  
Tgl Lahir : 25 November 1966  
Alamat : BLOKONO RT 05, RUMAHNO RUMAHMATA BANTUL.  
Asal Club/SSB : TUNAS JOEJO FC.

Bahwa nama tersebut diatas benar - benar mengikuti Pelatih Lisensi C DIPLOMA PSSI / AFC maka dari itu untuk Sertifikat masih dalam proses menunggu dari PSSI Jakarta.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Surakarta, 21 September 2021

Ketua  
  
L. Agus Japarno

Kontak Person :  
HP: 081 329 950 655 / 081 325 265 357

AFC

C-1071/2021



# C

## COACHING CERTIFICATE

It is to certify that the Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia has awarded

**TONI YULIANDRI**

with the

**PSSI 'C' Coaching Certificate**

in collaboration with the Asian Football Confederation

(Valid until 30 - 31 December 2020)



H. Muhammad Ihsan, S.H., M.H.  
PSSI President

## Lampiran 13. Dokumentasi Kalibrasi Stopwatch yang Digunakan untuk Penilaian

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PERDAGANGAN**  
**UPT METROLOGI LEGAL**

Jl. Sialangmanggara 21 C Yogyakarta, Kode pos 55153 Telp. (0274) 542704  
E-mail : metrologilegal@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 08122760011 HOTLINE E-mail : uot@jogjakota.go.id  
Website : www.jogjakota.go.id

---

**SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN**  
CERTIFICATE

Nomor : 010 / 1124 / UP - 68 / X/2022  
Number :

No. Order : C 00324  
Diterima tgl : 7 Oktober 2022

**ALAT**  
Equipment  
Nama : Ukuran Panjang  
Kapasitas : 50 meter  
Type/Model : Type Model

Nomor Seri :  
Serial number : HSG  
Merk/Buatan :  
Brand / Made in : 2 mm

**PEMILIK**  
Owner  
Nama : Subagyo Irianto  
Alamat : UNY

**METODE, STANDART, TELUSURAN**  
Method, Standard, Traceability

Metode : SK DJ PDN No. 32 / PDN / KEP / 3 / 2010  
Standard : Meter kumangan standar 1 meter  
Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

**TANGGAL PENGUJIAN**  
Date of Calibration : 7 Oktober 2022  
**LOKASI PENGUJIAN**  
Location of Calibration : Kantor UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta  
**KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN**  
Environmental condition of Calibration : Suhu : 30°C ± 3°C ; Kelembaban : 55% ± 3%  
**HASIL**  
Result : Lihat sebalikny  
**DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG**  
Recalibration : 7 Oktober 2023

Yogyakarta, 17 Oktober 2022  
Kepala UPT Metrologi Legal  
Saranoto S.H., S.E., Akt.  
NIP. 197492281999031007

Halaman 1 dari 2 Halaman

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA (SI) DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL KOTA YOGYAKARTA

**LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGUJIAN**  
ATTACHMENT OF CERTIFICATE

**I. DATA PENGUJIAN**  
Calibration data

1. Referansi : Subagyo Irianto

2. Diuji oleh : Mohamad Ashari, S.Kom NIP. 19630126 198202 1 001

**II. HASIL**  
Result

Panjang Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)
0	0,000
0 - 10	10,002
0 - 20	20,002
0 - 30	30,004
0 - 40	40,007
0 - 50	50,007

Pengetahuan  
Mohamad Ashari, S.Kom  
NIP. 19630126 198202 1 001

Halaman 2 dari 2 Halaman

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
**UPTD PELAYANAN METROLOGI LEGAL**

Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868405 ext 7176, Faksimile (0274) 868558

---

**SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN**  
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 0301 / MLS / U / AUL - 017 / X / 2022  
Number :

No. Order : 0095  
Diterima tgl : 14 Oktober 2022

**NAMA ALAT : ALAT UKUR WAKTU (STOP WATCH)**  
Measuring Instrument

Merk/Buatan : Swen  
Trade Mark/Manufacture : SWB-2030  
Type/Model : SW1  
Serial Number :  
Capacity / Resolusiy : 50 menit / 0,01 sekon

**PEMILIK**  
Owner  
Nama : SUBAGYO IRIANTO  
Alamat : Jl. Kolombo no.1 Yogyakarta

**METODE, STANDART DAN KETERTELUSURAN**  
Method, Standard and Traceability

Metode Acuan : ISO 4158 (1976) Time Measurement Instrument  
Reference Method : Stop watch Casio HS-70 W  
Standard :  
Standard :  
Ketertelusuran : Tertelusur ke satuan pengukuran SI melalui LK-IDN-045

**HASIL PENGUJIAN**  
Verification Result : Lihat sebalikny

Sleman, 17 Oktober 2022  
Kepala  
Saranoto S.H., S.E., Akt.  
NIP. 197492281999031007

Halaman 1 dari 4 halaman

**DATA PENGUJIAN**  
Verification data

Tanggal pengujian : 17 Oktober 2022  
Date of Verification :  
Diuji oleh : Refki Septo Aji, A.Md.  
Location of Verification : UPTD Pelayanan Metrologi Legal  
Location of Verification :  
Kondisi Ruangujian : Suhu : 26 ± 2 °C  
Environmental condition of Verification : Kelembaban : 54 ± 10 %


**HASIL PENGUJIAN**  
Verification Result :

Nilai Penunjukan Alat Uji (sekon)	Nilai Penunjukan Standar (sekon)	Error (sekon)	Error (%)
60,20	60,209	-0,009	-0,015
120,20	120,211	-0,011	-0,009
180,01	180,018	-0,008	-0,004
240,58	240,588	-0,018	-0,007
300,25	300,256	-0,006	-0,002
360,31	360,304	0,006	0,002
420,10	420,102	-0,002	0,000
480,38	480,396	-0,006	-0,001
540,35	540,358	0,004	0,001
600,30	600,314	-0,014	-0,002

Penanggung Jawab Teknik,  
Hani Sunardi, S.T.  
NIP. 19790311 201101 1 007

Halaman 2 dari 4 halaman

166



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**  
**UPTD PELAYANAN METROLOGI LEGAL**

Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta 55011  
 Telepon (0274) 868405 ext.7176, Faksimile (0274) 865508

---

**SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN**  
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 0301 / MLS / U / AUL - 017 / X / 2022

Number : No. Order : 0095  
 Diterima tgl : 14 Oktober 2022

**NAMA ALAT : ALAT UKUR WAKTU (STOP WATCH)**  
Measuring instrument

Merek/Buatan : : Sewan  
 Tipe/Model : : SW8-2030  
 Nomor Seri : : SW1  
 Kapasitas / Daya Baca : : 60 menit / 0.01 sekon

**PEMLIK : SUBAGYO IRIANTO**  
**ALAMAT : Jl. Kolombo no.1 Yogyakarta**  
Owner Address


**METODE, STANDAR DAN KETERTELUKURAN**  
Method, Standard and Traceability

Metode Acuan : : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument  
 Referensi Method : : Stop watch Casio HS-70 W  
 Standar : :  
 Ketertelukuran : : Tertelusur ke satuan pengukuran SI melalui LK-DN-045  
Traceability

**HASIL PENGUJIAN : Lihat sebalikny**  
Verification Result

Sleman, 17 Oktober 2022

Kepala



**Sinwoto, S.H., S.E. Akt**  
IP-192140226/99903 1 004


**DATA PENGUJIAN**  
Verification Data

Tanggal pengujian : : 17 Oktober 2022  
 Date of Verification : :  
 Diuji oleh : : Rafli Sapto Aji, A.Md.  
 Location of Verification : : UPTD Pelayanan Metrologi Legal  
 Lokasi Pengujian : :  
 Kondisi Ruangan : : Suhu : 26 ± 2 °C  
 Kelembaban : : 54 ± 10 %

**HASIL PENGUJIAN**  
Verification Result

Nilai Penunjukan Alat Uji (sekon)	Nilai Penunjukan Standar (sekon)	Error (sekon)	Error (%)
60.20	60.209	-0.009	-0.015
120.20	120.211	-0.011	-0.009
180.01	180.018	-0.008	-0.004
240.68	240.688	-0.008	-0.007
300.25	300.256	-0.006	-0.002
360.31	360.304	0.006	0.002
420.10	420.102	-0.002	0.000
480.39	480.396	-0.006	-0.001
540.36	540.356	0.004	0.001
600.30	600.314	-0.014	-0.002

Penanggung Jawab Teknik,



**Heru Sunardi, S.T.**  
 NIP. 19790311 201101 1 007

F.011a.T

Halaman 1 dari 4 halaman

F.011a.T

Halaman 2 dari 4 halaman

**Lampiran 14. Dokumentasi Pelaksanaan Tes Keterampilan**

**Area Tes Keterampilan**



**Pemain Memperagakan Gerak Ball Feeling**





**Pemain Memperagakan Gerak *Dribbling Zig Zag* Melewati Cone**



**Pemain Memperagakan Gerak *Dribbling Memutar* Melewati Cone**



**Pemain Memperagakan Gerak Menghentikan Bola (di kotak 2)**



**Pemain Memperagakan Teknik *Passing Bawah***





**Pemain Memperagakan Teknik *Passing* Lambung**



**Pemain Memperagakan Teknik *Shooting* ke Gawang**



**Pemain Memperagakan Gerak *Dribbling* Lurus ke Kotak *Finish***



**Pemain Memperagakan Gerak Menghentikan Bola di Kotak *Finish***



## Lampiran 15. Surat Perijinan dan Keterangan

### Surat Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon 0274-586168 psw 217, 336, 0274-565411 Fax 0274-548203  
Laman: fmipa.uny.ac.id E-mail: humas\_fmipa@uny.ac.id

Nomor : 821/UN34.13/TU.01/2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

05 November 2022

Yth. **Kepala PSS Development Center  
di Sleman**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Subagyo Irianto
NIM	: 20608261032
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan – S3
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Tes Keterampilan Sepakbola Pemain Yuniior Kelompok Usia 15-17 Tahun
Waktu Penelitian	: 15 Oktober - 30 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,



Dr. Yudit Prasetyo, M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Surat Keterangan Akademi UNY FC



### SELABORA

SEKOLAH LABORATORIUM OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sekretariat: Kantor Selabora FIKK UNY (GOR UNY Sayap Barat), Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta telp. 0895-3288-41133

Nomor : 004/SELABORA-UNY/IX/2023

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta**  
di tempat

Salam Olahraga! Jaya!

Berdasarkan surat dari permohonan atas nama Subagyo Irianto, mahasiswa S3 IKOR UNY tentang izin mencari data untuk penelitian Tujuan Akhir Disertasi, maka manajemen Selabora FIKK UNY cabang olahraga Sepakbola Academy FC UNY menerangkan bahwa:

Nama : Subagyo Irianto  
NIM : 20608261032  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jenjang : S3  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Tes Ketrampilan Sepakbola Pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun" waktu penelitian pada bulan Oktober s.d. Desember 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023  
Ketua Selabora FIKK UNY

Dr. Nawan Primasoni, M.Or.  
NIP. 198405212008121001

## Surat Keterangan Mataram Utama FC



### PT. MATARAM UTAMA MANGGALA

Jl. Jagung No 21, Semaki  
Kota Yogyakarta, 55166  
Phone: +62 81.716.7117  
Email: mataramutamafc@gmail.com

No. : 14/MUM/IX/2024  
Hal : Surat Keterangan  
Lamp. : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta**  
di tempat

Berdasarkan surat dari permohonan atas nama Subagyo Irianto, mahasiswa S3 IKOR UNY tentang izin mencari data untuk penelitian Tujuan Akhir Disertasi, maka manajemen Mataram Utama FC menerangkan bahwa:

Nama	: Subagyo Irianto
NIM	: 20608261032
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S3
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Telah melakukan pengambilan data penelian tes keterampilan bermain sepakbola pada pemain Mataram Utama FC kelompok usia 15-17 tahun pada bulan Nopember 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 September 2024  
Direktur Utama



  
Janu Riyanto

 @mataramutama  @FcUtama  Mataram Utama FC  @mataramutamafc  MataramUtama

## Surat Keterangan Handayani Akademi FC



### SURAT KETERANGAN

No : 05 /PH/XI/2022

Berdasarkan surat permohonan atas nama Subagyo Irianto, mahasiswa S3 IKOR UNY tentang izin mencari data untuk penelitian Tugas Akhir Disertasi, maka pengurus SSB PUTRA HANDAYANI menerangkan bahwa :

Nama : SUBAGYO IRIANTO  
NIM : 20608261032  
Program studi : Ilmu Keolahragaan  
Jenjang : S3  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Tes Ketrampilan Sepakbola pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun”. Waktu penelitian mulai bulan Oktober s.d Desember 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari,  
Ketua / Direktur

Warto, SIP

## Surat Keterangan SMA 1 Sewon KKO



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL  
SMAN 1 SEWON

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦺꦤ꧀ꦱꦺꦴꦮꦺꦤ꧀

Jalan Parangtritis Km 5, Bantul, Yogyakarta 55187 Telp. (0274) 374459  
Laman: sman1sewon.sch.id | Email: [sman1sewon@gmail.com](mailto:sman1sewon@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN Nomor : 00.9/1836

Berdasarkan surat dari permohonan atas nama Subagyo Irianto, mahasiswa S3 IKOR UNY tentang izin mencari data untuk penelitian Tujuan Akhir Disertasi, maka SMA NEGERI 1 SEWON menerangkan bahwa:

Nama : Subagyo Irianto  
NIM : 20608261032  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jenjang : S3  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Tes Ketrampilan Sepakbola Pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun" waktu penelitian pada bulan Oktober s.d. Desember 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Januari 2023  
Kepala Sekolah  
  
Subarino, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19710128 199403 1 001



## Surat Keterangan Elit Pro Akademi PSS



**SURAT KETERANGAN**  
306/Adm-SKf/PSS/IX/2024

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan**  
**Universitas Negeri Yogyakarta**  
di tempat-

Salam sepakbola ! bersahabat !  
Salam hormat,

Berdasarkan surat permohonan atas nama Subagyo Irianto, mahasiswa S3 Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta tentang izin mencari data untuk penelitian Tujuan Akhir Disertasi, maka kami PSS Sleman Youth Academy menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Subagyo Irianto  
NIM : 20608261032  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Jenjang : S3  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Tes Keterampilan Sepak Bola Pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun" waktu penelitian pada bulan Oktober s.d. Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sleman, 20 September 2024

Hormat Kami



**Anang Hadisaputra**  
Head of PSS Youth Academy

**Omah PSS**, Jalan Raya Randugowang RT. 01 RW. 17,  
Tegal Weru, Sariharjo, Ngaglik, Sleman

☎ 0812-2820-6433 ✉ [pssmudaacademy@pss-sleman.com](mailto:pssmudaacademy@pss-sleman.com)



## Surat Keterangan Akademi Baturetno FC



### SEKOLAH SEPAK BOLA BATURETNO

Komplek Ruko Lapangan Wiyoro No 17  
Baturetno Banguntapan Bantul  
CP : 085640090580



Nomor: 17 /BTR/IX/2024

Bantul, 17 september 2024

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta**  
di tempat

Salam Olahraga! Jaya!

Berdasarkan surat dari permohonan atas nama Subagyo Irianto, mahasiswa S3 IKOR UNY tentang izin mencari data untuk penelitian Tujuan Akhir Disertasi, maka manajemen SSB Baturetno menerangkan bahwa:

Nama	:Subagyo Irianto
NIM	:20608261032
Program Studi	:Ilmu Keolahragaan
Jenjang	:S3
Fakultas	:Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Tes Ketrampilan Sepakbola Pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun" waktu penelitian pada bulan Oktober s.d. Desember 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Direktur SSB Baturetno



Jaka Suyana

## Surat Keterangan Akademi Sleman Timur FC



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon 0274-586168 psw 217, 336, 0274-565411 Fax 0274-548203  
Laman: fmipa.uny.ac.id E-mail: humas\_fmipa@uny.ac.id

Nomor : 821/UN34.13/TU.01/2022

05 November 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala PSS Development Center  
di Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Subagyo Irianto
NIM	: 20608261032
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan – S3
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Tes Keterampilan Sepakbola Pemain Yuniior Kelompok Usia 15-17 Tahun
Waktu Penelitian	: 15 Oktober - 30 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,



Dr. Yudit Prasetyo, M.Kes.  
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Surat Keterangan Liga 3 PKO 2022 UNY



UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
SEPAK BOLA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



*Sekretariat: Student Center UNY lantai 2 sayap barat , Yogyakarta. Telp.+62858-7633-3652*

Nomor : 007/UKM-SB/UNY/IX/2023

Hal : Surat Keterangan

Kepada  
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Bedasarkan surat dari permohonan atas nama Subagyo Irianto, Mahasiswa S3 IKOR UNY tentang izin mencari data untuk keperluan Penelitian Disertasi, maka pengurus UKM Sepak Bola UNY menerangkan bahwa:

Nama : Subagyo Irianto  
NIM : 20608261032  
Prodi : Ilmu Keolahragaan  
Jenjang : S3  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Tes Ketrampilan Sepak Bola pada Pemain Kelompok Usia 17-18 Tahun" waktu penelitian pada bulan Oktober s.d. Desember 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023  
Ketua UKM Sepak Bola UNY

  
  
Abdul Malik Nizar

## Lampiran 16. Dokumentasi Pengambilan Data

### Akademi UNY FC



### Mataram Utama FC





### **Handayani Akademi FC**



### **SMA 1 Sewon KKO**



### **Elit Pro Akademi PSS**



### **Akademi Baturetno FC**



### **Akademi Sleman Timur FC**



### **Liga 3 PKO 2022 UNY**



**Lampiran 17. Produk Akhir**

**BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN**

**PENGEMBANGAN TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA PADA  
PEMAIN JUNIOR KELOMPOK UMUR 16-18 TAHUN**



Oleh:  
Subagyo Irianto

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

## **KATA PENGANTAR**

Buku Pedoman Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 Tahun ini terbit atas dasar keinginan penulis dalam upaya membantu para pelatih atau pembina sepak bola, khususnya yang menangani pemain usia muda (Pemain Junior) untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap program yang telah dijalankan.

Hingga saat ini belum ada alat ukur atau tes unjuk kerja yang secara khusus untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepak bola bagi pemain Junior KU 16-18 tahun. Mengingat pembinaan usia muda merupakan pembinaan dasar yang sangat penting untuk memberikan pondasi yang kuat terhadap pembinaan selanjutnya dan masa depan prestasi sepak bola di tanah air terletak pada mereka.

Dengan terwujudnya tes keterampilan bermain sepak bola bagi pemain Junior KU 16-18 tahun sebagai tes standar atau baku maka pelatih atau pembina Junior dapat melakukan penilaian secara cermat, akurat, dan obyektif terhadap tingkat keterampilan bermain sepak bola siswa atau anak latih setelah mendapatkan pembinaan selama periode tertentu.

Semoga buku pedoman pelaksanaan tes keterampilan bermain sepak bola ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembinaan prestasi olahraga sepak bola di tanah air.

Yogyakarta, ..... 2024

Penulis,



## **A. PENDAHULUAN**

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia, hampir setiap anak laki-laki pernah bermain sepak bola. Sepak bola dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu beranggotakan 11 pemain dan juga pemain cadangan. Sepak bola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan dengan 1 bola yang diperebutkan oleh 2 regu yang saling berhadapan, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan mempertahankan gawang dari serangan lawan agar tidak masuk gol (Ekstrand et al., 2011). Maraknya pembinaan sepak bola usia muda diberbagai daerah di Indonesia ditandai dengan banyaknya jumlah sekolah sepak bola maupun club Junior sepak bola yang jumlahnya mencapai ratusan hingga ribuan di seluruh Indonesia, hal ini menggambarkan bahwa masyarakat sangat berharap prestasi sepak bola Indonesia kedepan semakin baik.

Pembinaan sepak bola menuju prestasi tinggi tentu saja membutuhkan berbagai faktor untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, diantaranya adalah kualitas pelatih, manajemen club, atlet yang berbakat, kurikulum pembinaan, sarana dan prasarana, program latihan, kompetisi disetiap kelompok usia secara periodik, instrumen tes dan pengukuran serta adanya penilaian atau evaluasi selama proses latihan maupun pertandingan. Dalam menggapai sebuah prestasi ada unsur-unsur yang harus dicapai. Unsur-unsur prestasi tersebut ialah kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Empat unsur-unsur prestasi ini saling terikat atau keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan (Cahyono, S., & Sin, 2018)

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan dan keterampilan dari pelaku olahraga prestasi termasuk sepak bola, maka diperlukan assesmen kemampuan (fisik untuk olahraga) dan keterampilan (khusus dalam cabang olahraga) melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran kemampuan dan keterampilan olahraga merupakan salah satu aspek yang fundamental dari pengukuran performa individu (Morrow, 2005).

Kenyataannya berdasarkan studi lapangan, peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam melalui telpon dengan 9 (sembilan) pelatih sepak bola bersertifikat nasional dalam masa pandemic covid-19 ini menghasilkan

beberapa pernyataan pelatih sebagai berikut: ditinjau dari konsep kondisi fisik 5 pelatih (60%) bersertifikat nasional menyatakan bahwa pemain Junior pada umumnya kondisi fisiknya dan keterampilan sepak bola kurang baik dibandingkan dengan pemain sepak bola luar negeri pada usia yang sama, yaitu terutama *VO2max* dan *agility*, dan 4 pelatih (40%) menyatakan kondisi fisik pemain nasional maupun pemain daerah terutama *VO2max* kurang baik dan *agility* juga kurang baik, disamping itu instrument tes untuk menilai *agility* belum sesuai (valid) dengan *agility* dalam keterampilan sepak bola pemain Junior atau Junior.

Penyebab kurang optimalnya keterampilan dan kondisi fisik pemain sepak bola di Indonesia disebabkan karena: 1) Kompetensi pelatih sepak bola junior yang ada di Indonesia masih kurang, 2) Program latihan fisik dan keterampilan sepak bola belum sesuai dengan tingkat usia, 3) Instrument tes keterampilan yang digunakan untuk mengukur hasil latihan pemain sepak bola belum valid, reliabel, dan praktis, 4) Program latihan fisik untuk *reactive agility* masih belum sesuai.

Selain itu studi lapangan menemukan kenyataan sembilan pelatih di klub junior sepak bola membutuhkan: 1) Program latihan fisik terutama daya tahan aerobik (*VO2Max*), dan *agility* yang sesuai dengan permainan sepak bola, 2) Pelatih membutuhkan instrument tes yang valid, reliabel dan praktis untuk menilai keterampilan olahraga sepak bola setelah melakukan serangkaian program latihan, 3) Pelatih membutuhkan layanan dalam latihan yang baik, 4) Pelatih membutuhkan dukungan dana yang cukup untuk latihan, 5) Pelatih membutuhkan tes *reactive agility* untuk pemain sepak bola Junior 6) Pelatih membutuhkan penilaian yang dapat menentukan posisi atau ranking pemain pada setiap periode latihan dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan olahraga prestasi diperlukan faktor pendukung diantaranya adalah manajemen klub, pelatih, atlet, sarana dan prasarana latihan, sponsor, gizi, kompetisi, kurikulum pembinaan, program latihan, instrumen tes dan pengukuran serta evaluasi atau penilaian secara periodik untuk melihat

sejauhmana sasaran latihan atau program latihan telah dicapai.

Tes, pengukuran, dan evaluasi tiga istilah yang memiliki arti berbeda namun memiliki hubungan yang erat. Tes adalah alat yang bersifat khusus dari pengukuran. Pengukuran adalah suatu proses untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya yang dari pengukuran tersebut dapat diperoleh data kuantitatif yang dapat dicatat dalam angka. Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan dengan cara membandingkan skor pengukuran dengan suatu patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pelatihan kecakapan jasmani atau tes dalam pendidikan jasmani, beberapa tes sangat diperlukan sehingga keberhasilan proses latihan atau pengajaran dapat tercapai. Melalui tes seorang pendidik atau pelatih akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai keadaan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Tes keterampilan atau *sport skill test* telah diakui sebagai instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan bermain olahraga, termasuk sepak bola. kemampuan keterampilan sepak bola adalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pemain sepak bola yang meliputi: kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang keseluruhannya itu merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pengembangan tes keterampilan sepak bola adalah gabungan antara item tes fisik (kecepatan, kelincahan dan ketepatan), teknik atau taktik (*ball feeling, dribbling, keeping, passing, controlling, feinting* dan *shooting*), mental (semangat, percaya diri, fokus atau perhatian, tanggungjawab, disiplin dan jujur) dan karakteristik pemain (fisik, dan psikologis) yang sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola. Maka tes keterampilan sepak bola adalah kemampuan pemain untuk menerapkan tugas secara fisik, teknik, taktik, dan mental sesuai dengan situasi dan kondisi permainan yang sesungguhnya secara cepat, cermat, dan akurat, sehingga dapat diasumsikan bahwa pemain yang terampil adalah pemain yang mampu melaksanakan tugas tes keterampilan sepak bola dalam waktu yang sesingkat mungkin (cepat, cermat dan akurat).

Pengembangan tes keterampilan bermain sepak bola diorientasikan bagi

pemain junior KU 16-18 tahun oleh karenanya merupakan pembinaan pada tahap spesialisasi. Artinya, pada kelompok umur 16-18 tahun pemain sudah diarahkan pada posisi-posisi tertentu dalam permainan sepak bola. Dengan demikian penguasaan gerak teknik sudah mengarah pada pemantapan teknik dasar untuk kemudian menuju penguasaan teknik lanjut. Selain itu, kompetisi antar KU 16-18 tahun sudah menggunakan ukuran lapangan besar (standar). Sehingga dalam kenyataan di lapangan bahwa pemain harus mampu menerapkan unsur-unsur teknik secara baik sehingga mampu memenangkan pertandingan.

Agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar, pelatih harus mengenal karakteristik setiap anak latih baik dari aspek fisik maupun psikologis. Pengembangan tes keterampilan bermain sepak bola ditujukan untuk pemain junior KU 16-18 tahun sehingga setiap item yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik pemain usia 16-18 tahun. Menurut KONI (2000: 71) karakteristik remaja usia 16-18 th adalah sebagai berikut: (1) Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan yang cepat, terutama pada laki-laki; (2) Koordinasi gerak bertambah baik; (3) Semakin berminat akan bentuk-bentuk rekreatif, laki-laki menyenangi olahraga beregu; (4) Ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik; (5) Ingin adanya pengakuan dari kelompok; (6) Mulai ada perhatian terhadap lawan jenis; dan (7) Mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, dan senang bereksperimen.

Sehingga dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk menciptakan suatu alat ukur yang berbentuk kinerja yakni Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 yang sah, handal, dan obyektif.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Adapun pedoman pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 mempunyai maksud dan tujuan berikut:

1. Sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi terhadap pembinaan Junior KU 16-18 tahun.
2. Agar pemantauan, penilaian dalam rangka penentuan tingkat keterampilan siswa atau pun seleksi terhadap siswa Junior KU 16-18 tahun dapat dilakukan secara cermat akurat dan obyektif.
3. Membantu para pelatih atau pembina sepak bola dalam memilih alat ukur yang tepat untuk proses evaluasi terhadap program latihan yang telah dijalankan sudah berhasil atau belum.
4. Berdasarkan hasil uji statistik pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 ini ternyata sah, handal, dan obyektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepak bola bagi siswa Junior KU 16-18 tahun.

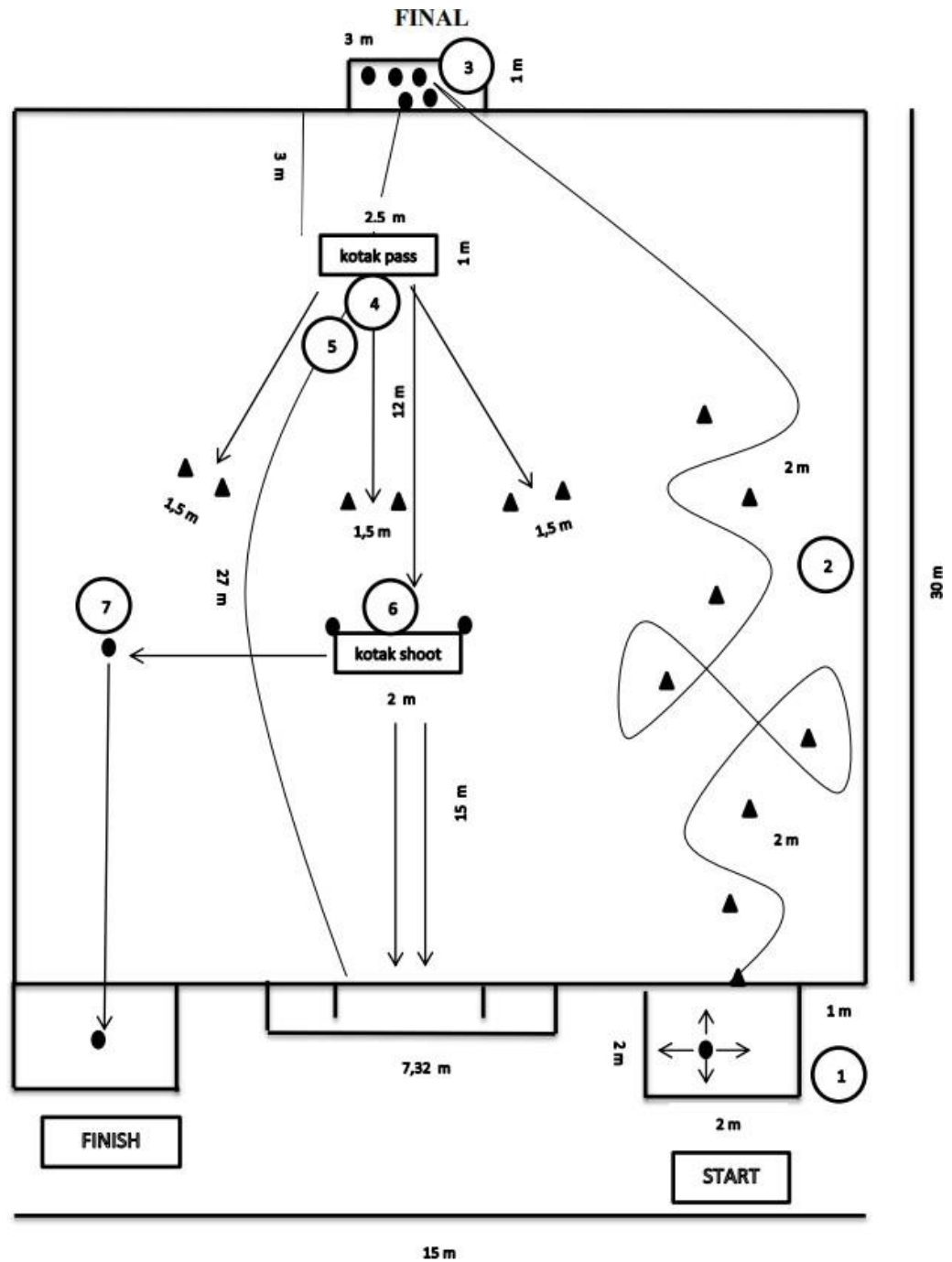
## **C. SPESIFIKASI**

1. Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 Tahun ini merupakan pengembangan dari Tes Pengembangan David Lee oleh Subagyo Irianto (2010) sehingga memenuhi kebutuhan atau tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepak bola saat ini khususnya pemain junior KU 16-18 Tahun
2. Penyusunan tes pengembangan keterampilan ini telah melalui uji validitas oleh ahli (*Expert Judgement*) dalam bidang sepak bola, uji validitas empirik dan uji reliabilitas, serta telah diuji melalui analisis statistik sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang baku (standar).
3. Unsur-unsur yang dinilai atau diukur adalah unsur-unsur teknik dalam sepak bola yang meliputi *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, dan *shooting* serta unsur kondisi fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan ketepatan yang sangat diperlukan dalam

permainan sepak bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

4. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih simple baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat atau area yang digunakan.
5. Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 Tahun ini berupa tes unjuk kerja artinya testi dituntut untuk melakukan suatu usaha atau tindakan yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dan unsur fisik dasar sepak bola secara cepat, cermat dan akurat.
6. Tes ini menekankan pada kecepatan (waktu) yakni testi dalam melaksanakan tugas yakni dalam melaksanakan tes keterampilan ini harus betul-betul cepat, cermat dan akurat
7. Tes ini telah dilengkapi dengan skala penilaian.

**GAMBAR AREA TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA  
KELOMPOK USIA 16-18 TAHUN**



#### **D. TUJUAN**

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepak bola pemain junior KU 16-18 tahun dalam melakukan teknik-teknik lanjut dalam sepak bola yang meliputi *ball feeling*, *dribbling*, *keeping*, *control*, *passing* bawah, *passing* atas, dan *shooting* serta dilakukan dengan kecepatan, kelincahan, dan ketepatan yang sangat diperlukan dalam permainan sepak bola. Keterampilan bermain yang dimaksud hanya untuk pemain secara umum, tidak termasuk penjaga gawang. Pemain sepak bola yang terampil akan menampilkan keterampilan bermain tersebut dengan cepat, cermat dan tepat (semakin sedikit melakukan kesalahan). Tes keterampilan yang dikembangkan berupa satu tes yang sudah menggabungkan rangkaian gerak keterampilan bermain sepak bola (unsur teknik dan fisik yang sangat dibutuhkan dalam bermain sepak bola).

#### **E. TEMPAT TES**

Tempat tes menggunakan lapangan rumput yang rata berukuran 15x30 m. Tempat tes ini dilengkapi dengan area kotak tempat untuk memulai tes (kotak 1), untuk menghentikan bola sementara (kotak 2) dan untuk menghentikan bola finis (kotak 3), untuk ukuran masing masing kotak tersebut adalah kotak start/ memulai tes (kotak 1) berukuran 2x2 m, untuk kotak menghentikan bola sementara/ kotak 2 berukuran 1x1 m, untuk kotak finish/ kotak 3 berukuran 2x2 m dan kotak untuk menempatkan bola passing dan shooting berukuran 1x3 m.

Kotak passing pada tempat tes ini meliputi kotak passing bawah, passing lambung dan shooting berukuran panjang 1x2 m. Cone sebagai rintangan untuk dribbling berukuran tinggi 40-60 cm, target untuk passing bawah berukuran lebar 1,5 m, tinggi cone 40-60 cm, gawang besar untuk sasaran passing lambung dan shooting berukuran tinggi 2,43 m dan lebar 7,32 m.

#### **F. ALAT-ALAT DAN PERLENGKAPAN**

1. Bola sepak ukuran 5 sebanyak 8 buah.
2. Lapangan untuk tes dengan ukuran 15x30 m.
3. Cone besar 10 buah dengan tinggi 40-60 cm.
4. Sasaran untuk passing bawah 6 buah cone dengan ukuran tinggi 40-60 cm, lebar 150 cm.



5. Kapur gamping atau tali plastik untuk membuat garis batas.
6. Gawang besar untuk target *passing* atas/ lambung dan *shooting*, dengan ukuran lebar 7,32 m; dan tinggi 2,43 m, biasanya menggunakan gawang lapangan besar untuk efisien waktu dan tenaga.
7. *Stopwatch*, untuk mencatat waktu pelaksanaan tes
8. *Ballpoint*, blangko atau *form* penilaian dan *scorepad* untuk mencatat hasil tes.

## **G. TESTOR**

Jumlah testor terdiri dari 2 orang, yaitu satu orang bertugas sebagai pencatat waktu untuk memastikan durasi setiap kegiatan atau tes tercatat dengan akurat, dan satu orang lainnya berperan sebagai pengamat kesalahan pelaksanaan untuk mengidentifikasi serta mencatat kesalahan atau ketidaksesuaian yang terjadi selama proses pelaksanaan berlangsung.

## **H. PETUNJUK PELAKSANAAN TES**

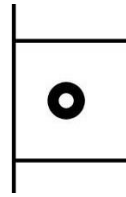
### **a) Ketentuan Umum:**

1. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
2. Sebelum pelaksanaan, testi melakukan pemanasan secara mandiri.
3. Testi menggunakan sepatu bola.
4. Testi mendapatkan penjelasan tentang tatacara melakukan tes keterampilan bermain sepak bola secara jelas dan rinci mulai dari start sampai finish secara orasi maupun secara demonstrasi dari testor atau petugas tes.

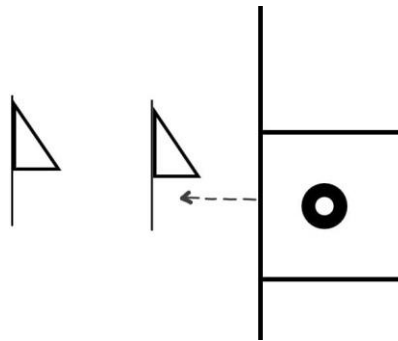
### **b) Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola**

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir unsur fisik dan teknik yang dominan dalam permainan sepak bola. adapun urutan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

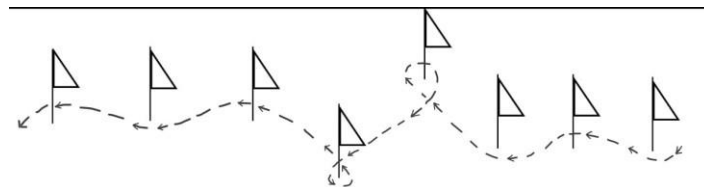
- j) Pada aba-aba siap, testi berdiri di kotak start (kotak 1) dengan bola.



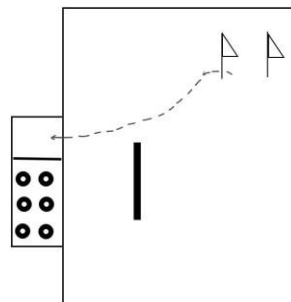
- k) Setelah aba-aba “Yak” testi memulai tes dengan melakukan *ball feeling* bola bawah yakni mendorong dan menarik bola ke depan, ke belakang, ke samping kanan, dan ke samping kiri.



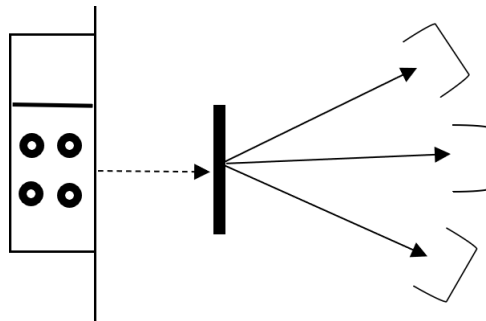
- l) Kemudian bola di *dribble* melewati cone sebanyak 8 buah. Dimulai dari sisi sebelah kiri *cone*.



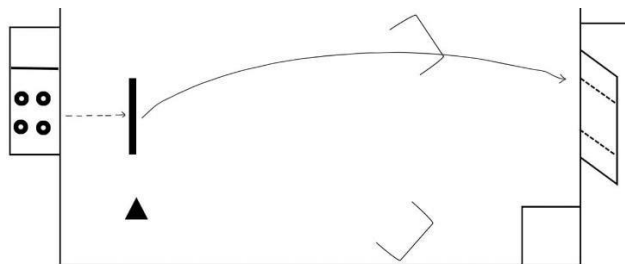
- m) Setelah melewati *cone* yang terakhir bola dihentikan atau di *control* di kotak 2.



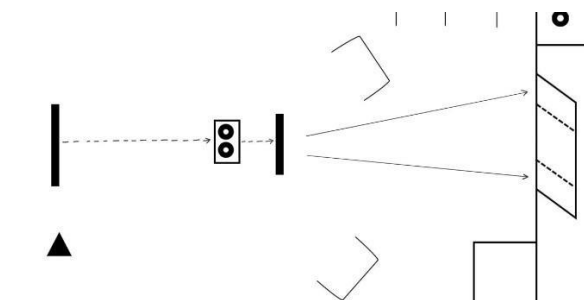
- n) Kemudian testi memainkan bola yang lain (di kotak bola yang sudah disiapkan) dengan cara mendorong bola ke depan sampai kotak *passing* kemudian melakukan passing bawah sebanyak 3 kali dengan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian atau sebaliknya, bola dipassing ke arah sasaran yang sudah ditentukan.



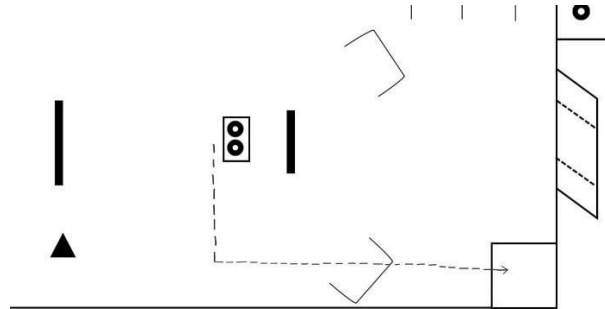
- o) Testi melakukan seperti pada poin “5” tetapi passingnya dengan bola atas atau melambung diarahkan ke sasaran gawang yang sudah ditentukan sebanyak 2 kali, bebas menggunakan kaki yang terbaik.



- p) Testi melakukan *shooting* seperti poin “6”, diawali dengan mendorong bola ke kotak shooting kemudian melakukan *shooting* ke sasaran gawang yang sudah ditentukan, dilakukan 2 kali menggunakan kaki yang terbaik.



- q) Selanjutnya testi berlari kembali mengambil bola di kotak yg telah ditentukan kemudian melakukan *dribbling* bola dengan cepat menuju kotak 3 (kotak *finish*).



- r) Pensekoran, mencatat waktu pelaksanaan dari *start* sampai *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma). Setiap testi diberikan kesempatan 2 kali tes dan diambil waktu yang terbaik.

Catatan:

\*Setiap testi diberikan 2 kali kesempatan.

\**Stopwatch* dihidupkan setelah kaki menyentuh bola pertamakali di kotak 1 dan dihentikan saat bola dihentikan di kotak *finish* (kotak 3).

\*Skor tes adalah skor terbaik dari 2 kali pelaksanaan tes

## I. SKALA PENILAIAN

Penilaian adalah proses membandingkan hasil pengukuran (skor) suatu sifat objek dengan standar yang relevan untuk menentukan tingkat kualitasnya. Sedangkan skala sendiri merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu objek dapat mencapai suatu tingkat tertentu. Skala penilaian tersebut dibedakan menjadi lima kategori yaitu “Baik Sekali”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, “Kurang Sekali” (Anas Sudijono, 2009).

Sakala penilaian untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepak bola bagi pemain junior KU 16-18 tahun adalah sebagai berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>
Baik Sekali	$\leq 45.1$
Baik	$45.1 < - \leq 49.3$
Cukup	$49.3 < - \leq 53.5$
Kurang	$53.5 < - \leq 57.8$
Kurang Sekali	$> 57.8$

## **J. PENUTUP**

Buku Pedoman Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 Tahun ini diterbitkan guna membantu para pembina atau pelatih dalam hal melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi terhadap proses pembinaan yang telah diberikan kepada para siswa atau anak latih dan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana proses pembinaan dapat dicapai. Diharapkan pembinaan yang terprogram dengan baik dibawah bimbingan pelatih yang berkualitas akan menghasilkan generasi juara di masa yang akan datang.

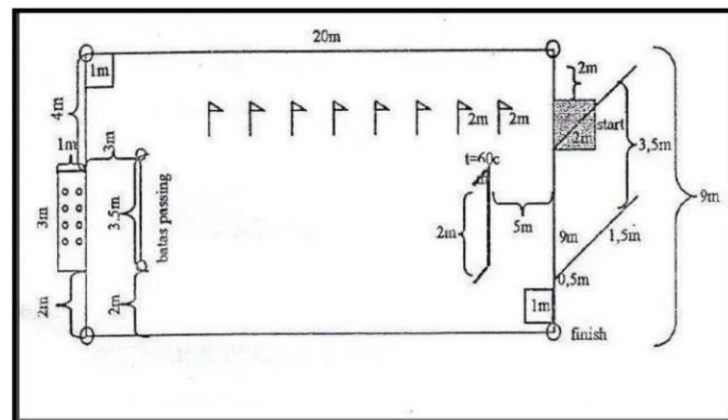
Semoga buku pedoman Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pada Pemain Junior Kelompok Umur 16-18 Tahun ini dapat bermanfaat bagi perkembangan proses pembinaan usia muda menuju prestasi tinggi dalam olahraga sepak bola di tanah air. Saran-saran atau usul untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan.

Penulis

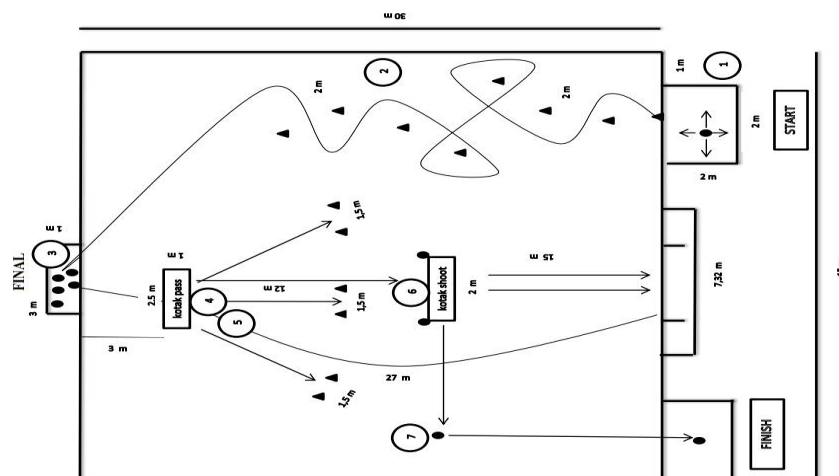
### Lampiran 18. Perbedaan Tes Keterampilan

Perbedaan antara pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola bagi Siswa Sekolah Sepak Bola Kelompok Usia 14-15 Tahun dengan Pengembangan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun.

1. Gambar Arena Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola bagi Siswa Sekolah Sepak Bola Kelompok Usia 14-15 Tahun



2. Gambar Arena Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Pemain Junior Kelompok Usia 16-18 Tahun.



Keterangan	Tes Pengembangan KU 14-15 Tahun	Tes Pengembangan KU 16-18 Tahun
Tujuan	Mengukur tingkat keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 14-15 tahun	Menngukur tingkat keterampilan bermain sepak bola pada pemain junior KU 16-18 tahun
Unsur Teknik	<i>Ball feeling</i> , bola atas, <i>dribbling zig-zag</i> , lurus, <i>passing</i> bawah ke depan 2x, <i>passing</i> lambung 2x, <i>running with the ball</i>	<i>Ball feeling</i> , bola bawah, <i>dribbling zig-zag</i> , memutar, lurus, <i>passing</i> bawah ke 3 sasaran, <i>passing</i> lambung 2x, <i>shooting</i> 2x, <i>running with the ball</i>
Unsur Fisik	Kecepatan, kelincahan, ketepatan	Kecepatan, kelincahan, ketepatan, daya tahan kecepatan
Peralatan	- Bola 9 - Gawang kecil 1 (2 m) - Gawang besar 1 (3,5 m x 2 m)	- Bola 8 - Gawang kecil 3 (1,5 m) - Gawang besar 1 (7,32 m x 2,43 m)
Unsur	Garis <i>passing</i>	Kotak <i>passing</i>
	Kotak <i>finsih</i> di dalam area tes	Kotak <i>finish</i> di luaur area tes
Area tes	Panjang 20 m Lebar 9 m	Panjang 30 m Lebar 15 m
	Pengamatan teknik	Penilaian teknik